

SKRIPSI
GAYA HIDUP HEDONISME DALAM *TAFSĪR AL-BAĤR AL-*
***MADĪD FĪ TAFSĪR AL-QUR'ĀN AL-MAJĪD* KARYA IBN**
AJĪBAH

Oleh:

ASRAH
NIM: 18.1.111.003

Pembimbing:
Darmawan M.Ag

SKRIPSI
Diajukan kepada STAI Sadra untuk memenuhi syarat memperoleh
gelar Strata Agama (S.Ag)

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT ISLAM SADRA
JAKARTA
2024

**LEMBAR PERSETUJUAN
SIDANG SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : Asrah


NIM : 18.7.1.111.003

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : **Gaya Hidup Hedonisme dalam Tafsir *Al-Baḥr Al-Madīd fī Tafsīr al-Qur'ān Al-Majīd* karya Ibn 'Aḏībāh**

Telah disetujui untuk diajukan kepada dewan tesis STAI Sadra untuk disidangkan pada sidang skripsi. Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 19 Agustus 2024



Darmawan, M.Ag

(Dosen Pembimbing)

**LEMBAR PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

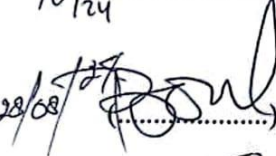
Skripsi ini disusun oleh:

Nama : Asrah
NIM : 18.7.1.111.003
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : **GAYA HIDUP HEDONISME DALAM
TAFSİR AL-BAĤR AL-MADĪD FĪ TAFSİR
AL-QUR'ĀN AL-MAJĪD KARYA IBN
AJĪBAH**

Telah disidangkan dan disahkan oleh Dewan Sidang:

Dr. Kholid Al-Walid, M.Ag Date: 28/08/24 (.....) 
(Ketua Sidang)

Dr. Hasyim Adnani, M.A Date: 27/08/24 (.....) 
(Penguji I)

Dr. Muhammad Babul Ulum, M.Ag Date: 28/08/24 (.....) 
(Penguji II)

Darmawan, M.Ag Date: 29/08/24 (.....) 
(Pembimbing)

Basrir Hamdani, Ph.D Date: 28/08/24 (.....) 
(Sekretaris Sidang)

GAYA HIDUP HEDONISME DALAM *TAFSĪR AL-BAḤR AL-MADĪD FĪ TAFSĪR AL-QUR'ĀN AL-MAJĪD* KARYA IBN AJĪBAH

Disusun Oleh:

Asrah

NIM: 18.7.1.111.003

Pemimbing:

Darmawan M.Ag

SKRIPSI

Diajukan kepada STAI Sadra sebagai syarat memenuhi gelar sarjana strata 1 (S.Ag)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Karya ilmiah yang sedang anda baca merupakan karya asli penulis, tidak ada karya atau unsur orang lain yang dimuat dalam skripsi ini, tanpa mencantumkan pengakuan dan keterangan karya penulis lain. Jika penelitian ini terbukti melaukan plagiasi, penjiplakan, dan pernah dimuat sebagai skripsi atau tesis di lembaga lain, maka peneliti siap menerima berbagai konsekuensi, seperti pembatalan gelar akademik yang berlaku di lingkungan STAI Sadra.

Jakarta, Agustus 2024

Yang memuat pernyataan,

Asrah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Turābiyan* dengan beberapa pengecualian:

A. Konsonan

b= ب	z = ز	f= ف
t= ت	s = س	q = ق
th= ث	sh = ش	k = ك
j= ج	ṣ= ص	l = ل
ḥ= ح	ḍ = ض	m = م
kh = خ	ṭ= ط	n = ن
d = د	ẓ= ظ	h = ه
dh = ذ	‘= ع	w= و
r= ر	gh= غ	y = ي

B. Vokal

Pendek : a = َ; i = ِ; u = ُ
Panjang : ā = َ̄; ī = ِ̄; ū = ُ̄
Diftong : ay = اِي; aw = اُو

C. Ta’Marbutah (ة)

Ta' marbutah yang diidafahkan (disambung dengan kata lain) ditulis “t”, seperti contoh lafal معرفة الله ditulis *fi ma'rifat Allāh*. Ta' marbutah yang disambung dengan kata lain tapi tidak dalam posisi mudaf, maka ditulis “h”, seperti contoh lafal دينة الفاضلة-الم ditulis *al-madīnah al-fāḍilah*.

D. Shaddah

Syaddah atau tasydid ditransliterasi dengan huruf, yaitu menggunakan dua huruf, seperti lafal عقلية ditulis *'aqliyyah*, فعلية ditulis *fi'li-yyah*, dan قوة ditulis *quwwah*, sedangkan tasydid yang berada di akhir kata, seperti عدوّ maka tidak ditulis dengan menggunakan dua huruf, tetapi hanya satu huruf, yaitu ditulis *'aduw*.

E. Kata Sandang

Kata sandang “al” dilambangkan berdasarkan pada huruf yang mengikutinya. Jika huruf setelahnya adalah huruf shamsiyyah maka ditulis dengan huruf yang bersangkutan, demikian juga dengan huruf al-qamariyyah.

F. Pengecualian Transliterasi

Pengecualian transliterasi adalah kata bahasa Arab yang telah lazim digunakan di dalam bahasa Indonesia dengan menjadi bagian dalam bahasa Indonesia, seperti lafal سنة الله maka ditulis *sunnatullāh*, dan juga lafal asma al-husna, seperti عبد الرحمن maka ditulis *'Abdurrahḡmān* dan جلال الدين maka ditulis *Jalāluddīn*.

ABSTRAK

Di era milenial ini dengan seiring berkembangnya zaman, gaya hidup masyarakat sangat terpengaruh pada proses adaptasi supaya mereka dapat masuk di kehidupan sosial yang diinginkan. Kondisi sosial saat ini sangat mempengaruhi masyarakat, padahal kenyataannya gaya hidup selalu berubah-ubah mereka melakukannya tanpa memikirkan apakah itu betul kebutuhan atau hanya sekedar memenuhi keinginannya. Dengan begitu gaya hidup berkembang pada masyarakat saat ini disebut gaya hidup hedonisme yang tergambar pada pola hidup sebagai bentuk pemuasan diri, sehingga tujuan hidupnya hanya kenikmatan dan kesenangan di dunia saja dan meredupnya nilai-nilai keislaman serta kurangnya rasa syukur. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka yaitu (*library research*) atau studi kepustakaan, sumber data utamanya adalah kitab *Tafsīr Al-Baḥr Al-Madīd Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Majīd* yang digunakan pada penelitian ini dari sumber jurnal, skripsi, artikel, yang relevan dengan karya ilmiah pencarian data dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu tematik (*maudu'i*) dan metode yang digunakan pada penilitan ini adalah metode *tahlili*. Adapun hasil penelitan yaitu penulis menemukan bahwa gaya hidup berlebihan tidak dianjurkan oleh Al-Qur'an. Ibn Ajibah memiliki pandangan tentang gaya hidup hedonisme berdasarkan pemahaman tasawuf dan tafsir Al-Qur'an dalam pelayanan sosial, pentingnya mengurangi ketergantungan pada kesenangan duniawi dan membantu untuk menemukan kebahagiaan yang lebih bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup tersebut terlihat cenderung berfoya-foya, tidak melihat dari sisi ekonomi dan tanpa memperhitungkan konsekuensi logisnya. Dari hal tersebut serta ayat-ayat hedonisme memiliki relevansi untuk kehidupan masyarakat dengan ciri-ciri yang dikemukakan.

Kata Kunci: *Gaya hidup, Hedonisme, Tafsīr Al-Baḥr Al-Madīd Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Majīd*

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt yang menganugerahkan kasih sayang dan anugerah-Nya, yang telah menurunkan kitab suci Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Saw dan Ahlulbaitnya yang disucikan sesuci-sucinya, yang telah menuntun umat manusia menuju jalan yang benar atas agama Islam yang dibawa olehnya.

Merupakan sebuah anugerah yang begitu besar bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini meskipun dengan berbagai rintangan dan ujian yang peneliti hadapi. Peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini masih mengandung banyak kekurangan karenanya peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca sekalian demi proses penyempurnaannya. Penelitian ini tidak akan selesai kecuali atas bantuan pihak-pihak yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, doa dan bimbingan tanpa henti. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hosen Mottaqhi, Selaku Direktur Yayasan Hikmat Al- Musthafa Jakarta yang telah memberikan beasiswa untuk menyelesaikan Pendidikan di STAI Sadra.
2. Keetua Sekolah Tinggi Agama Islam Sadra, Dr. Kholid Al-Walid, M.Ag, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sadra, yang telah memberikan kesempatan dan menyediakan berbagai fasilitas untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Dosen pembimbing Darmawan M. Ag, Terimakasih banyak yang telah memberikan bimbingan terbaiknya baik berupa saran, waktu, semangat, serta nasihat-nasihat peneliti dalam penulisan penelitian ini.
4. Istiqomah, M.Hum, selaku dosen PAWA yang senangtiasa memberi semangat dan nasihat-nasihat dalam menyelesaikan penelitian ini.

5. Dr. Ikhlas Budiman Selaku dosen STAI Sadra yang selalu memberikan dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi.
6. Cinta pertama Almarhum Bapak Muhammad Da'ali, terimakasih telah memenuhi setiap kebutuhan penulis, serta ribuan do'a untuk mencapai keberhasilan ini.
7. Pintu syurgaku Ibu sinnaeni sosok perempuan kuat, penyayang dan memiliki kesabaran yang luarbiasa Terimakasih atas tiap tetes keringat dalam setiap langkah mencari nafkah demi mewujudkan harapan dirinya dan semua orang. Terimakasih telah melimpahkan kasih sayang yang tiada henti mendo'akan. sehingga penulis selalu memiliki semangat dan kekuatan dalam melakukan dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Annangguru Muhammad Khidman dan Ibu Nur Asia yang sudah penulis anggap sebagai orang tua kedua, memberi banyak pelajaran dan menuntun untuk tetap bertahan kuliah di Stai Sadra.
9. Kepada saudaraku, (Muhammad daud, Muammar, Anita, Arfainah), yang tiada hentinya memberi motivasi dan dukungan secara finansial kepada penulis.
10. Reni Rosyida, S.Phil, selaku pembina asrama putri yang turut serta memberikan semangat kepada penulis untuk mengerjakan penelitian.
11. Dede Jeri Adrian, M.Pd dan E. Sry Mulyati, M.Ud yang senantiasa memberi semangat.
12. Teman bercerita kak Juli, Milda, Icha terimakasih sudah mendengarkan keluh kesah.
13. Sahabat (Suarni, Nurbia, dan Nuresa Purnama), yang selalu bertanya kapan sidang? kapan wisuda? Membuat penulis lebih semangat meskipun stres mendengarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut.
14. Kepada Senior (kak Rahmat, Miftah, Aqyla, Jamal, Asrul, Aidil), selalu mengingatkan untuk cepat selesai.
15. Teman-teman seperantauan yang menjadi saksi perjalanan hidup penulis (Jamila, Maswidya, Megawati, Musdalifah,

Sry, Fatimah, Halimah, Marintang, Fina), selalu saling mengingatkan di kontrakan atas kerja sama dan memberi semangat dalam proses skripsi.

16. Para penulis buku, baik itu artikel, skripsi, jurnal dan sebagainya.
17. Terimakasih selalu ada untukku, saya bersyukur atas kontribusinya yang luarbiasa kak Ancha.
18. Ponakan virtual yang bermodalkan vc, Arifah, Arfan, Afifah, Novi, Iffah, Alfath, Maher, Shanum. Membuat tantemu yang imut ini mengembalikan mood mengerjakan skripsi.
19. Keluarga besar penulis, paman, tante, sepupu Jerni, Mia, Nurlela mohon maaf yang tidak bisa di ucapkan satu persatu, terimakasih banyak telah memantu menyemangati dan membantu secara finansial ketika penulis sedang kesusahan.
20. Terimakasih diriku sejauh ini sudah berusaha, kau mampu, terimakasih, dan sekali lagi terimakasih untuk segalanya.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak kurangnya, saya ucapkan terimakasih banyak, semoga karya ini bermanfaat.

DAFTAR ISI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	iv
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	9
1. Identifikasi Masalah.....	9
2. Pembatasan Masalah.....	10
3. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
1. Manfaat teoritis.....	11
2. Manfaat praktik.....	11
E. Tinjauan Pustaka.....	11
F. Metodologi Penelitian.....	13
G. Sistematika Penelitian.....	17
BAB II PEMBAHASAN.....	18
A. GAYA HIDUP.....	18
1. Devinisi Gaya Hidup.....	18
2. Macam-Macam Gaya Hidup.....	19
3. Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup.....	21
B. HEDONISME.....	21
1. Definisi Hedonisme.....	22
2. Sejarah dan perkembangan Hedonisme.....	23
3. Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Gaya Hidup Hedonisme.....	24

4. Faktor Penyebab Gaya Hidup Hedonisme	24
C. GAYA HIDUP HEDONISME	27
D. GAYA HIDUP HEDONISME DALAM ISLAM.....	28
a. Dharuriyat (primer)	31
b. Hajiyat (sekunder).....	32
c. Tahsiniyat (tersier).....	32
E. Larangan Al-Qur'an Terhadap Hedonisme.....	33
F. Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Masyarakat	40
BAB III.....	44
BIOGRAFI IBNU AJĪBAH DAN PEMIKIRAN TAFSIRNYA	44
A. LATAR BELAKANG IBN AJIBAH.....	44
1. Biografi Ibn Ajġbah.....	44
2. Kondisi dosial dan politik	46
B. Riwayat Pendidikan Ibn Ajġbah.....	48
C. Karya-Karya Ibn Ajġbah	50
D. Latar Belakang Kepenulisan Tafsir	52
1. Latar Belakang Kepenulisan	53
2. Sistematika Kepenulisan	55
3. Metode, Sumber, Dan Corak	58
E. Pemikiran Ibnu Ajġbah Dalam Kitab <i>Tafsġr Al-Baġr Al-Madġd Fġ Tafsġr Al-Qur'ġn Al-Majġd</i>	59
1. Devinisi Gaya Hidup Hedonisme Dalam Persperktif Ibn Ajġbah.....	60
BAB IV	62
ANALISIS TERHADAP GAYA HIDUP HEDONISME DALAM <i>TAFSġR AL-BAġR AL-MAġġD Fġ TAFSġR AL-QUR'ġN AL-MADġD</i>	62
A. Penafsiran Ibn Ajġbah Terkait Ayat-Ayat Gaya Hidup Hedonisme.....	62
B. Analisis Penafsiran Ibn Ajġbah Terhadap Relevansi Hedonisme Pada Masyarakat Saat Ini.....	73
C. Implikasi Sosial Dan Budaya	76

1. Dampak Hedonisme Pada Masyarakat.....	76
2. Kritik Terhadap Gaya Hidup Hedonisme	85
BAB V.....	87
PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89

DAFTAR TABEL

2.1 Tabel merangkum konsep hedonisme dalam ayat Al-Qur'an.....	35
4.1 Klasifikasi ayat-ayat hedonism.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gaya hidup merupakan proses adaptasi seseorang agar dapat bersosialisasi dengan orang lain serta dapat memenuhi kebutuhannya. Perilakunya pun cenderung untuk menunjukkan status sosialnya. Gaya hidup yang dimaksud ialah gaya hidup hedonisme.¹ Menurut para ahli sering disebut sebagai ciri dunia modern. Artinya, masyarakat modern akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya sendiri maupun orang lain. Menurut Chaney, sebagaimana dikutip oleh Bagong Suyanto, bahwa gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan satu orang dengan orang yang lain.² Hal ini menyebabkan masyarakat modern mengalami perubahan gaya hidup yang mempunyai dampak positif dan negatif.

Kondisi sosial pada saat ini sangat mempengaruhi lingkungan masyarakat. Dan berbagai cara bahwa mereka ingin menunjukkan gaya yang diikuti sedang trend, padahal pada kenyataannya gaya itu selalu berubah-ubah ini menyebabkan mereka menggunakan barang dan jasa tanpa memikirkan apakah mereka benar-benar membutuhkan atau hanya sekedar untuk memenuhi keinginan.³ Seperti, seseorang membeli barang bukan sesuai dengan kebutuhannya serta manfaatnya tetapi hanya untuk mengikuti trend yang terdapat pada sekitarnya. Bahkan seringkali seseorang membeli sesuatu hanya untuk mengikuti hawa nafsunya. Hawa nafsu adalah penggerak

¹Umi Fariah, "*Gaya Hidup Hedonisme Dalam Al-Qur'an*," (Studi Analisis Kitab Tafsir Fi Zilal Qur'an), (Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Insitut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta 2021), 2.

²Bagong Suyanto, *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme dan konsumsi di era Masyarakat Pos-Modernisme*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2013), 139.

³Jesca Vanesa Margareth Sianturi, "*Perilaku Konsumtif Ditinjau Dari Harga Diri Pada Siswa-Siswa*," (SMA Negri 4 Medan, " Dalam Jurnal, Vol. 5 No. 1 Juni 2019), 59.

yang amat kuat di balik perbuatan melampaui batas, ini disebabkan pengaruh oleh iklan-iklan yang beredar diberbagai media sosial ataupun terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya.⁴ Karena sebuah bentuk hedonisme banyak orang yang melakukan gaya hidup bermewah-mewah hanya untuk mencitrakan diri mereka. dibalik tindakan dengan tujuan untuk mencapai sesuatu hanya untuk memperturutkan hawa nafsu, tujuannya ingin meraih kesenangan sesaat di dunia ini saja. Jelas sangat bertentangan dengan ajaran islam.⁵

Maka Al-Qur'an dan *as-sunnah* memerintahkan untuk menghindari perilaku hedonis, telah dijelaskan gambaran tersebut dengan bersikap berlebih-lebihan, hedonisme dapat melalaikan seseorang dan berdampak negatif karena sifat hedonis itu merupakan akhlak tercelah.⁶ Banyak dalam Al-Qur'an ayat-ayat yang menggambarkan tentang kehidupan dunia, Salah satu sifat manusia memang lupa atau lengah, sehingga seringkali membuatnya tidak tersadarkan, hingga bencana dan penyakit menyimpannya. Sesungguhnya dunia itu musuh bagi Allah, musuh bagi wali-wali Allah dan musuh bagi musuh Allah.⁷

Hedonisme menyebabkan rendahnya akhlak dalam diri seseorang sehingga kesadaran dalam diri tertanam sifat kesombongan, dan merasa punya segalanya sehingga mereka memandang orang lain rendah. Sering terjadi disekeliling kita maraknya kejahatan sosial, terutama di kota besar inilah suatu dampak gaya hidup hedonisme sehingga sikap kepekaan dan kepedulian sudah berkurang orang-orang lebih mementingkan kehidupannya.⁸

⁴Abud bin Ali bin Dar "*Berlebih-Lebihan Dalam Agama*," 136.

⁵Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, (Vol. 1 No. 2, Desember 2019), 126.

⁶Suratul Yatimah, "*Hedonisme Dalam Al-Qur'an Analisis Terhadap Pandangan Quraish Shihab Atas Surat At-Takasur Dalam Tafsir Al-Misbah*," 3

⁷Imam Ghazali, *Ihya Ulumiddin*, Juz III (Cet. IV; Singapura: Pustaka Nasional PK, 1998), 248.

⁸Virgi Juniardi, *Hedonisme Dalam Al-Qur'an (Kajian Atas Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)*, (Ptiq Jakarta, Fakultas Ushuluddin, 2022), 32.

Gaya hidup hedonis mengarah pada perilaku konsumtif yang bersifat kriminal, sehingga dapat menyebabkan diri sendiri rugi maupun orang lain dan mengakibatkan seseorang bersikap berlebihan dari batas kemampuannya.⁹ Berlebihan adalah suatu wabah yang tersebar luas di zaman sekarang ini, suatu wabah yang menuntut seseorang untuk mengkonsumsi secara berlebihan. Akan tetapi dapat dilihat dari fakta sosial hakikat konsumsi terhadap kehidupan manusia terkait dengan kebutuhan hasrat manusia secara fisik. Maslow dalam teori tentang piramida kebutuhan manusia mengumumkan bahwa kebutuhan manusia secara berurut meliputi kebutuhan dasar, kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, kebutuhan rasa aman, serta kebutuhan status sosial.¹⁰ Dalam psikolog, kata hedonisme tidak bisa dipungkiri karena manusia selalu terhubung satu sama lain perasaan gembira membuatnya menarik atau memuaskan. Dalam lingkungan hidup berjalan dengan kemauan dan kepuasan demi memenuhi hawa nafsu.¹¹

Seringkali manusia terkalahkan oleh hawa nafsu hingga keinginan dan kebutuhan tidak dapat dibedakan, selain itu hawa nafsulah penggerak amat kuat bahkan sangat melampaui batas ia lebih mengutamakan daripada syariat. Menurut al-Jurjani sebagaimana yang dikutip oleh Abud Bin Dar dari hawa nafsu adalah kecenderungan jiwa (nafsu) sesuatu keinginan tanpa adanya motivasi syar'i.¹²

Dalam fitrah manusia memang selalu menginginkan kebahagiaan di kehidupannya, setiap manusia selalu menginginkan kesenangan dan tidak ada seorang pun yang tidak menginginkan itu dan tidak pernah lepas dari beberapa hal yaitu harta, tahta, dan wanita, sehingga manusia lebih cenderung mencintai kehidupan duniawinya serta menjadikan

⁹Dita Afrina, *Rasionalitas Muslim terhadap, Perilaku isrāf Dalam Konsumsi Perspektif Ekonomi Islam*, 24.

¹⁰Abraham Maslow, *Mazhab Ketiga, Psikologi Humanistik*, (Jakarta: Kaisinius, 1987), 21.

¹¹Vionnalita Jennyya, "Gaya Hidup Hedonisme Dikalangan Mahasiswa," (Universitas Samratulangi, Vol. No. 3 Jul-Sep 2021), 5.

¹²Abud Bin Ali Bin Dar, *Berlebih-Lebihan Dalam Agama*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), 135.

gaya hidup berlebih-lebihan demi kesenangan dan kepuasan yang disebut dengan hedonisme.¹³

Terdapat ayat dalam Al-Qur'an yang membahas tentang gaya hidup, moral, etika, dan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Al-Qur'an telah menjelaskan sebelumnya mengenai apa yang sebenarnya yang diperintahkan disebutkan bahwa kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang menipu, sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah Al-Anam ayat 32.

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يَنْفَعُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: Dan kehidupan dunia hanyalah permainan senda gurau. Sedangkan akhirat itu, sungguh lebih baik bagi orang-orang bertakwa. Tidakkah kamu mengerti?

Gaya hidup hedonisme suatu bagian dari akhlak yang tercela, yang wajib dihindari bagi setiap orang. Al-Qur'an dan Hadis telah memberikan suatu gambaran tentang bahayanya gaya hidup hedonisme, karena sifat tersebut dapat melalaikan seseorang, yang mana juga sifat tersebut dapat memberikan dampak negatif bagi orang yang memilikinya dan berdampak negatif kepada orang lain. Sehingga Al-Qur'an maupun Hadist memerintahkan agar dapat menghindarinya.¹⁴ Dalam tafsir Ibnu Kathir umumnya menekankan beberapa poin penting terkait ayat ini yaitu sifat dunia yang fana, Ibnu Kathir menafsirkan bahwa ayat ini menggambarkan kehidupan dunia sebagai sesuatu yang sementara dan tidak kekal. Istilah "permainan" (la'ib) dan "senda gurau" (lahw) digunakan untuk menunjukkan kefanaan dan ketidakabadian dunia. tafsirnya dapat dipahami sebagai kritik terhadap gaya hidup yang terlalu

¹³Nurdin, Website ([Http://Www.Tafsirq./Qur'an](http://www.tafsirq.com)) Sunan Kalijaga Bandung, Diakses 12 Desember, 2019.

¹⁴Mulyiddin Thahir, "tamak dan bermegah-megahan dalam perspektif hadist", Jurnal Ekonomi Islam (jokjakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2013), 14.

fokus pada kesenangan duniawi. Dia menekankan bahwa terlalu mencintai dunia dan melalaikan akhirat adalah sikap yang tidak bijaksana.¹⁵

Sedangkan Al-Qurtubi menjelaskan bahwa ayat ini menggambarkan perbandingan antara dunia dan akhirat kehidupan dunia seringkali memikat manusia dengan kekayaan dan kesenangan, meskipun Al-Qurtubi tidak menggunakan istilah "hedonisme" secara eksplisit, tafsirnya dapat dipahami sebagai kritik terhadap gaya hidup yang terlalu fokus pada kesenangan duniawi hanya sementara dan menekankan bahwa akhirat jauh lebih baik daripada dunia.¹⁶

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa paham hedonisme membuat individu ini menjadi mengejar urusan duniawi, mereka akan mengejar kekayaan dan kenikmatan dunia sebanyak banyaknya sehingga tidak memiliki waktu untuk sekedar beribadah kepada Allah SWT. dari gambaran tadi bahwa hedonisme memiliki sisi negatif yang berkaitan dengan pengaruh syaiton, oleh karena itu selalu tingkatan keimanan dengan cara bersyukur dan mengingat Allah karena sesungguhnya rejeki, jodoh, dan maut sudah digariskan dari sang pencipta.¹⁷

Dalam hasil penelitian Maria Heny Pratijo yang dilakukan oleh beberapa peneliti dalam masalah hakikat manusia. Manusia mempunyai sifat individu dan juga mementingkan diri sendiri. bersifat egois contoh kadang seseorang tidak memikirkan orang tuanya sudah bekerja keras bahkan banyak kriteria dalam gaya hidup mahasiswa selalu fokus pada informasi terbaru, dan informasi internet lebih luas, membuat mahasiswa mengikuti gaya yang lebih *hits* berdasarkan penjelasan diatas bahwa kehidupan mahasiswa saat ini tidak sesuai dengan gaya hidup ekonomi keluarganya.

¹⁵Tafsir *Al-Qur'ān Al-'Azīm* (تفسير القرآن العظيم) karya Ibnu Kathir, Jilid. 3-4.

¹⁶"Al-Jami' li-Ahkam al-Qur'ān" (الجامع لأحكام القرآن) atau "*Tafsir Al-Qurtubi*" karya Imam Abu Abdullah Al-Qurtubi, jilid. 6-7.

¹⁷ Dakwah mahasiswa, *kenali apa itu hedonisme*: (fakultas ilmu agama islam, 2022).

Namun mereka sering membandingkan dengan orang-orang disekitarnya.¹⁸

Dari Skripsi Erlina Prastika dengan judul Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Bimbingan Konseling, Hasil penelitian ini adanya pengaruh yang positif pada gaya hidup hedonisme terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Kecurangan akademik diakibatkan faktor lain, dari persamaan sama membahas masalah hedonisme, dalam perbedaan penelitian penulis ini pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap kecurangan akademik mahasiswa bimbingan konseling. Sedangkan penulis membahas gaya hidup hedonisme dalam tafsir *Al-Baḥr Al-Madīd Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Majīd*.¹⁹ Adanya penelitian ini, penulis menambah pengetahuan mengenai pengaruh dari sifat hedonisme.

Sadar ataupun tidak, banyak masyarakat yang menempatkan kenikmatan sensual, material ataupun intelektual, sebagai nilai tertinggi di dalam hidup mereka. Banyaknya tempat-tempat hiburan serta mal-mal mewah menandakan bahwa manusia selalu menjadikan kesenangan duniawi sebagai tujuan hidupnya. Realitanya, seringkali manusia terkalahkan oleh hawa nafsu, sehingga tidak dapat membedakan antara keinginan dan kebutuhan. Bahkan tidak jarang menimbulkan perbuatan melampaui batas.²⁰ Maka tidak heran jika sebagian besar masyarakat di Indonesia dalam mayoritas Islam sudah banyak termasuk dalam hedonisme, mereka berfikir bahwa paham hedonisme itu merupakan hal tuntutan perubahan zaman. Seperti pencurian, penipuan, korupsi, dan materialisme ini hanyalah sebagian hal kecil dari bagian gaya hidup hedonisme.

¹⁸Maria Hery Pratijo Jurnal Hilistik, "Gaya Hidup Mahasiswa Hedonis," Vol. 14 No 3 September 2021, 8.

¹⁹Erlina Prastika, "Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling". Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), 15.

²⁰E.B Surbakti, "Kenalilah Anak Remaja Anda," (Jakarta: Balai PT Media Komputindo), 238.

Berdasarkan kehidupan Rasulullah dalam kesederhanaan hidupnya, oleh karena itu patut menjadi bahan renungan supaya dapat meladani salah satu sifat beliau. Hal ini sangat penting bagi kita tanamkan jauh di dalam hati kita terjerumus ke dalam perangkap hidup hedonisme yang menganggap bahwa kesenangan duniawi adalah makna hidup hakiki supaya kita tidak merehkan orang lain, dalam Islam dan kaum muslim yang mulia baik dimata Allah Swt maupun dimata masyarakat.²¹ Oleh demikian itu pembahasan Hedonisme sangat penting untuk di bahas.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian Pustaka (*library researsh*), yaitu penelitian pada literatur dengan cara menganalisis muatan dari isi yang terkait dengan penelitian baik dari sumber data primer dan data sekunder.

Maka dari itu penulis meneliti melalui dari adanya uraian sistematika kepenulisan dari *kitab Tafsir Al-Bahr Al-Ma'id Fī Tafsir Al-Qur'an Al-Majid yang bermaksud samudera yang luas dalam pentafsiran Al-Qur'an yang mulia*. Dalam mukadimah tafsir ini, tidak ada alasan yang disebutkan mengapa Ibn Ajibah menamakan dengan nama tersebut. Akan tetapi dari makna Al-Bahr (Samudera) dan Al-Madid (Mulia) dapat dipahami, Ibn Ajibah hendak menegaskan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab yang agung. Ibarat samudera yang begitu luas dan dalam. Jadi, *Tafsir* ini sebuah karya dengan penghayatan dan pengkajian yang mendalam dalam pemaknaan Al-Qur'an yang menghasilkan sebuah konteks yang dapat membawa atau mengarahkan pada aktualisasi kehidupan yang relevan (sesuai perkembangan zaman).²²

Pendekatan yang dipakai dari sisi sumber tafsir, maka ia menggunakan bentuk penafsiran yang bertumpu pada dua macam atau jenis tafsir yaitu dengan riwayat dan rasional. Bentuk penafsiran yang mengambil sumber kepada riwayat ialah bentuk penafsiran terhadap satu ayat lalu kemudian

²¹Moh. Yunus, “Kesederhanaan Rasulullah Dan Hedonisme Masa Kini”, Institut Dirosat Islamiya, Fakultas Dakwah, Feb 4, 2027.

²²M. Ulil Abshor, *Tafsir Sufistik Dzikir Sebagai Kesalehan Sosial*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020), 46-47.

menjadikan ayat lain yang memiliki hubungan sebagai tafsirnya atau hadis Nabi serta penafsiran para sahabat dan melihat sebab diturunkannya ayat tersebut (*asbâb al-nuzûl*).²³

Tafsir Ibn Ajibah cenderung menggunakan dalam menafsirkan Al-Qur'an adalah metode penafsiran tahlili. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, ialah metode yang mana sang mufassir mencoba menjelaskan isi ayat dengan Al-Qur'an dengan melihat berbagai macam aspek yaitu dengan mempertimbangkan urutan ayat dan sesuai dengan urutan surah. Ini dapat dibuktikan dengan melihat pada kandungan dan aspek perbincangan penafsiran Ibn Ajibah yang mencakup banyak aspek.²⁴

Corak penafsiran sebuah tafsir juga dipengaruhi dan selaras dengan latar belakang, pendidikan, dan kecenderungan mufasirnya. Maka, apabila diperhatikan, dengan melihat sosok Ibn Ajibah berdasarkan riwayat hidupnya dan berbagai macam karyanya, sekilas penulis menyimpulkan bahwa tafsir ini mempunyai corak kombinasi antara corak *lugawî* dan corak sufi. Corak *lughawi* terlihat dominan ketika Ibn Ajibah memaparkan makna lahiriyah ayat, dan corak sufi pada makna *isyari* yang dipaparkan oleh Ibn Ajibah. Namun jika ditelusuri lebih jauh maka dapat dikatakan corak penafsiran Ibn Ajibah lebih dominan pada corak sufistiknya, ini terbukti dari intensitas Ibn Ajibah menguraikan makna *isyari* di setiap penafsirannya.²⁵

²³Mann "Al-Qaththan, Mabahits fi Ulum al-Qur'an ttp: Al-Ashr Al-Hadits", 366-367.

²⁴Muhammad Abdul Azhim Zarqani, *Manâhil al-irfân fi ulûm al-Qur`ân* hal. 271.

²⁵Corak penafsiran adalah kecenderungan pemikiran atau ide yang mendominasi dalam sebuah penafsiran. Corak penafsiran Al-Qur'an dapat terbagi menjadi tiga; 1) Corak umum yaitu kecenderungan pemikiran seorang mufassir yang tidak mengkhususkan satu corak dalam penafsirannya, atau dapat dikatakan dalam tafsirannya minimal terdapat tiga corak sekaligus dan ketiganya tidak ada yang dominan karena setiap corak mempunyai porsi yang sama. 2) Corak Khusus, merupakan corak lebih dominan dalam suatu penafsiran. 3) Corak Kombinasi, yaitu corak yang menggabungkan dua kecenderungan pemikiran sekaligus. Keduanya, mendapat porsi yang sama tanpa mengistimewakan salah satunya. Untuk menentukan sebuah corak dalam penafsiran dapat dilacak pada dominan

Bentuk kitab tafsir lengkap 30 juz Al-Qur'an, Di mana tafsir ini dinilai kitab tafsir sufi terlengkap Al-Qur'an saja tafsir sufi biasanya hanya sebagian saja, oleh karena itu peneliti tertarik dengan memilih topik tentang, "**Gaya Hidup Hedonisme Dalam Tafsir Al-Baḥr Al-Madīd Fī Tafsir Al-Qur'ān Al-Majīd Karya Ibn Ajībah**". Tema ini penting dibahas, bagaimana latar belakang sosial, politik dan intelektual yang memengaruhi seorang tokoh dan mewarnai pemikirannya. Pada bab selanjutnya juga akan dijelaskan mengenai bagaimana seorang Ibn Ajibah menjalani kehidupannya serta sejarah pemikirannya, karya-karya, kondisi sosial dan politik, serta pada posisi apa ia ditempatkan di dalam khazanah tafsir Al-Qur'an. Selain itu, akan dibahas mengenai orisinalitas tafsirnya, terutama Tafsir yang menjadi objek kajian di dalam penelitian ini.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang dapat dilihat permasalahan dari kejadian dilingkungan yaitu dengan cara berlebihan, kurangnya pemahaman terhadap gaya hidup misalnya tidak dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan, perlakuan tersebut mempunyai dampak negatif tidak hanya diri sendiri tapi dapat mempengaruhi orang lain. Banyak fenomena yang muncul ingin memilih hidup mewah, dan serba berkecukupan tanpa melihat kecukupan ekonominya dimana mereka memperolehnya. Padahal dalam islam perlakuan tersebut merupakan sifat yang dilarang oleh Allah swt, dalam Al-Qur'an dan *as-sunnah* telah menjelaskan bagi orang yang bersikap berlebihan perilaku tersebut dapat melalaikan seseorang

atau tidaknya sebuah pemikiran atau ide dalam sebuah penafsiran. Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru ilmu Tafsir*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2005, hal. 388.

dengan adanya dampak negatif ini maka Al-Qur'an *as-sunnah* memerintahkan untuk menghindarinya.

2. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas kita bisa melihat gambaran yang lebih luas maka pembatasan masalah penelitian ini fokus membahas dan lebih terarah tentang gaya hidup pada kitab *Tafsir Al-Bahr Al-Madid Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Majid*

peneliti mengambil kitab tafsir yang bercorak sufi supaya lebih dapat dipahami dalam penjelasan gaya hidup hedonisme dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tinjauan ayat-ayat memfokuskan pada QS. Al-Hadid [57]:20, QS. Al-A'raaf [7]:31, Al-An'am [6]:32, Al-Kahfi, [18]:7, QS. Al-Isra [17]:37.

3. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, rumusan masalahnya yaitu: Bagaimana Ibn Ajibah menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan hedonisme?

C. Tujuan Penelitian

Terkait dengan penelitian ini, ada beberapa tujuan penelitian yaitu:

1. Dapat mengetahui ayat-ayat yang membahas mengenai gaya hidup hedonisme.
2. Untuk menjelaskan solusi gaya hidup hedonisme dalam *Tafsir Al-Bahr Al-Madid Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Majid* menurut Ibn Ajibah terhadap hedonisme pada masyarakat saat ini.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan memiliki manfaat kegunaan, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Dari manfaat secara teoritis dalam penelitian ini, diharapkan pembaca dapat memahami tentang gaya hidup hedonisme dalam *Tafsīr Al-Baḥr Al-Madīd Fī Tafsīr Qur'ān Al-Majīd* perspektif Ibn Ajbah.

2. Manfaat praktik

- a. Penulis: diharapkan dapat memberikan wawasan dan tambahan keilmuan bagi perkembangan gaya hidup berlebih-lebihan dalam Al-Qur'an dan memberikan informasi terkait permasalahan dalam menyikapi hedonisme.
- b. STAI Sadra: dapat menambah wawasan terutama bagi priodi ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- c. Masyarakat Umum: dalam peneliti berharap sebagai referensi untuk pola hidup sederhana dibudayakan dalam umat islam dan tidak terkecuali dilingkungan terdekat, karena Allah tidak menyukai orang yang berlebihan.

E. Tinjauan Pustaka

Dari adanya kajian terdahulu dapat kita lihat penelitian ini, penulis menemukan beberapa rujukan-rujukan relevan terhadap tema yang dikaji berdasarkan dari pencarian ada beberapa kesamaan diantaranya yaitu:

Pertama, Skripsi Annisa Nabila Zulfa *Pandangan Al-Qur'an Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Studi Analisis Kitab Tafsir Risalah An-Nur Karya Badi' Az-Zaman Sa An-Nursi*. Penulis menggunakan jenis penelitian *library research*.²⁶ dari hasil penelitian annisa ia menyimpulkan menjadi tiga poin yaitu term *isrāf* merupakan gambaran perilaku hedonisme dalam

²⁶Anisa Nabila Zulfa, "*Pandangan Al-Qur'an Terhadap Gaya Hidup Hedonisme*," (Studi Analisis Kitab Tafsir *Risalah An-Nur* Karya Badi Az-Zaman Sa'id An-Nursi) (Sarjana, Fakultas Ushuluddin Dakwah, 2020).

pandangan Sa'id Nursi. Dan gaya hedonisme kebanyakan terjadi di kalangan remaja karena fase ini berdasar pada penerimaan sosial, dan keinginan kebebasan. bahkan dari penelitian nabila menyatakan konsumtif dikalangan remaja berada ditingkat tertinggi 80%. Dari perbedaan penelitian ini memiliki mufassir yang berbeda dan peneliti mengambil term Al-Qur'an yang berhubungan dengan hedonisme.

Kedua, Skripsi Oleh Siratul Yatimah yang berjudul Hedonisme Dalam Al-Qur'an Analisis Terhadap Pandangan Quraish Shihab Atas Surat At-Takasur Dalam *Tafsir Al-Misbah* Dari Program Studi Al-Qur'an Dan Tafsir,²⁷ Yatimah menjelaskan bahwa menurut Quraish shihab bermegah-megahan adalah hal yang melampaui batas tujuan hidupnya hanya untuk mencari kesenangan di dunia ia ingin disenangi di masyarakat tanpa memikirkan efek perbuatan tersebut. Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang hedonisme dalam Al-Qur'an dan perbedaannya adalah memakai tafsir Al-Misbah karya M Shihab sedangkan penulis membahas tentang gaya hidup hedonisme dalam *Tafsir Fī Zilālil Qur'ān* karya Sayyid. Adanya penelitian ini penulis dapat menambah pengetahuan mengenai gaya hidup hedonisme menurut Quraish Shihab.

Ketiga, Penelitian Zahrotu Naqiah, Dan Itang Judulnya Tentang Perspektif Tentang Kepribadia Hidup Terhadap Perilaku Konsumen,²⁸ hasil diperoleh dari data menggunakan program SPSS bahwa kepribadian adalah bentuk dari sifat individu. Menjaga keseimbangan di peroleh dalam ekonomi islam (*mustafa al-qifāyāh*) memperhetikan antara kebutuhan (*primer*) perbedaan dari penelitian lebih fokus dalam pandangan islam dan gaya hidup jahili, yang bersifat relatif tentang syirik, dan gaya hidup orang kafir. Yang dimana

²⁷Suratul Yatimah, Hedonisme Dalam Al-Qur'an Analisis Terhadap Pandangan Qurqish Shihab Daam Tafsir Al-Misba, (Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama, 2019).

²⁸Zahratun Naqiah, Dan Itang, Perspektif Islam Tentang Pengaruh Kepribadian Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumen, (Universitas Islam Sultan Maulana Hasanuddin Banten).

pengguna *smartphone* saat ini sedang berlomba-lomba dan persaingan semakin ketat semakin berubah-ubah.

Keempat, oleh Wahyu Utami *Isrāf Dan Gaya Hidup Masyarakat Moderen Perspektif Al-Qur'an*²⁹. Skripsi utami menjelaskan tentang apa yang terjadi di masyarakat tentang gaya hidup moderen perbedaan dari penelitian ini penulis membahas gaya hidup hedonisme sedangkan skripsi ini membahas tentang gaya hidup modern. Dan membahas ayat yang dijelaskan hanyalah ayat *isrāf* sedangkan penulis menggunakan ayat lain yang bersangkutan dengan hedonisme.

Kelima, Tren Hypebeast Menurut Pandangan Qs. An-Nisa 94): 9 Dan Qs. Al-Anam (6) : 141 Karya Arief Rahmadani, Soumana Sahla Ramadhan, Imamul Arifin.³⁰ dari artikel ini penulis menggunakan jenis penelitian pustaka (*library reseach*), *hypebest* bagaimana cara orang-orang apabila tren dihubungkan dengan kandungan isi ayat-ayat dalam Al-Qur'an dan hadist, yang berkaitan mengenai hukum orang tua dalam mendidik anaknya. Yang jadi perbedaan judul menggunakan kata *hipebesast* adalah bahasa gaul yang yang tren dikalangan anak muda yang tergila-gila dengan tren saat ini, lebih terfokus pada peralatan dibanding kebutuhan dasar yang dapat menghabiskan uang saku untuk pakaian termahal. Tapi memiliki makna yang sama.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Kata metode berasal dari bahasa Yunani "*methods*" yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa inggris kata ini ditulis "*method*" sedangkan dalam bahasa Arab ditulis

²⁹Wahyu Utami, *Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Mawdu'i)*, (Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, UIN Sunan, 2018).

³⁰Arief Ramhadani, *Jurnal Usuhulddin, Adab Dan Dakwah*, Hhtps//Jurnalfuad.Org/Index.Php/Ishlah/Index, (*Tren Hypebesast Menurut Pandangan Qs. An-Nisa (4)*; Desember 2019).

tarekat dan manhaj.³¹ Sedangkan dalam bahasa Indonesia, metode yaitu cara yang teratur dan dipikirkan dengan matang untuk menjangkau suatu tujuan (dalam ilmu pengetahuan, dan sebagainya); penelitian ini termasuk menggunakan penelitian yaitu jenis penelitian kepustakaan yang biasa dikenal *library research*.³² Jenis penelitian ini lebih merujuk dengan membaca, menulis, dan menganalisis serta mengelola hasil bacaan untuk digunakan dengan penelitian. Karena dalam penelitian ini, penulis akan menelusuri dan mengkaji pemikiran salah satu tokoh dengan sebutan Ibn Ajibah dalam tema tentang gaya hidup hedonisme.

2. Metode Penelitian

Setiap penelitian membutuhkan metodologi, dan metodologi senantiasa dibutuhkan dalam setiap penelitian. Metode yang diindikasikan sebagai *the way of doing anything* yang mana lebih mengarahkan sebuah penelitian agar terarah.³³ Sehingga metode berkaitan erat dengan sebuah cara yang digunakan dalam penelitian, agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan.³⁴ Adanya metode penelitian sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian, yang dimana penelitian ini lebih menitik beratkan pada metode tematik tokoh, dan metode deskriptif analisis. Adapun penjelasannya:

a. Metode Tematik Tokoh

Metode *maudhu'i* (tematik) merupakan mengumpulkan semua ayat Al-Qur'an yang mempunyai tujuan dan tema yang sama yang saling

³¹Abdul Mustaqim, Metode penelitian Al-Qur'an dan Tafsir, (Yogyakarta: Idea Press, 2017), hal. 17.

³²Mestika Zed, Metode Penelitian Kepustakaan, (TT: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal. 1.

³³Abdul Mustaqim, Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017), hal. 17.

³⁴Mestika Zed, Metode Penelitian Kepustakaan, hal. 3-4.

berkaitan dan berhubungan.³⁵ Tematik tokoh adalah kajian tematik yang dilakukan melalui tokoh. Misalnya memilih salah satu tokoh yang memiliki pemikiran ataupun pandangan tentang konsep atau tema tertentu dalam Al-Qur'an.

Berikut adalah cara-cara metode tematik tokoh diantaranya:

1. Mengidentifikasi masalah yang diangkat sebagai tema tertentu.
2. Mengumpulkan ayat-ayat yang terkait dengan topik yang diteliti.
3. Mengelompokkan ayat-ayat tersebut secara kronologis berdasarkan urutan pewahyuan, dan memahami konteks asbabun nuzulnya.
4. Menganalisis hubungan antara ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing.
5. Menyusun pembahasan dalam format yang terdaftar.
6. Menambahkan hadis relevan serta penjelasan para psikologi atau sosiologi.
7. Memahami keseluruhan ayat dengan menggabungkan ayat-ayat yang memiliki makna serupa atau menghubungkan ayat-ayat yang bersifat umum dengan yang khusus hingga mencapai kesimpulan yang menyeluruh.

b. Metode Deskriptif Analisis

Dalam penelitian ini, penulis tidak hanya melakukan pendeskrisian, akan tetapi melakukan kolaborasi dengan beberapa sumber lain. Penulis akan berusaha untuk menuturkan dan menyelesaikan masalah yang ada data-data dengan bersifat deskriptif, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan.

³⁵Abdul Hayy Al-Farmawi, Metode Tafsir Maudhu'i, diterjemahkan oleh Rosihon Anwar, (Bandung: CV. Pustaka Seia, 2002), 43.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknis analisis data yang digunakan adalah teknik *library research* atau yang biasa di istilahkan studi kepustakaan, data-datanya yang diperoleh melalui bahan-bahan kepustakaan. Peneliti melakukan penelitian kepustakaan berupa ayat Al-Qur'an, buku relevan dengan topik yang dikaji, serta berbagai karya ilmiah dan literatur seperti jurnal, skripsi, tesis, dan berbagai literatur lainnya baik berupa *softcopy* maupun *hardcopy*.

Dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa data yang bersifat primer dan sekunder. Data primer yaitu data-data yang berkaitan langsung dengan pembahasan kemudian data sekunder yaitu data yang memiliki kaitan dengan pembahasan.

4. Data Dan Sumber Data

Peneliti mengumpulkan dua data dari sumber data primer dan sekunder, sebagai data yang menggunakan pemikiran tokoh mufassir sebagai acuan utama dikaji dari sudut pandang *Tafsīr Al-Baḥr Al-Madīd Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Majīd* dari ayat-ayat Al-Qur'an sedangkan sumber sekunder menggunakan buku dan karya dari topik ilmiah lainnya pada topik yang serupa dengan topik penelitian seperti informasi pendukung.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, dari analisis data merupakan proses secara sistematis mengatur data yang diperoleh yang muda dimengerti.

Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian dalam gambaran obyek dan subyek penelitian dan di analisa dibandingkan dengan yang terjadi dan mencari pemecahan masalahnya.

Dari penelitian ini penulis melakukan analisis terhadap kitab tafsir kontemporer supaya bisa dilihat bagaimana pandangan dalam mufassir kontemporer terhadap ayat-ayat

yang terkait dalam hedonisme kemudian hasil penelitian di urakan dalam bentuk dari data-data yang di dapatkan sehingga dapat dilihat kesimpulan akhir.

G. Sistematika Penelitian

Dalam sistematika penelitian ini, penulis berpedoman dengan panduan STAI Sadra. Penelitian ini dibagi menjadi 5 (lima) bab yaitu:

Bab Pertama: Diawali dengan identifikasi masalah meliputi sejumlah pembahasan dari latar belakang masalah, yaitu membahas tentang topik apa yang akan diteliti dengan alasan mengapa mengambil tema tersebut, seberapa pentingnya tema hedonisme ini diteliti. Dari identifikasi masalah dijelaskan berbagai kemungkinan permasalahan. pembatasan masalah supaya penelitian ini lebih jelas, tujuan masalah, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sampai pada sistematika penulisan.

Bab Kedua: Menjelaskan tentang pengertian gaya hidup hedonisme, dan faktor-faktor yang membahas gaya hidup hedonisme kemudian akan dijelaskan tentang term-term Al-Qur'an yang berkaitan dengan gaya hidup hedonisme dengan penafsiran ayat-ayat perspektif Ibn Ajibah.

Bab Ketiga: Pada bab ini akan membahas tentang biografi Ibnu baik dari risalah ilmiah maupun latar belakang penulis kitab *Tafsīr Al-Madīd Fī tafsīr Al-Qur'ān Al-majīd*. Dan penjelasan kajiannya.

Bab Keempat: Membahas bagaimana penafsiran Ibn Ajibah dalam ayat-ayat tentang gaya hidup, dampak hedonisme dan memberikan solusi yang dibahas untuk menghindarigaya hidup hedonisme.

Bab kelima: penutup, yang berisi kesimpulan dari penelitian ini, jawaban dari rumusan masalah dan saran-s

BAB II PEMBAHASAN

A. GAYA HIDUP

Gaya hidup diartikan sebagai kebiasaan, sikap, selera, standar, moral, tingkat ekonomi, sehingga membentuk gaya hidup menunjukkan sebagai individu atau kelompok. Sebagai kata sifat berarti berkaitan dengan waktu, energi dan kebiasaan termasuk pola makan, kebiasaan tidur gaya hidup yang seperti ini tidak sehat. Dan nilai-nilai sosial yang di anut dapat bervariasi antar cara seseorang atau kelompok individu dan budaya.¹ Gaya hidup merujuk pada pola hidup yang mencakup aktivitas sehari-hari membentuk cara seseorang atau kelompok menghadapi kehidupan. Mencerminkan individu memilih untuk menjalani atau mengekspresikan diri mereka dalam konteks kehidupan sehari-hari.

1. Definisi Gaya Hidup

Gaya hidup adalah olah cara hidup termasuk kebiasaan dan nilai-nilai yang dimiliki dan diterapkan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam kehidupan sehari-hari, istilah gaya hidup tidak asing lagi untuk didengar karena gaya hidup sudah melekat dalam diri manusia. gaya hidup berasal dari dua kata yaitu kata style (gaya) dan life (hidup).² Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) gaya hidup berarti pola tingkah laku sehari-hari golongan manusia dalam masyarakat. Gaya hidup merupakan cara seseorang dalam bersosialisasi untuk memenuhi keperluannya dengan yang lain, seseorang akan melakukan atau memperlihatkan status sosialnya. Gaya hidup berbeda beda tergantung pada masyarakat atau individu dan masa, bahkan dapat berubah dengan waktu karena perubahan nilai atau

¹Lifestyle, [www.dictionary.com, https://www.dictionary.com/browse/lifestyle](https://www.dictionary.com/browse/lifestyle), diakses tanggal 1 Februari 2024.

²Mengenal gaya hidup, <https://tempo.insitute.com/berita> diakses Minggu, January 2022 14:36.

keinginan. Gaya hidup (life style) merupakan gaya hidup yang berkaitan dengan bagaimana seseorang menghabiskan waktunya, untuk apa yang penting pertimbangkan pada minat dan lingkungannya, dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan lingkungan sekitar.³

Dapat dilihat dari beberapa pendapat devinisi diatas bahwa dalam sehari-hari dapat mencerminkan dan menjadi ciri khas, seperti bagaimana seseorang atau kelompok untuk meluangkan waktu seperti bagaimana dia mengeluarkan uang seperti memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan yang diminati gaya hidup semakin hari akan berubah susai perubahan dilingkungannya.

2. Macam-Macam Gaya Hidup

Setiap jenis gaya hidup memiliki dampak positif dan negatif yang perlu dipertimbangkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, terdapat berbagai macam gaya hidup, dibawah ini ada beberapa jenis gaya hidup yang ditemukan di masyarakat yaitu:

- a. **Gaya Hidup Modern:** yaitu dimana keinginan akan penggunaan teknologi dan informasi digital, semua lebih mudah dan memuaskan terkait dengan kecenderungan untuk mengikuti tren dan teknologi terkini. Teknologi sangat berperan untuk semua hal semua jauh menjadi lebih dekat dengan adanya teknologi maka disebut gaya hidup digital atau digital lifestyle yang merupakan gaya hidup modern.
- b. **Gaya Hidup Sehat:** merupakan unsur paling penting yang harus diperhatikan. Kesehatan terganggu sangat berpengaruh pada kesehatan aktivitas keseharian. Gaya hidup sehat adalah pilihan sederhana yang tepat untuk dilakukan dengan fikiran, kebiasaan, dan

³Donni Juni Priansa, *Prilaku Consume Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 185.

lingkungan yang sehat. Menjaga keseimbangan dengan mengonsumsi makanan, dan pikiran memberikan hasil yang baik dan positif.

- c. **Gaya Hidup Hedonisme:** merupakan gaya hidup yang menekankan pada kesenangan dan kenikmatan tanpa memperhatikan konsekuensi jangka panjang. Gaya hidup hedonis dengan menghaburkan uang, membeli sesuatu secara berlebihan yang tidak terlalu penting. Hidup mewah sangat berkaitan dengan gaya hedonis. Semua sesuatu di nilai dengan keuangan, kemewahan dan sikap boros, efek negatifnya tidak bisa mengontrol keuangan dimasa yang akan datang dan faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonis adalah teknologi semakin canggih.
- d. **Gaya Hidup Hemat:** menunjukkan gaya hidup mencakup ekonomi mencakup gaya hidup yang berorientasi mengelola uang dengan bijak dan tidak boros dalam keuangan hidup sesuai dengan kemampuan.
- e. **Gaya Hidup Bebas:** mencakup beragam aspek, termasuk kebebasan berekspresi, kebebasan finansial, dan kebebasan dalam pengambilan keputusan. Gaya hidup bebas merupakan salah satu bentuk perilaku melewati batas norma yang ada. Dengan kata lain, gaya hidup adalah sebuah pola hidup melakukan aktivitas keinginan tanpa memikirkan aturan yang berlaku dalam masyarakat.⁴

Selain itu, gaya hidup juga dapat mempengaruhi oleh faktor ekonomi, kesehatan, dan perkembangan zaman. Selain itu jenis gaya hidup ini dapat bervariasi sesuai dengan preferensi, nilai, dan kebutuhan individu.

⁴Thirta Dhiva, Dkk, "Persepsi Remaja Kota Terhadap Dampak Negative Gaya Hidup Hedonism Bebas Di Bandar Lampung", Dalam Jurnal Kultur Demokrasi, Vol.2 No.4 2014, 5.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup

a. Sikap

Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan fikiran untuk memberikan dan menanggapi suatu objek melalui pengalaman atau mempengaruhi secara langsung sangat terpengaruh oleh tradisi kebiasaan, kebudayaan, dan lingkungan sosialnya.

b. pengalaman

pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial, atau kejadian yang dialami oleh seseorang selama hidupnya secara langsung atau tidak langsung.

c. kepribadian

kepribadian merujuk pada kecenderungan atau kebiasaan individu dalam merespon atau menanggapi situasi, orang atau hal-hal tertentu dalam kehidupan sehari-hari dan cara berperilaku dan pola pikir yang membentuk identitas bagaimana seseorang meresponsekitarnya.

d. keluarga

keluarga memegang peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku individu, hal ini karena tindakan yang orang tua berikan akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi kebiasaan pola seumur hidup.

B. HEDONISME

Menurut merriam, hedonisme dimaknakan sebagai doktrin bahwa kesenangan atau kebahagiaan adalah salah satu jalan utama untuk kebahagiaan dalam hidup, cara hidup yang berdasarkan sebagai prinsip hedonisme.⁵ Hedonismeme menurut KBBI adalah suatu

⁵Hedonis, Merriam-Webster.com Dictionary, Merriam-Webster, <https://www.merriam-webster.com/dictionary/hedonism>, diakses tanggal 1 Februari 2024.

pandangan yang menyatakan serta kesenangan materi yang dijadikan tujuan hidup utama.⁶ Dalam pandangan ini, kebahagiaan bukan hanya tentang kesenangan fisik, tetapi kepuasan dalam mencapai tujuan untuk mencapai potensi pribadi.

1. Definisi Hedonisme

Kesejahteraan hidup manusia bisa tercapai saat kebutuhan atau keinginan terpenuhi. Kebutuhan merupakan cerminan perasaan atau persepsi rasa tidak puas atau rasa kekurangan yang ada dalam diri manusia yang ingin dipenuhi agar meraih kepuasan.⁷ dikutip dari kata Kamus Besar Indonesia (KBI), bahwa hedonisme adalah pandangan yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama dalam hidup atau berfoya-foya.⁸ Hedonisme adalah pandangan atau filosofi yang menekankan bahwa kebahagiaan atau kenikmatan adalah tujuan utama dalam hidupnya, bahwa mencari kenikmatan atau kesenangan adalah motivasi bagi tindakan manusia. Hedonisme berasal dari bahasa Yunani yaitu *hedone*, yang artinya kesenangan atau kenikmatan.⁹

Hedonisme di definisikan sebagai keadaan pikiran kesenangan, adalah keindahan tertinggi, pencarian kesenangan adalah doktrin yang merupakan gaya hidup bertujuan untuk mencari kesenangan. Hedonisme menurut KBI adalah suatu pandangan yang menyatakan bahwa kenikmatan setara kesenangan materilah yang dijadikan tujuan hidup utama¹⁰

⁶KBI “Kamus Besar Bahasa Indonesia Kamus Versi Online/ Daring dalam jaringan (Blog) <https://kbbi.web.id/hedonesme> , di akses tanggal 10 Maret 2024.

⁷*Konsep kebutuhan dalam islam*, 19.

⁸KOMPAS. Com, Megenal Hedonisme <http://t.me/kompascomupdate>, di akses tanggal 10 Maret 2024.

⁹Sanggar Talenta, *Kecil Bahagia, Muda, Foya-Foya, Tua Kaya Raya, Mati Maunya Masuk Surga*, (Yogyakarta: Penerbit KANISUS, 1999), 86.

¹⁰KBI, “ *kamus besar bahasa indonesia*”, <https://kbbi.web.id/hedonisme>, diakses tanggal 17 januari 2024.

2. Sejarah dan perkembangan Hedonisme

Secara konseptual, hedonisme memiliki kesulitan dalam berkembang dalam konteks Islam karena prinsip-prinsip dasar Islam menekankan penekanan pada kesederhanaan, keseimbangan, pengendalian diri, dan kepatuhan kepada hukum agama. Hedonisme, dalam arti pengutamakan kesenangan duniawi sebagai tujuan utama hidup, bertentangan dengan nilai-nilai ini. Hedonisme dalam pandangan filosofis menekankan pada pencarian kesenangan dan kenikmatan sebagai tujuan utama dalam hidup. Konsep ini sudah ada pada zaman kuno, terutama di Yunani dengan filsuf-filsuf seperti Epicurus dan Aristipus. Mereka percaya bahwa kebahagiaan adalah tujuan tertinggi manusia, hedonisme telah berubah sepanjang sejarah dimana pengendalian diri tidak sama dengan meninggalkan kesenangan.¹¹ Kata ini sudah ada sejak filsafat ada, tepatnya pada tahun 433 S.M. kemunculan hedonisme bermula ketika seorang filsuf besar yakni Socrates sedang mencari jawaban mengenai apa tujuan manusia dalam kehidupan di dunia, Socrates akhirnya mendapatkan jawaban dari muridnya dan disitulah hedonisme lahir. Adapun yang mengatakan dari sumber lain bahwa hedonisme dari seorang filsuf Yunani.

yaitu Aristipus bahwa kesenangan merupakan hal terbaik bagi manusia, ia juga mengatakan bahwa kesenangan merupakan suatu aktual bukan kesenangan berupa dari masa lampau atau yang akan datang dan kesenangan itu ada batasnya.¹² Secara keseluruhan, sejarah hedonisme mencakup perkembangan konsep-konsep dari zaman kuno

¹¹Arifin Saleh, *"Hedonisme Kaum Saba' Perspektif Al-Qur'an"* (Kajian Tematik), (Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020) Skripsi, 10.

¹²Abu Wafa Al-Ghanimi Al-Taftazhani, *"Tasawuf Islam: Telah Historis Dan Perkembangannya,"* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2008), 76.

hingga modern, serta refleksi tentang bagaimana pandangan ini dalam seni, sastra, dan budaya populer.

3. Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Gaya Hidup Hedonisme

Gaya hidup merupakan suatu identifikasi dalam masyarakat berubah-ubah dalam berkembangnya zaman, masyarakat memiliki keunikan tersendiri dalam berbagai aktivitas, minat dan opini sehingga terlihat macam-macam bentuk dan kegiatan yang dilakukan masyarakat.

- a. Mendapatkan kesenangan hidup, yakni kecenderungan ingin mendapatkan kesenangan di hidupnya.
- b. *Interest* (minat), yakni tertarik pada hal-hal yang sifatnya baru, atau keinginan terlibat dalam hal.
- c. Kepribadian, adalah pola pikir mencakup cara seseorang berinteraksi suka menjadi pusat perhatian dan suka ikut-ikutan.

4. Faktor Penyebab Gaya Hidup Hedonisme

Gaya hidup dipengaruhi dua faktor, yaitu muncul dari dalam diri sendiri sebagai faktor internal ataupun dari luar diri sendiri yaitu faktor eksternal. Berikut penjelasannya:

a. Faktor eksternal

Adalah faktor yang muncul dari dalam diri atau individu dengan bergaya hidup sesuai kemauannya.¹³ Ada banyak faktor eksternal yang memengaruhi gaya hidup seseorang. Beberapa di antaranya termasuk :(1). Lingkungan fisik: Ini mencakup tempat tinggal seseorang, termasuk apakah itu di perkotaan atau pedesaan, akses terhadap fasilitas olahraga, ruang terbuka hijau, dan kemudahan akses transportasi. (2). Budaya dan Nilai: Faktor-faktor ini termasuk norma budaya, nilai-nilai masyarakat, dan norma sosial yang mempengaruhi keputusan individu tentang gaya hidup, termasuk makanan

¹³Novita Trimartai, "Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan," *Jurnal Psikopedagogia* 3, no 1 2014, 22.

yang dikonsumsi, kegiatan sosial, dan kegiatan rekreasi. (3). Sosial Ekonomi: Tingkat pendapatan, pendidikan, dan status sosial seseorang dapat mempengaruhi pilihan gaya hidup, termasuk jenis makanan yang dikonsumsi, akses ke perawatan kesehatan, dan kegiatan rekreasi yang dapat diakses. (5). Teknologi: Perkembangan teknologi mempengaruhi cara orang berkomunikasi, bekerja, dan berinteraksi dengan dunia, yang pada gilirannya dapat memengaruhi gaya hidup mereka, termasuk pola tidur, waktu layar, dan kegiatan online. (6). Tekanan Lingkungan: Faktor-faktor lingkungan seperti stres kerja, keamanan, dan kondisi lingkungan yang buruk dapat mempengaruhi keputusan individu tentang gaya hidup mereka. Semua faktor ini dapat saling berinteraksi.

b. Faktor internal

Lemahnya keyakinan beragama dan dipengaruhi sifat Sebagian orang berperilaku dengan terperdayanya kesenangan dan kenikmatan sesaat, “spiritualitas manusia meliputi manusia menjadi tolak ukur kehidupam sehari-hari, terutama bagi manusia yang hanya mengejar kesenangan”.¹⁴

Faktor internal Faktor internal yang dimaksud adalah kondisi kejiwaan yang mendorong seseorang pada tindakan-tindakan hedonisme. Ada beberapa tapi beberapa disebut dibawa ada empat seperti, (1). Kesehatan Mental dan Emosional: Kondisi kesehatan mental seperti stres, depresi, atau kecemasan dapat memengaruhi keputusan seseorang tentang gaya hidup, termasuk pola makan dan aktivitas fisik. (2). Pengetahuan dan Pendidikan: Tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang kesehatan dan gaya hidup sehat dapat mempengaruhi perilaku individu, termasuk keputusan tentang makanan yang dikonsumsi, aktivitas fisik, dan

¹⁴Arifin shaleh, “*Hedonisme Kaum saba’ Al-Qur’an kajian Tafsir Tematik*,” (riau, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), 11.

kebiasaan sehari-hari. Motivasi dan Sikap: Motivasi individu, sikap terhadap kesehatan dan gaya hidup, serta tingkat kepercayaan diri dalam mengubah kebiasaan juga merupakan faktor internal yang memengaruhi gaya hidup.

Sejumlah penelitian telah mengeksplorasi konsep gaya hidup hedonis dalam konteks Al-Qur'an menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi gaya hidup tersebut karena faktor internal dan eksternal, namun gaya hidup tidak dibenarkan dalam Islam karena berpotensi merugikan individu dan Masyarakat.¹⁵ Menurut Armstrong menyatakan bahwa gaya hidup seseorang, baik gaya hidup sederhana (*zuhud*) maupun hedonisme, terbentuk atas dua faktor senada dengan kolter, pengalaman, pengamatan, persepsi, motif, kepribadian dan konsep diri. Faktor eksternal dapat memicu terbentuknya gaya hidup dengan keluarga, kelompok, referensi, kelas sosial dan budaya.¹⁶

Dapat kita lihat berdasarkan definisi di atas gaya hidup mempengaruhi perilaku seseorang dan pada akhirnya seseorang berhak menentukan pilihan sendiri mengenai apa yang ia lakukan dalam hidupnya, sifat seseorang dalam aktivitas dalam minat berdasarkan dengan cinta diri dalam merefleksikan status sosialnya. Remaja ataupun anak-anak cenderung mengikuti budaya barat, paham inilah sedang marak dikalangan para pelajar seperti berbandan tak semestinya dan lebih mementingkan gaya hidup. Contoh seperti kebiasaan suka berfoya-foya, menyukai barang-barang *brandad* yang mahal dan merasa malu jika ketinggalan zaman hingga melakukan segala cara untuk dapat demi kesenangan semata.

Gaya hidup hedonisme dapat berakibat fatal, terutama dalam aspek keuangan karena gaya hidup ini cenderung terlalu mengikuti keinginan seseorang yang terjerumus dalam hidup

¹⁵Wahidin, "Konsep ulama menurut Al-Quran," (studi analitis atas surat Fatir ayat 28, 2017), 209.

¹⁶Susanto As, "Membuat Segmentasi Berdasarkan *Life Style*," (Gaya Hidup). *Jurnal Jibeka*, (vol. 17 no. 2), hal. 115.

hedonisme, dampak lain dari gaya hidup hedonis ini adalah kebahagiaan berlebihan yang dapat berakibat pada kesehatan mental dan fisik yang buruk.

Untuk mengatasi gaya hidup hedonis, beberapa cara yang dapat diterapkan adalah:

1. Membiasakan diri menemukan kebahagiaan dalam hal sederhana dengan melakukan kegiatan positif.
2. Menentukan prioritas, memilih mana yang dijadikan kesenangan semata dan yang lebih membutuhkan.
3. Tetap bersyukur pada hal-hal yang dimiliki dan segala bentuk kebahagiaan yang ada.
4. mengubah pola pikir konsumtif menjadi produktif dan memandang dengan pertimbangan keuntungan dimasa kini maupun masa depan.
5. meninggalkan kegiatan yang tidak bermanfaat
6. selektif dalam memilih teman atau bergaul dalam lingkungan

Dari ciri-ciri, penyebab, dampak, dan cara mengatasi gaya hidup hedonis ini kita dapat lebih bijak dalam menghadapi gaya hidup yang dapat berakibat fatal jika tidak diatasi dengan baik.

C. GAYA HIDUP HEDONISME

Gaya hidup hedonisme adalah suatu pola hidup yang beraktivitas untuk mencari kesenangan, misalnya lebih banyak menghabiskan waktu diluar dirumah, penyimpangan pandangan hedonisme yang mengejar kenikmatan duniawi dan melupakan kebahagiaan rohani. Gaya hidup hedonisme telah marak meluas disegala masyarakat modern inikerna meyakini sumber kepuasan adslah materi.¹⁷ Mereka meyakini sumber kepuasan adalah materi, mereka tidak memikirkan

¹⁷Sugeng Fitri Aji, *Nalar Pendidikan Islam Krisis Transformative Abad 21: Hakikat Manusia Perspektif Ibnu Khaldum Dan Paulo Freire*, Cetakan Pertama (Wonoboso: Cv. Mangku Bumi Media, 2019), 105.

masalalu dan masa depan, yang mereka pikirkan hanyalah saat ini adalah yang utama tanpa memikirkan jangka panjang yang mereka dapatkan. Padahal yang mereka kejar itu hanyalah urusan duniawi yang sementara, dari hal tersebut sangat cocok dikaitkan dengan manusia modern yang berkembang saat ini, yaga hidup hedonisme negatif yang melekat dalam diri bisa ditemui di kehidupan sehari-hari.¹⁸

Atau mungkin saja mereka akan bersenang-senang untuk diri mereka sendiri dan tidak ada sepeserpun uang tersebut untuk kesenangan dan kebahagiaan seseorang. Jadi, motif mereka bukanlah untuk kesenangan pribadi, tetapi merupakan suatu konsekuensi logis kewajiban orang tua kepada keluarganya. Hal ini menunjukkan bahwa konsep hedonisme mengenai setiap tingkah laku manusia bertujuan untuk mencari kesenangan pribadinya adalah keliru, karena banyak manusia yang menunda kesenangan pribadi dan malah berkorban demi orang lain.¹⁹ Kepribadian adalah penggambaran karakteristik setiap manusia yang bersumber dari pikiran, kegiatan dan tingkah laku. Dengan kepribadian tersebut dapat membedakan perilaku satu orang dengan orang yang lain.²⁰ Tidak terasa tapi dampak dan efeknya tak terduga, paham hedonisme ini terus berlangsung dan merasuk benak masyarakat kita tanpa ada tindakan pencegahan. Salah satu contoh yang bisa kita ambil, adalah acara-acara hedonisme yang berkedok mencari bibit-bibit penyanyi berbakat ataupun sejenisnya. Bisa kita lihat ternyata acara tersebut menawarkan gaya hidup yang tidak jauh dari konsep hedonisme.

D. GAYA HIDUP HEDONISME DALAM ISLAM

Islam memiliki konsep kesejahteraan yang sering disebut dengan masalah yaitu mendatangkan segala bentuk kemanfaatan atau

¹⁸Gushevinalti, "*telaah kritis perspektif jean baudrilad pada perilaku hedonisme remaja*," jurnal ilmiah (vol 4, no. 15, 2010), 48.

¹⁹ Susanto, Potret Gaya Hidup Hedonisme, hal. 133.

²⁰Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: Unuversitas Muhammadiyah Malang Press, 2018), 7.

menolak segala kemungkinan yang merusak, lebih jelasnya manfaat adalah ungkapan dari sebuah kenikmatan atau hal yang masih berkaitan, sedangkan kerusakan adalah hal-hal yang menyakitkan. Perlu diketahui bahwa kemaslahatan akhirat adalah hal yang paling penting dalam islam, yaitu tercapainya keridaan dari Allah SWT diakhirat nanti, karena dalam pandangan islam hidup tidak berhenti pada kehidupan di dunia saja.²¹

Allah SWT. berfirman (makan dan minumlah kalian yang baikbaik dan enak-enak dan janganlah kalian berlebih-lebihan. Kalian harus seimbang, jangan terlalu hemat, tidak pula berlebih-lebihan, tidak bakhil, tidak pula melebihi belanja dan tidak melewati batas hal menuju yang haram dalam makan dan minum. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan dalam makan dan minum.²²

Dikehidupan yang sementara dan sekali seumur hidup ini sangat tidak benar jika hanya dihabiskan untuk kenikmatan sesaat. Mereka tidak peduli dan tidak ingin menimbang baik buruknya hidup yang dijalani, karena menurut mereka jika waktu hanya dihabiskan untuk hal tersebut maka akan terbuang sia-sia dan melewatkan kesempatan yang ada.

Hedonisme adalah pandangan bahwa kesenangan adalah tujuan utama kehidupan, sementara “dunya” dalam konteks islam merujuk pada dunia materi atau dunia fana yang sementara. Bahwa keduanya konsep tersebut menekankan pada kenikmatan dan kesenangan dalam kehidupan. Namun dalam islam kesenangan dunia diimbangi dengan persiapan untuk kehidupan akhirat, sementara dalam pandangan hedonisme, kesenangan dunia menjadi tujuan akhir tanpa memperhatikan aspek spiritual atau kehidupan setelah mati. Meskipun Al-Qur’an menekankan pentingnya keseimbangan, pengendalian diri, dan penghormatan terhadap nilai-

²¹Ramadhan razali, *consumer behavior: hedonism in islamic perspective*. Jurnal jescape, (vol. 4 no. 1, 2020), 119.

²²Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-munir; Aqidah, Syari’ah, Manhaj, Terjemahan*. Abdul Hayyic Al-Kattani, (Jakarta; gema Insani, 2016), Jilid 4, hal. 56.

nilai moral, ada beberapa ayat yang mengingatkan tentang bahaya perilaku hedonisme yang berlebihan misalnya:

Misalnya, dalam surah al-a'raf (7:31), Allah memperingatkan tentang pengaruh syaiton yang mengarah kemanusia kepada kesenangan duniawi yang sementara. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an menekankan untuk mengejar kesenangan dalam batas-batas yang diizinkan dengan ajaran agama, bukan dalam bentuk merusak diri sendiri atau orang lain.

Cinta dunia adalah sesuatu yang wajar, kerna itu tidak ada seorang pun yang tidak mencintai harta, wanita (bagi laki-laki), laki-laki (bagi wanita), anak, jabatan dan lain lain. Yang dilarang bukan mencintai dunia secara wajar, yang merupakan fitrah manusia tetapi yang tidak adalah tertambat hati kepada dunia sehingga dunia adalah akhir tujuan. Terdapat dalam Al-Qur'an banyak ayat yang memperingatkan manusia agar tidak tertipu dengan kenikmatan dunia, dunia adalah tempat menanam dan akhirat adalah tempat memulai.²³

Selain itu, islam adalah agama universal yang mengajar penganutnya tentang seluruh aspek kehidupan ayat-ayat dalam Al-Qur'an menunjukkan lainnya bukan hanya tentang keesaan dan keagungan, Al-Qur'an juga menjelaskan cara untuk dalam keterlibatan social, yang adil dalam masyarakat bahkan agama islam juga mengajar penganutnya tentang nilai moral. Dalam sejarah setiap zaman para nabi dan rasul senantiasa memberi nasihat kepada umatnya, pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia.

Hedonisme dalam islam dianggap sebagai perilaku yang dianggap bertentangan dalam ajaran islam, karena isla, memandang kehidupan sebagai suatu dengan kehidupan yang sederhana dan tidak berlebihan. Hedonisme hanya mencari kesenangan dan kenikmatan dianggap sebagai mudharat di masyarakat, dalam islam

²³Waryono Abdul Ghafur, *Hidup Bersama Al-Qur'an Jawaban Al-Qur'an Terhadap Problematika Sosial*, hal. 328.

kehidupan dianggap lebih baik jika hidup dengan kesederhanaan dan menggunakan harta untuk hal-hal yang bermanfaat.

Pandangan islam terhadap hedonisme ini juga terkait dengan larangan hedonisme atau bermegah-megahan dalam al-misbah Islam tidak membenarkan gaya hidup hedonisme karena dapat membuat manusia pada kesesatan dan mengabaikan nilai-nilai dalam islam seseorang harus bersyukur akan nikmat yang diberikan Allah SWT dan tidak berlebihan dalam menggunakan harta, penelitian ini yang dilakukan dalam konteks islam menemukan perilaku hedonisme yang semakin meningkat.²⁴

Prinsip kesederhanaan Rasulullah saw:

Islam memiliki untuk lebih efisien dalam menggunakan pendapatnya dan tidak boleh menghambur-hamburkan hartanya, karena itu hal perbuatan mubazzir bahkan dapat merusak keseimbangan social, prinsip ini mengatur perilaku konsumsi agar tidak berlebih-lebihan. Allah Swt berfirman:

Artinya: hai orang-orang yang beriman janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas (QS. Maidah: 87)

Ada beberapa konsep islam tentang kebutuhan yaitu:

Dalam islam senantiasa mengaitkan dengan tujuan utama manusia trutanma untuk Ibadah. Maka Allah mengasihi dengan hawa nafsu (*syahwat*), adanya hawa nafsu maka muncullah keinginan dalam diri manusia ada 3 macam

a. **Dharuriyat (primer)**

Dharuriyat (primer) adalah kebutuhan paling utama dan paling penting. Kebutuhan ini harus terpenuhi agar manusia dapat hidup layak. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi hidup

²⁴Erna Rika, "Pandangan Terkait Gaya Hidup Hedonisme Pada Generasi Z", Jurnal Ilmiah, volume 5 No. 1, 2023.

manusia akan terancam didunia maupun akhirat. Kebutuhan ini meliputi, khifdu din (menjaga agama), khifdu nafs (menjaga kehidupan), khifdu ‘aql (menjaga akal), khifdu nasl (menjaga keturunan), dan khifdu mal (menjaga harta). Maka syariat Islam diturunkan sesuai dengan Firman Allah SWT, dalam (QS. Al-Baqarah:179 dan 196). Artinya “dan dalam qhisaash itu ada jaminan kelangsunganhidup bagimu, Hai orang-orang yang berakal, supaya kamu bertakwa.” Oleh karna itu, apabila salah satu kebutuhan tersebut diabaikan akan terjadi ketimpangan atau mengancam keselamatan umat manusia baik didunia maupun di akhirat manusia hidup bahagia apabila dilaksanakan dengan baik.

b. Hajiyat (sekunder)

Kebutuhan hajiyat adalah kebutuhan sekunder atau kebutuhan setelah kebutuhan dharuriyat. Apabila kebutuhan hajiyat tidak terpenuhi tidak akan mengancam keselamatan kehidupan umat manusia, namun manusia tersebut akan mengalami.²⁵ kesulitan dalam melakukan suatu kegiatan. Kebutuhan ini merupakan penguat dari kebutuhan dharuriyat. Maksudnya untuk memudahkan kehidupan, menghilangkan kesulitan atau menjadikan pemeliharaan yang lebih baik terhadap lima unsur pokok kehidupan manusia. Apabila kebutuhan tersebut tidak terwujudkan, tidak akan mengancam keselamatannya, namun akan mengalami kesulitan. Pada dasarnya jenjang hajiyat ini merupakan pelengkap yang mengokohkan, menguatkan, dan melindungi jenjang dharuriyat. Atau lebih bertujuan untuk memudahkan kesulitan manusia.

c. Tahsiniyat (tersier)

Kebutuhan tahsiniyah adalah kebutuhan yang tidak mengancam kelima hal pokok yaitu khifdu din (menjaga agama), khifdu nafs (menjaga kehidupan), khifdu „aql

²⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan tafsirnya Konsep kebutuhan dalam islam*, 34.

(menjaga akal), khifdu nasl (menjaga keturunan), serta khifdu maal (menjaga harta) serta tidak menimbulkan kesulitan umat manusia. Kebutuhan ini muncul setelah kebutuhan dharuriyah dan kebutuhan hajiyat terpenuhi, kebutuhan ini merupakan kebutuhan pelengkap.

E. Larangan Al-Qur'an Terhadap Hedonisme

Al-Qur'an telah memperingatkan umat manusia agar senantiasa waspada terhadap penyakit ini dengan sangat keras akan ancaman dan siksaan yang amat pedih, baik ketika berada di alam barzakh maupun di alam akhirat kelak. Berikut adalah hedonisme yang oleh Al-Qur'an:

1. Mementingkan Urusan Duniawi

Dalam Al-Qur'an telah disebutkan bahwa akan datang suatu masa di mana manusia lebih mementingkan hal duniawi. Maka benar pada era ini telah terjadi, di mana paham hedonisme yang dibawa oleh mayoritas non-muslim telah menyebar kepada kelompok muslim.

2. Bergaya Hidup Mewah

Penganut Hedonisme selalu menunjukkan kesan yang glamor dan mewah. Hal ini tidak lain adalah karena mereka tidak mau harta yang diperoleh tidak dapat dilihat dan dipamerkan kepada orang lain. Padahal ajaran Rasulullah SAW. yang utama adalah bersikap hidup dengan sederhana.

3. Menjadi Pribadi yang Sombong

Seseorang yang menganut paham hedonisme akan memiliki sifat sombong, karena erasa bahwa ialah yang paling banyak harta dan terhormat. Ia tidak percaya bahwa apa yang ia peroleh memiliki sumber pemberian yaitu Allah SWT. kemudian ia beranggapan bahwa harta benda miliknya adalah hasil kerja kerasnya sendiri.

4. Timbul Sikap Congkak dan Angkuh

Selain sombong sikap yang akan muncul juga ialah congkak dan angkuh. Kedua sifat ini sendiri sangat dibenci Allah SWT. sebagaimana firmanNya: *“Ingatlah ketika kaumnya berkata kepadanya, “Janganlah kamu terlalu berbangga diri; sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri”* (QS. Al-Qashash [28]:76)

5. Foya-Foya

Dalam Islam berfoya-foya merupakan hal yang sama sekali tidak terpuji, secara langsung pengaruh paham hedonisme akan berpengaruh pada individu dalam memanfaatkan uang yang diperoleh. Mereka akan cenderung menghambur-hamburkannya karena bagi mereka kenikmatan dan kesenangan dunia ialah segala-galanya.

6. Tamak dan Rakus

Tamak terhadap harta dunia merupakan salah satu dari penyakit hati yang mana sangat membahayakan kehidupan manusia. Tamak adalah sikap rakus terhadap harta dunia tanpa melihat apakah itu halal atau haram. Tamak bisa menyebabkan datangnya sifat dengki, iri, permusuhan, perbuatan keji, dusta, curang dan dapat menjauhkan pelakunya dari ketaatan. Ibnu Al-Jauzi berkata, “jika sifat rakus dibiarkan lepas kendali maka ia akan membuat seseorang dikuasai nafsu untuk sepuas-puasnya.” Sifat ini menuntut terpenuhinya banyak hal yang menjerumuskan seseorang ke dalam liang kehancuran.⁷³ Ketamakan yang dimiliki oleh seseorang bukan hanya menghilangkan berkah yang dimiliki seseorang dari harta yang diperoleh tetapi juga dapat menghilangkan berkahnya dari ilmu pengetahuan. Dia hanya memiliki ilmu akan tetapi tidak ada kemampuan untuk mengamalkan apa yang telah diketahuinya.

7. Berlebihan dalam makan dan minum

“Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”. (QS. Al-A'raf [7]: 31)

Dalam Al-Qur'an, kehidupan di dunia ini, melalui keterkaitannya dengan akhirat, akan memiliki lebih banyak signifikansi dibandingkan seandainya ia tidak berkaitan dengan akhirat. Sebuah dimensi yang sungguh-sungguh baru diberikan kepada kehidupan orang-orang yang beriman bahwa mereka akan hidup melampui alam kubur, dan tidak akan musnah dalam tanah. Al-Qur'an tidak memandang remeh kehidupan di dunia ini, karena kedua alam kehidupan itu diciptakan oleh Allah, maka hanya bagi Allah-lah kehidupan akhirat dan kehidupan dunia.²⁶

Maksud dari ini semua, sebaliknya dari ayat tadi adalah larangan untuk melakukan perbuatan yang berlebihan lagi melampaui batas, yakni tidak berlebihan dalam menikmati apa yang dibutuhkan oleh tubuh. Konsep moral hedonisme ini adalah menyamakan kebaikan dengan kesenangan, semakin hari semakin berubah orang yang memiliki paham hedonisme ini yang dulu bersifat positif menjadi pemahaman negative. Dulu paham hedonisme itu mencari kebahagiaan namun sekarang mencari kenikmatan duniawi.²⁷

Dalam pandangan hidup hedonisme menganggap kesenangan atau tujuan utama dalam hidup. Meskipun kata "hedonisme" tidak secara langsung disebut dalam Al-Qur'an tetapi, dalam memaknai konsep kesenangan duniawi secara berlebih-lebihan mengabaikan tanggung jawab sebagai mana dalam Al-Qur'an yang sering di ingatkan dalam berbagai ayat yang relevan dengan hedonisme, ada beberapa ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

2.1 Tabel merangkum konsep hedonisme dalam ayat Al-Qur'an:

NO	Surah& Ayat	Ayat	Penjelasan
	Al-Hadid (57:20)	"Ketahuilah bahwa kehidupan dunia itu	Kehidupan dunia

²⁶Muhammad Abdul Halim, "Memahami Al-Qur'an, Pendekatan Gaya Dan Tema," (cet.1; Bandung ; marja, 2022), 126.

²⁷Ismail, *Tirakat dan hedonism*, hal. 194.

		<p>hanyalah permainan dan senda gurau, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning, kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu."</p>	<p>digambarkan sebagai kesenangan sementara yang menipu.</p>
	Al-An'am (6:32)	<p>"Dan tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka. Dan sungguh, negeri akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidakkah kamu memahaminya?"</p>	<p>Menekankan bahwa kehidupan dunia adalah sementara dan permainan belaka, sementara akhirat adalah yang kekal.</p>
3	Al-Kahf (18:28)	<p>"Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan</p>	<p>Mengingatkan agar tidak terpengaruh oleh</p>

		senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melampaui batas."	kenikmatan dunia dan mengikuti orang yang lalai dari mengingat Allah.
4	At-Takathur (102:1-8)	"Bermegah-megahan telah melalaikan kamu, sampai kamu masuk ke dalam kubur. Janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu), dan janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui. Janganlah begitu, jika kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin, niscaya kamu benar-benar akan melihat neraka Jahiim. Dan sesungguhnya kamu benar-benar akan melihatnya dengan 'ainul yakin. Kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu	Bermegah-megahan dalam kenikmatan dunia akan membawa penyesalan dan akan ditanya di hari kiamat tentang kenikmatan tersebut.

		megah-megahkan di dunia itu)."	
5	Az-Zumar (39:15)	"Maka sembahlah selain Dia sesukamu! Katakanlah: 'Sesungguhnya orang-orang yang rugi ialah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri dan keluarganya pada hari kiamat'. Ingatlah yang demikian itu adalah kerugian yang nyata."	Menyembah selain Allah dan mengejar kesenangan duniawi akan membawa kerugian besar di hari kiamat.
6	Yunus (10:24)	"Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu hanyalah seperti air (hujan) yang Kami turunkan dari langit, lalu tumbuhlah dengan subur karena air itu tanaman-tanaman bumi, di antaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak. Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya dan berhias, dan pemilik-pemilikinya mengira bahwa mereka pasti menguasainya, tiba-tiba datanglah kepadanya azab Kami di waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan (tanam-tanaman) laksana tanam-tanaman yang	Kehidupan duniawi digambarkan sebagai keindahan sementara yang dapat hancur sewaktu-waktu oleh ketentuan Allah.

		sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda kekuasaan (Kami) kepada orang-orang yang berpikir."	
7	Al-Baqarah (2:212)	"Kehidupan dunia dijadikan indah dalam pandangan orang-orang kafir, dan mereka memandang hina orang-orang yang beriman. Padahal orang-orang yang bertakwa itu lebih mulia daripada mereka di hari kiamat. Dan Allah memberi rezeki kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya tanpa batas."	Duniawi terlihat menarik bagi orang-orang yang tidak beriman, namun kemuliaan sejati ada pada orang-orang yang bertakwa di akhirat.
8	Al-Hijr (15:3)	"Biarkanlah mereka (di dunia ini) makan dan bersenang-senang dan dilalaikan oleh angan-angan (kosong), maka kelak mereka akan mengetahui (akibat perbuatan mereka)."	Peringatan tentang orang-orang yang terbuai dalam kesenangan dunia dan kelalaian akan akibatnya di akhirat.
9	Al-Munafiqun (63:9)	"Hai orang-orang beriman, janganlah harta-hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari	Mengingatkan tentang bahaya kecintaan yang berlebihan

		mengingat Allah. Barang siapa yang membuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang rugi."	terhadap harta benda.
10	Al-Fajr (89:20)	"Dan kamu mencintai harta benda dengan kecintaan yang berlebihan."	Mengingatkan tentang bahaya kecintaan yang berlebihan terhadap harta benda.

F. Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Masyarakat

Gaya hidup pada masyarakat Indonesia telah mengalami transformasi signifikan dalam beberapa dekade terakhir, terutama didorong oleh globalisasi, perkembangan teknologi, dan pertumbuhan ekonomi. Perubahan ini paling terlihat di daerah perkotaan, di mana masyarakat semakin berorientasi pada konsumerisme dan adopsi teknologi digital. Pusat perbelanjaan modern, smartphone, dan media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, mengubah cara masyarakat berinteraksi, berbelanja, dan mengakses informasi. Pola konsumsi masyarakat Indonesia telah bergeser secara signifikan. Meningkatnya pendapatan dan akses terhadap produk global telah mendorong budaya konsumerisme, terutama di kalangan kelas menengah perkotaan. Fenomena ini terlihat dari maraknya pusat perbelanjaan modern dan popularitas. Namun, pergeseran ini juga menimbulkan kekhawatiran, teknologi digital telah mengubah langkah sosial Indonesia. Penggunaan smartphone dan media sosial yang meluas telah merevolusi cara masyarakat

berkomunikasi dan mengakses informasi.²⁸ Platform seperti WhatsApp, Instagram, dan TikTok tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga mempengaruhi tren, opini publik, dan bahkan gerakan sosial. Fenomena ini juga berdampak pada nilai-nilai sosial, dengan kecenderungan meningkatnya individualisme di kalangan generasi muda.

Dalam aspek pendidikan, gaya hidup modern telah mendorong perubahan positif. Kesadaran akan pentingnya pendidikan meningkat, dengan banyak keluarga memprioritaskan pendidikan anak-anak mereka, termasuk pendidikan tinggi. Gaya hidup modern juga berdampak pada budaya dan identitas nasional Indonesia. Terjadi percampuran antara budaya lokal dan global, yang terlihat dalam cara berpakaian, berbahasa, dan pilihan hiburan.²⁹ Sementara hal ini memperkaya keragaman budaya Indonesia, juga muncul kekhawatiran tentang pelestarian tradisi dan nilai-nilai lokal. Sebagai respons, muncul gerakan-gerakan yang bertujuan untuk melestarikan dan merevitalisasi budaya tradisional. contohnya: sering pulang larut malam, membawa minuman keras (mabuk-mabukan), mendengarkan musik terlalu keras, tidak bersosialisasi dengan masyarakat (asosial), cenderung berkelompok, terlalu cuek dengan aturan lingkungan. Selain itu, remaja dengan gaya hidup hedon tejerumus kedalam pergaulan bebas seperti pergi ke klab malam atau ketempat dugem (dunia gemerlap), narkoba, pergaulan bebas, menghamburkan uang yang tidak jelas (boros), yang pada intinya tidak hanya merusak diri sendiri tapi juga orang lain.

Menurut Children (seperti dikutip Andhiyantama, 2010), hedonisme setidaknya menganut paham-paham sebagai berikut: 1. Pergaulan bebas 2. Menjadi pecandu narkoba 3. Tidak segan melakukan perbuatan kriminal Pada point pertama dijelaskan bahwa pada kaum remaja dengan gaya hidup hedon kesenangan yang dicari adalah bentuk kesenangan yang dengan sadar dilakukan dengan melanggar kaidah-kaidah agama dan social yang berlaku di masyarakat. Perbuatan tersebut tidak hanya akan berdampak bagi kesehatan pelakunya sendiri tapi juga memicu

²⁸Suhartini, "Konsumerisme Dan Gaya Hidup Masyarakat Perkotaan Indonesia," Jurnal Sosiologi Reflektif vol 12, hal. 213-126.

²⁹Bahaya Gaya Hidup Hedonisme, <http://www.com>, di akses tanggal 9 juli 2024.

pada tingginya tingkat penularan. Menjadi pecandu narkoba merupakan point kedua yang dianut bagi mereka pecandu budaya hedon.

Budaya gaya hedon sangatlah memuja sebuah kenikmatan, karena itu alasan mencari kenikmatan demi menghilangkan rasa penat dijadikan sebuah dalih untuk menggunakan barang haram tersebut. Point ke-3 menjelaskan bahwa gaya hidup hedon bisa membuat remaja tidak segan melakukan perbuatan kriminal demi memenuhi kepuasan gaya hidupnya. Ironisnya komplotan itu sebagian besar pelajar aktif di sekolahnya masing-masing. Direktur Reserse Kriminal Umum Polda Metro Jaya Kombes 21 Toni Harmanto menjelaskan, Sudah 33 kali beraksi. 26 Kali jambret dan 17 kali melakukan pencurian dengan kekerasan dengan menggunakan senjata tajam terhadap pengendara sepeda motor. Sepeda motor yang berhasil mereka ambil dari korban kemudian dijual. Hasil penjualan digunakan pelaku untuk memenuhi gaya hidup mereka. Uangnya untuk makan-makan, minum-minuman, yang jelas gaya hidup mereka hedonis.³⁰

A Muhaimin Iskandar mengatakan bahwa sudah berabad-abad terjadi Kesalahpahaman yang sudah berabad-abad lamanya tentu memberikan dampak terhadap masyarakat, pertama, pengertian membuat kemunduran peran sosial dan politik umat Islam, kedua mengurangi mental tanggung jawab umat Islam dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, ketiga membuat umat Islam lebih mementingkan hal-hal yang bersifat simbolik, lahiriah dan formal yang dampaknya agama sekadar menjadi sebuah gaya hidup (life style).³¹

Menurut penelitian, gaya hidup hedonisme kebanyakan terjadi dikalangan remaja atau anak muda. Sebab, pengaruh teman yang sebaya sangat memberikan pengaruh yang kuat. Pada masa ini, anak remaja redang berada pada fase pengendalian diri,

³⁰Seperti Yang Dikutip Merdeka, subdit Kejahatan dan kekerasan (Jatanras) Ditreskrimum Polda Metro Jaya Berhasil Membekuk Komplotan Penjambret Yang Kerap Beraksi Di Wilayah Pondok Aren, Pesanggrahan Dan Kebayoran :Jakarta Selatan, 2023.

³¹Annisa Nurul Hasanah, *Buku Panduan Ibadah Ramdhan*, (Tagerang:Yayasan Pengkaji Hadist-Bukhari), hal. 86.

penerimaan sosial, menginginkan kebebasan, serta berani dan terbuka dalam menyerap nilai-nilai atau gagasan-gagasan baru.³² Selain dampak positif juga terdapat dampak negatif dari gaya hidup hedon yaitu orang dengan gaya hidup hedon cenderung ingin melakukan sesuatu hal yang baru dan mementingkan diri sendiri tanpa peduli orang lain walaupun hal tersebut melanggar aturan atau hukum serta mengganggu ketentraman public atau Masyarakat.

Salah satu dampak positif hedon adalah gaya hidup hedon lebih bersifat royal atau saling berbagi dengan orang lain, karena mereka selalu ingin mencukupi kebutuhannya agar tercapai kepuasaannya atau agar dapat diterima dilingkungan tempat mereka bergaul. Remaja dengan gaya hidup hedon juga memiliki tingkat stress yang lebih rendah karena mereka akan lebih sering melakukan hal untuk kesenangannya sendiri. Tetapi gaya hidup hedonisme ini lebih cenderung ke arah negative karena mereka tidak pernah merasa puas atas apa yang mereka miliki.

³²Syanti Gultom, "*Gaya Hidup Hedonisme*," Dalam BKPSDMD, Bangka Belitung, 11 Desember 2017.

BAB III

BIOGRAFI IBNU AJĪBAH DAN PEMIKIRAN TAFSIRNYA

Pada pembahasan bab ini akan dilakukan tinjauan biografi tentang Ibn Ajibah, karena biografi adalah bagian penting dari sebuah kajian tokoh, dengan biografi tersebut akan diketahui bagaimana latar belakang kondisi sosial, politik, dan pemikirannya serta bagaimana karakteristik dalam tafsir *Al-Baḥr Al-Madīd Fī Tafsīr Al-Qurʿān Al-Majīd* yang menjadi tema dalam penilitan skripsi ini terhadap pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya pemikiran islam modern dalam konteks global saat ini.

A. LATAR BELAKANG IBN AJIBAH

1. Biografi Ibn Ajibah

Syekh Ibnu Ajibah memiliki nama lengkap Ahmad Ibn Muhammad Ibn Ajibah Al-Hasani beberapa gelar atau nama yang dinisbahkan kepadanya seperti Ibnu Ajibah Al-Anjari, Al-Hujuji, yang kemudian nama lengkap ini dijadikan sebagai nama singkat yaitu dalam bahasa Arab disebut sebagai *kunyah*¹ Ia memiliki beberapa nama nama singkat yang nama panggilan yaitu di antaranya adalah Ibn Ajibah al-Anjari, al-Tautani, al-Hujuji. Ia lahirkan di sebuah desa kecil yang bernama Ajabasyi dari kabilah al-Anjari Teotani, dan wafat pada saat berkunjung ke makam gurunya al-Buzidi di Ta'un pada tanggal 7 Syawal dilahirkan di sebuah tempat yang bernama Bukhara sekitar tahun 1224 H, yaitu salah satu tempat di kota Maroko.²

¹Kunyah ialah Bahasa Yang Menjadikan Sesuatu Menjadi Nama Panggilan Atas Seseorang, Yang Mana Itu Bukan Namanya Atau Nama Asilnya Seperti Abu Al-Hasan, Ummu Al-Khair, Atau Ibn Hasan Dan Bintu Khair, Dan Lain-Lain. Lihat Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah, al-Mu'jam al-Wasith, Mesir: Maktabah al-Syuruq al-Dawliyyah, 2011, 832.

²Ibn Ajibah, *Al-Baḥr Al-Madīd Fī Tafsīr Al-Qurʿān Al-Majīd*, Beirut: Dar Al-Kutub Alilmiyyah, Jil I, hal. 5.

Beliau lahir di tetuan maroko pada tahun 1313 M. Seorang ulama besar yang terkenal dalam bidang tafsir, tasawuf, dan ilmu-ilmu agama lainnya. juga dikenal sebagai Imam Al-Bahr Al-Madid, adalah seorang ulama besar dalam bidang tafsir Al-Qur'an. Nasab Ibn Ajibah bersambung pada keturunan nabi Muhammad SAW yakni Hasan bin Ali bin Abi Thalib.³ dan Sayyidah Fatimah Radhiallahuan ha.⁴

Mengenai masa-masa kehidupan Ibn Ajibah ada beberapa fase yang ia lalui. Hal ini berdasarkan pada pembagian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang mana membagi fase kehidupannya menjadi tiga periode: pertama, masa lahir yaitu dari 1474-1765 M atau 1160-1178 H. Kedua, masa remaja, pada masa inilah ia memulai pengembaraan intelektual yaitu sekitar tahun 1765-1794 M atau 1178-1208 H. Ketiga, masa ini adalah masa keemasan dan kejayaan intelektual dari Ibn Ajibah, di mana ia menjadi seorang mursyid tarekat yang memiliki tingkat produktivitas yang sangat tinggi sehingga ia sampai posisi ihsan, dan ini terjadi seputar 1794-1809 M atau 1208-1224 H.⁵

Ibn Ajibah dilahirkan sebuah wilayah yang bernama Maroko, pada saat ia dalam masa tumbuh kembang, kondisi perpolitikan sedang bergejolak. Pergulatan untuk meraih kekuasaan yang kemudian berimbas kepada peperangan yang cukup lama dan sangat berefek kepada kekurangan ekonomi dan sumber daya negara. Efek ini tidak hanya berimbas untuk daerah perkotaan saja, bahkan merembet ke wilayah-wilayah pedesaan. Imbas yang tidak kalah besarnya adalah terjadi kepada aktivitas

³ Hasan bin Ali bin Abi Thalib adalah cucu atau keturunan dari Rasulullah SAW. dan putra tertua Ali bin Abi Thalib. Hasan bin Ali beserta saudaranya Husain adalah kesayangan Rasulullah SAW. Hasan bin Ali bin Abi Thalib memiliki sifat kedermawanan yang tinggi; beliau pernah memberikan hadiah kepada anak yatim, serta fakir miskin. Beliau juga menjadi sosok yang wara', sholeh, rajin ibadah, pecinta kedamaian, dan tidak haus kekuasaan. Lihat Safar Al Buqarim, Hasan bin Ali bin Abi Thalib r.a, (academia.edu), hlm.1-6.

⁴ Moh. Azwar Hairul, "*Mengkaji Al-Baḥr Al Madīd fī Tafṣīr Al-Qur'ān Al-Majīd Tafṣīr Sufī*," (Young Progressive Muslim, Tangerang Selatan, 2017), 67-6.

⁵ Nur Al-Din Nas Al-Faqih, Ibn Ajibah: Risalah Diplomat Jurusan Adab Kampus Sayyid Muhammad Bin Abdullah, 2005, 20.

pertanian. Namun, para guru sufi tidak tidak tinggal diam dalam melihat situasi ini, mereka ikut terjun langsung untuk menyelesaikan permasalahan ini dengan cara memerintahkan murid-murid mereka untuk membuat tanah yang tadinya tandus menjadi bisa lebih efektif untuk digarap lagi.⁶

Keberadaan peninggalan budaya doktrin praktik keagamaan membawa negara Maroko kepada sebuah karakter yang bersifat toleran dan demokratis. Hal itu bisa terjadi karena mengusung pemahaman yang berlandaskan pada sebuah konsep moderasi (*wasathiyah*).⁷ Dengan mengharmoniskan antara doktrin fikih dan tasawuf. Pada saat itu, yang menjadi cakupan dasar dari praktik keberagaman berlandaskan kepada teologi *Asyariyyah*, kemudian dalam hal fikih mengambil mazhab Maliki dan ajaran tasawuf bersandar kepada Imam Junaid al-Baghdadi.

Suatu hari Ibn Ajibah pernah meminta gurunya al-Buzidi untuk menulis pesan dalam sebuah kertas. Kemudian gurunya memberikan nasihat dengan mengatakan “Wahai anakku Ahmad, jika engkau ingin menyusuri jalan tarekat maka kuncinya adalah kejujuran dan cinta”. Setelah merenungi apa yang ditulis oleh gurunya tersebut, maka Ibn Ajibah menjadi seseorang yang merasa menjadi orang yang menguasai ilmu hakikat.⁸

2. Kondisi Sosial dan politik

Selanjutnya, selain memiliki guru yang bernama al-Buzidi, Ibn Ajibah juga memiliki guru yang bernama Syeikh al-Darqawi. Al-Darqawi banyak juga memberikan pengaruh terhadap Ibn Ajibah. Al-Darqawi adalah sebuah nama panggilan

⁶Francisco Rodriguez-Manas, *Agriculture, Sufism and State in Tenth Century Moroko*, *Bulletin of The School of Oriental and African Studies*, University of London, Vol. 59, No. 3, 1996, 450.

⁷Keneeth, *Islam: A Unique Welcome Spirit of Moderation and Tolerance*, *Georgetown University: Center for Contemporary Arab Studies*, 4-6.

⁸Ali Abi Hasan, *Tabaqat Syadziliyyah Al-Kubra*, Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2005, hal. 154

yang mana nama asli sebenarnya adalah Abu Al-Maali Al-Arab Bin Ahmad Al-Hasani, yang mana ia adalah seorang peletak batu pertama fondasi tarekat al-Syadzilyah al-Darqawiyah.⁹ Tarekat ini berbentuk sederhana atau tidak memiliki keanehan dan serta tidak sulit di dalam menjalaninya. Karena, Al-Qur'an dan Sunnah adalah dasar yang paling kuat di dalam menjalankan ajarannya, dengan benar-benar menjalankan segala perintah Allah yang wajib dan mencoba serta berusaha membangun akhlak yang didasarkan pada akhlak Rasul. Dalam masalah zikir, tarekat ini juga berpegang pada surah al-Baqarah ayat 152.¹⁰ “*maka ingatlah kepada-Ku, maka Aku pun akan ingat kepadamu*”. Sebagaimana yang dilakukan juga pada umumnya oleh tarekat-tarekat yang lainnya dan tarekat Darqawiyah tidak jauh berbeda dengan tarekat Syadzilyah meskipun ia merupakan cabang darinya.¹¹ Pada saat kekuasaan Sultan Ismail, tepatnya pada abad ke 12, keadaan dan situasi Maroko pada saat itu memang sedang dalam kondisi politik yang sangat mencekam. Ibn Ajibah pada saat itu masih berusia 6 tahun dan ketika itu ia mendampingi gurunya al-Darqawi dalam peperangan yang disebabkan oleh adanya penjajahan terhadap negara.¹²

Selain seorang ahli tafsir, Ibnu Ajibah juga terkenal sebagai seorang sufi dan penulis bidang tasawuf. Dia mempelajari berbagai tradisi sufi dan mengembangkan pemahamannya sendiri tentang mistisme islam. Beliau wafat pada saat berkunjung ke makam gurunya al-Buzaydi pada tanggal 7 Syawal tahun 1224 Hijrah, disebabkan oleh penyakit ta'un yang melanda negerinya pada waktu itu. Beliau

⁹ Ibn Ajibah, *Al-Bahr Al-Madid Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Majid*, hal. 9.

¹⁰ Mamun Garib, Abu Hasan al-Syadzily, *Hayatuhu, Tasawwufuhu, Talamidzuhu*, Kairo: Dar al-Gharub, 2000.

¹¹ Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat Muktabarah di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2011, hal. 74

¹² Zubair, Ibn Ajibah, “*Wa Al-Majaz Fi Tafsirih Al-Bahr Al-Madid Surah Yasin Namudhjan*”, Tesis *University of Abou Bekr Belkaid-Tlemcen, Algeria*, 2015, 4.

menghembuskan nafas terakhirnya di kampung gurunya di Bandar Ghamarah dan kemudian dibawa kembali ke Tetouan untuk dikebumikan.

Beberapa peneliti membagi fase riwayat hidup Ibnu Ajibah dalam 3 periode:

- a. Periode masa kecil, dimulai sejak lahir 1747-1765 M bertepatan dengan 1160-1178 H.
- b. Periode masa remaja, fase ketika Ibnu Ajibah mulai menuntut ilmu di tahun 1765- 1794 M/1178-1208 H.
- c. Periode puncak riwayat intelektual Ibnu Ajibah, hidup sebagai seorang guru tarekat produktif dan menempati kedudukan ihsan di tahun 1794-1809 M/1208-1224 H.¹³

B. Riwayat Pendidikan Ibn Ajibah

Telah dijelaskan berulang kali bahwa masa kecil Ibn Ajibah berbeda dari kebanyakan anak-anak pada umumnya. Dia cenderung menyendiri, fokus pada ibadah, dan menyerap pengetahuan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika ia sudah menghafal Al Qur'an sejak kecil dan rajin mengingatkan ibunya untuk shalat setiap kali adzan berkumandang. Awal pendidikannya dimulai di rumah di bawah bimbingan ibunya, yang membentuknya menjadi seorang anak yang saleh. Pengaruh besar dalam bidang keilmuan juga datang dari ayahnya; dia dibawa untuk bertemu dengan ulama besar seperti Sayyidi Ahmad Al Warzazi sejak masa kecilnya.

Dalam mendalami Al Qur'an, beliau belajar kepada datuknya sendiri, Al Mahdi dan seorang murid hebat, Sayyid Ahmad al Talib. Kemudian, beliau juga belajar kepada pakar fiqh bernama Sayyidi Abdurrahman Al Kattami Al Talib, dan Sayyidi Muhammad Asymal yang sanadnya bersambung dengan Syeikh

¹³Moh. Azwar hairul, "Mengkaji Tafsir Sufi Ibnu Ajibah: Kitab Al-Bahr Al-Madīd Fī Tafsīr Al Qur'ān Al-Majīd" (Tangerang Selatan: Young Progressive Muslim, 2027), 67.

Al Samlali. Selain itu, beliau juga belajar kepada pakar keilmuan, Sayyidi Al Arabi Al Zawadi. Karena ketekunan dan kecintaan kepada ilmu, beliau sampai mengatur waktu dengan sangat baik untuk belajar. Al Qur'an adalah kitab yang sangat beliau sayangi disamping belajar kitab-kitab lainnya; Muqaddimah Al Ajrumiyyah, Alfiyyah, Al Mursyid Al Mu'in karya Ibn Asyir, Hirz al Amani, dll. Pendidikan formal beliau dimulai saat usia 19 tahun dengan sudah mengantongi segudang ilmu agama; tafsir, hadits, nahwu, sharaf, fiqh, ilmu mantiq.

Hal tersebut berlanjut sampai beliau umur 40 tahun; pergi ke Fas, Maroko. Disana beliau mendalami ilmu fara'id, bahasa, serta ilmu hadits bersama ulama Tawadi bin Saudah. Dan setelah itu beliau pulang ke kampung halaman untuk mencetak karya-karya, serta mempelajari tasawuf dari gerakan tarekat Syadziliyah.¹⁴ Al Darqawiyah; 2 guru yang berpengaruh dalam pemikirannya, yakni Syeikh Al Darqawi dan Syeikh Al Ghumari. Dalam mendalami tasawuf, Ibn Ajibah juga belajar kurang lebih 16 tahun kepada pendiri tarekat Syadziliyah, Syeikh al Buzaydi. Jika membahas tentang tarekat Syadziliyah, tarekat ini dikenal sebagai tarekat yang mengikuti ajaran Al Qur'an dan sunnah, serta mengerjakan perintah fardhu, juga peduli pada pembentukan akhlak. Kitab Tabaqat Sadhiliyah Al Kubra menyatakan bahwa Ibnu Ajibah adalah seorang yang mulia dari keturunan bangsawan, dimana beliau seperti mata air srahasia ahli hakikat, seorang guru tarekat dengan kekuasaan besar, serta waliyullah yang gemar menolong sesama.¹⁵

¹⁴Tarekat Syadziliyah muncul pertama kalinya di dunia Islam belahan Barat, yang kemudian merambah ke Mesir, Maroko, negeri Islam belahan Timur, dan ke berbagai kawasan. Pendiri tarekat syadziliyah menempuh jalan tasawuf searah dengan Al Ghazali; bertarekat tidak menghalangi upaya modernisasi; menggunakan nikmat Allah SWT.sebaik-baiknya, serta tidak harus menyendiri (merealisasikan ajaran Syadziliyah saat kesibukan). Lihat Sa'adatul Jannah, Tarekat Syadziliyah dan Hizbnya (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), 2-3.

¹⁵Nur Arifani binti Mohamad Nor Hanafi, "Konsep Ilmu dalam Tafsir Al Baḥr Al-Madīd fī Tafsir Al-Qur'ān Al-Majīd Karya Ibn Ajībah," (1160-1224 H), 25-28.

C. Karya-Karya Ibn Ajibah

Dari beberapa karyanya dibentuk dalam kitab besar Pendidikan ulama besar Ibn Ajibah sudah pasti terlihat beliau seseorang berilmu dengan berkontribusi melalui karya-karya yang lebih mendominasi karyanya, terutama pada bidang tafsir, hadist, fiqih, Bahasa, dan tasawuf adalah salah satu referensi dalam 45 karya Ibnu Ajibah yaitu dalam kitab besar maupun kecil.¹⁶ Berikut jika menilik karyanya lebih lanjut, tidak menulis hanya dalam satu bidang keilmuan saja, namun ia menyusun karya dalam berbagai disiplin pengetahuan seperti tafsir, hadis, fikih, bahasa dan tasawuf. Adapun yang paling mendominasi dari seluruh karya tersebut adalah tasawuf. Meski begitu, tidak semua karya dari Ibn Ajibah bisa dijumpai, namun sebagian besar bisa dijumpai.¹⁷ beberapa karya Ibn Ajibah yang terdiri dari 6 cabang ilmu:

a) Ilmu hadist dan Sirah nabawi

1. *Ḥashiyat al-jāmi' al-Ṣagīr al-suyūṭī*
2. *Al-anwār al-sunniyyah fī al-Azhār al-nabawiah*
3. *Arba'ūn Ḥadīstan fī al-Uṣūl wa al-riqq*
4. *Al-adiyā' wa al-Azkār al-Mumḥiqah li dhunūb wa al-azwār*

b) Tafsir Al-Qur'an

1. *Tafsīr al-wāsiṭī*
2. *Al-Tafsīr al-Kabīr li al-Fātiḥah*
3. *Al-khasf al-bayān Fī mutashābih Al-Qur'ān*
4. *Al-baḥr Al-madīd fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-majīd*
5. *Al-futūḥāt al-Qudsiyah fī Sharḥ al-Muqaddimah al-jurniyah*

c) Bahasa dan terjemah

¹⁶Nur Arifani binti Mohamad Nor Hanafi, hlm. 28-29.

¹⁷Ibn Ajibah, *Al-Baḥr Al-Madīd Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Majīd*, hal. 9-14

1. *Azhar al-bustān fī ṭabaqāt al-Yān*
2. *Fahrāsah (kitāb mu bāḥath profil ibn aḡibah)*
3. *Al-Futūḡhat al-Qudsiyah fī sahrḡ al-muqaddimah al-jurniah*

d) Ilmu-Aqidah Islam dan Fiqih

1. *Risālah fī 'Aqā'id wa al-Ṣalah*
2. *Ḥāshiyah 'alā Mukhtaṣar al-khalīll*
3. *Silk al-Durar fī zikri al-Qadr*
4. *Tashīlu al-Madkhal li tanmyah al 'amal bi an-niyyah aṣ-ṣāliḡah 'inda al-Iqbāl*

e) Ilmu Tasawuf

1. *Sharḡ burda al-būṣīrī*
2. *Sharḡ tā'iyah al-buzīdī*
3. *Sharḡ Nūniyah li shistāsī*
4. *Dīwānun Qaṣā'id fī al-sulīk*
5. *Kashf al-Niqab 'an sīr al-Lubab*
6. *Sharḡ Hizb al-Kabīr al-Shādhily*
7. *Sharḡ Ra'iyah al-Buzaydī Fī al- Sulūk*
8. *Īyqāz al-Human fī Sharḡ al-Ḥīkam*
9. *Sharḡ al-Ṣalāḡ ibnu 'Arabī al-Ḥātimī*
10. *Sharḡ al-Ākhar (al-Mutul) Tā'iyah al-Būṣīrī*
11. *Mi'rāj al-Taṣawwuf ilā Haqā'iq al-Taṣawwuf*
12. *Sharḡ al-Qāṣīdah al-Ḥumariyah li ibnu al-Fāriḡ*
13. *Sharḡ al-Muqatta'ah fī Mahabbatillah: lī shistārī*
14. *Sharḡ al-Qāṣīdah al-Ḥa'iyah fī taṣawwuf li Rifā'ī*
15. *Sharḡ al-Qāṣīdah al-Munkharīfah li ibn al-Naḡwī*
16. *Al-Anwār al- Sunniyah fī Sharḡ al-Qāṣīdah al-Hamziyah*
17. *Al-Anwār al-Kawākib al-Duriyah fī Mādī Khayr al-Bāriyyah*
18. *Al-Lawāḡiz al-Qudsiyah Fī Sharḡ al-Wazīfah al-Zurqiyah*
19. *Sharḡ al-Abyyāt: Tawāḡdu'bī al-Ma' al-Gha'ib in Kunta zāḡhir*

20. *Risālah Fī Zamm al Ghaybah wa Madh al-‘Uzla wa al-Ṣumt*

D. Latar Belakang Kepenulisan Tafsir

Kitab *Al-Baḥr Al-Madīd Fī Tafsīr Al-Qur’ān Al-Majīd* dalam Bahasa Indonesia diartikan kitab tafsir samudera yang luas dalam penafsiran Al-Qur’an yang mulia. Dari makna al-baḥr.¹⁸ Selanjutnya, berbicara tentang disiplin ilmu tafsir, jika al-Dzahabi meletakkan kriteria yang ketat tentang bagaimana seseorang bisa diterima tafsirnya, maka Ibn Ajibah juga demikian. Ia sangat ketat mensyaratkan seseorang bisa memberikan sebuah penafsiran terhadap Al-Qur’an. Ia mengatakan bahwa ketika seseorang ingin melakukan sebuah penafsiran, maka harus dan mesti memahami beberapa disiplin ilmu pengetahuan. Hal yang sangat ditekankan oleh Ibn Ajibah adalah bahwa seseorang harus memahami terlebih dahulu bidang pengetahuan ilmu lahir yang mana akan mengantarkannya kepada isi syariatnya sebelum membawanya kepada pemahaman pada makna batin dari ayatayat Al-Qur’an tersebut. Selain itu, Ibn Ajibah memberikan persyaratan wajib juga kepada orang yang ingin menafsirkan Al-Qur’an untuk talaqqi kepada sorang guru spiritual yang juga memahami ilmu syariat. Hal itu ia tuangkan dalam pernyataannya yang termaktub dalam mukadimah tafsirnya.¹⁹

¹⁸Jika membahas tentang Samudra, kita pasri sudah mengetahui bahwasanya Samudra salah satu bentuk keajaiban dimuka bumi; airnya tidak pernah beristirahat. Term Al Bhar dapat dijumpai dalam 38 ayat dalam Al-Qur’an menjelaskan tidak hanya untuk menyadarkan manusia mengenai fungsi dan kegunaan saja, akan tetapi juga ada perlibatan adanya kekuasaan Allah SWT. Dalam menciptakannya. Fenoma samudera sering dijadikan contoh kesadaran atas manusia akan kelemahan, dan melampaui batas. Lihat lajnah pentasihah Mushaf Al-Qur’an, Tafsir ilmi: Samudra dalam perspektif Al-Qur’an dan sains (jakarta: Gedung Bayt Al-Qur’an dan Museum Istiqlal, 2023).

¹⁹Ibn Ajibah, *Al-Baḥr Al-Madīd fi Tafsīr Al-Qur’ān Al-Majīd*, jilid 1, hal. 16-17.

1. Latar Belakang Kepenulisan

Dari penjelasan sebelumnya bahwa Ibn Ajibah menegaskan bahwa Al-Qur'an seperti Samudra yang luas dan dalam, dan banyak Mutiara serta permata Ketika kita berusaha akan bisa di mendapatkannya jika berusaha dan bersungguh-sungguh. Maka dari itu ibn ajibah mengambil permata daklam Al-Qur'an melalui ilmu Tafsir jika ilmu tafsir dipelajari oleh seorang ahli di bidang ilmu *dzahir*, *ilmu shraf*, *ilmu nahwu*, dss.

Jadi, beliau menegaskan agar seseorang dapat menafsirkan Al-Qur'an jika tidak memiliki dalam 2 bidang ilmu yaitu *dzahir* dan *batin* maka jangan berbicara tafsir sufi, ibn ajibah berkata “ketahuilah, sesungguhnya Al-Qur'an yang agung punya (makna) dzahir bagi ahli zahir, dan punya makna batin bagi ahli batin, karena orang lain tidak dapat memahaminya dan merasakannya”.²⁰ Dalam masalah ini, Ibn ajibah, sebagaimana para sufi pada umumnya, mengutip sebuah hadis dari Rasulullah SAW sebagaimana pada umumnya mereka menjadikan riwayat ini sebagai landasan teoritis atas makna lahir dan batin Al-Qur'an. “*Li kulli ayatin zahirun wa batinun wa haddun muttala*”. Secara tidak langsung disampaikan kalua beliau dalam penafsiran Al-Qur'an dalam kitab tafsir makna *zahir* dan batin (bercorak sufi), yang sesuai dengan kaidah penafsiran. Oleh demikian itu, Syeikh Ibn Ajibah setuju bahwa pentafsiran Al-Quran melalui metode sufi dan meyakini bahwa ia adalah salah satu metode yang benar dalam memahami makna dan maksud ayat-ayat Al-Qur'an.

Namun beliau amat tegas menyatakan pentingnya pentafsiran metode ini mengikuti dasar-dasar dalam syariat, menerima pentafsiran secara zahir dan menjaga konteks bahasa Arab. Untuk mengukuhkan pendiriannya itu, beliau telah mendatangkan dalil-dalil dan hujahhujah daripada al-

²⁰Ibnu Ajibah, *Al-Bahr Al-Madid fi Tafsir Al-Qur'an Al-Majid*, jilid 2, hal. 17.

Sunnah. Selain itu, beliau juga mengemukakan pendapat-pendapat ulama yang menyokong pentafsiran sufi yang diyakininya itu, seperti pendapat Abd Al-Wahhab Al-Syarani, Sa'ad Al-Din Al-Taftazani dan Syeikh Zarruq. Menurut Syeikh Zarruq seperti yang dinukilkan Syeikh Ibn Ajibah berkata: *“Pandangan sufi lebih luas daripada pandangan seorang mufassir, ulama fiqhi dan ulama hadis, karena mufassir dan ulama fiqhi hanya memerhati hukum-hakam dan makna-makna ayat sahaja, sedangkan seorang sufi selain menetapkan hukum-hakam dan makna zahir ayat, dia juga berusaha mencari isyarat-isyarat yang terkandung dalam ayat itu. Sekiranya sufi itu tidak memerhati makna zahir dan hukum-hakam, maka dia bukan seorang sufi, tetapi seorang batini yang terkeluar daripada syariat dan tasawwuf itu sendiri”*.²¹

Dalam pendahuluaanya Ibnu Ajibah menyatakan bahwa ilmu tafsir sebagai wadah ilmu pengetahuan dan merupakan sarana terbaik untuk menyampaikan hasil pemikiran dan pendapat yang jernih. Akan tetapi dorongan untuk menafsirkan Al-Qur'an tidak terilhami kecuali kepada orang yang memiliki kecerdasan tingkat tinggi, yaitu orang-orang yang telah menguasai ilmu-ilmu zahir, pikirannya tertuang dalam makna-makna Al-Qur'an yang mempesona. Mereka adalah orang yang telah mempelajari secara mendalam ilmuzahir, seperti penguasaan bahasa arab, ilmu Sharaf, Nahwu dan Balaghah, Fiqhi, Hadis dan Sejarah, serta mendalami ilmutasawuf dan belajar kepada orang-orang yang memiliki kemampuan mengolah rasa jiwanya (*ahl al-adhwaq*).²²

²¹Firdaus Bin Sulaiman, Tafsir Sufi: Kajian Terhadap Kitab Tafsir *Al-Bahr Al-Madid Fi Tafsiir Al-Qur'ān Al-Majīd*. (Akademi apengajian islam universiti Malaysia, kuala lumpur, 2016), 60-161.

²²Moh. Azwar Khoiril, *Mengkaji Tafsir Sufi Karya Ibnu Ajibah* (Tangerang: Young Progressive, 2017), hal. 77.

Penafsiran Ibnu Ajibah juga menarik analogi dari beberapa ayat meskipun ayat itu tidak memuat dimensi hukum yang olehnya dipahami mengindikasikan keniscayaan integritas syari'at dan hakikat. Misalnya ketika mengemukakan makna ishari dari Qs. Al-Rahman [55]:19 , Maraja Al-Bahraini yang menurutnya menunjukkan pertemuan lautan ilmu syari'at dan hakikat. Keterpaduan kedua ilmu tersebut dapat dilihat padadiri seorang manusia sempurna yang disebutnya sebagai insanal-kamil. Sementara kalimat ,bainahuma barzakhun layabgiyan yang ditafsirkannya; di antara kedua ilmu syari'at dan hakikat terdapat akal yang berguna untuk mengontrol keduanya agar tetap dijalankan sesuai koridornya. Dari sini kita dapat memahami bahwa Ibnu 'Ajibah tidak menafikan fungsi rasionalitas akal dalam islam. Ini menunjukkan bahwa para sufi sejatinya tidak selalu menafikan peran akal. Para sufi tidak juga hanya bertumpu pada kekuatan intiusinya. Singkat kata dari makna yang disajikan pada ayat tersebut Ibnu Ajibah hendak menegaskan syari'at adalah dimensi zahir yang perlu dibarengi dengan penggunaan akal. Sementara hakika tmerupakan dimensi batinnya yang diperoleh dengan intuisi.²³

2. Sistematika Kepenulisan

Bentuk kitab *Tafsir Al-Baḥr Al-Madīd Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Majīd* lengkap 30 juz Al-Qur'an, dimana kitab tafsir ini dinilai kitab tafsir sufter lengkapi karena tafsir sufi biasanya hanya sebagian Al-Qur'an saja.²⁴ Ibn Ajibah masuk ke dalam kategori mufasir yang cukup konsisten di dalam memulai setiap interpretasinya terhadap Al-Qur'an dengan

²³Ibnu Ajibah, *Al-Baḥr Al-Madīd Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Majīd*, Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, Jilid VII), hal. 272-273.

²⁴Nur Afriani Binti Mohammad Nor Hanafi, *Konsep Ilmu Dalam Tafsir Al-Baḥr Al-Madīd Fī-Tafsīr Al-Qur'ān Al-Majīd*, Karya Ibn Ajībah (1160-1224), hal. 30-34.

adanya jumlah ayat serta termasuk ke kategori mana sebuah surah dalam Al-Qur'an, apakah ia makiyah atau madaniah. Menariknya lagi, sebelum memaparkan isi kandungan tafsir dari satu surah atau ayat, ia menyebutkan apa korelasi antara ayat yang sedang dibahas dengan ayat sebelumnya atau dengan ayat setelahnya. Setelah Ibn Ajibah menjelaskan mengenai surah, apakah ia makiyah atau madaniyah dan keterangan jumlah ayat, barulah ia memberikan gambaran mengenai ayat yang dibahas bahwa ia memiliki keterkaitan (munasabah) dengan ayat sebelumnya, bahwa ayat tersebut memiliki hubungan dengan ayat sebelumnya yakni masih membicarakan masalah orang-orang musyrik yang tidak mau menerima ajaran tauhid yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW serta mereka masih menyembah patung-patung yang mereka buat atau yang disebut sebagai berhala, surah ini dimulai dengan bantahan kepada orang musyrik terutama terhadap perilaku mereka. Ibn Ajibah juga menjelaskan bahwa ayat ini menjadi sebuah berita bagaimana orang musyrik menolak mukjizat Nabi Muhammad SAW dengan mengatakan bahwa itu semua adalah sihir belaka.²⁵

Untuk lebih ringkasnya tafsir ini bisa dikategorikan menjadi beberapa bagian:

- a. Tafsir ini memberikan penjelasan mengenai apa yang terkandung di dalam surah secara global⁴⁹ yang mencakupi berapa jumlah ayat di dalam sebuah surah, mengategorikan surah apakah masuk ke dalam surah makiyah atau madaniyah, dan pada sebagian surah menjelaskan hubungan antara satu ayat dengan ayat sebelumnya.
- b. Setelah menjelaskan atau menyebutkan secara umum kandungan surah dan sebagainya, setelah itu menafsirkan Al-Qur'an secara lahir. Adapun yang dilakukan Ibn Ajibah di sini adalah menyebutkan asbab nuzul, penjelasan kata,

²⁵Ibn Ajibah, *Al-Baḥr Al-Madīd Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Majīd*, Jilid 5, hal. 165.

dan kadang-kadang memberikan pengetahuan pada dimensi gramatikal bahasa Arab.

c. Menyuguhkan tafsir batin. Pada saat menjelaskan tafsir batin ini, Ibn Ajibah memberikan satu judul kecil dengan menuliskan al-isyârah, di sinilah ia menukil pendapat para sufi pendahulunya guna menegaskan konsep tafsir yang disuguhkannya.

a). Muqaddimah Tafsir

1. Pujian serta sanjungan kepada Allah SWT.
2. Shalawat dan salam atas Rasulullah SAW.
3. Penjelasan keutamaan ilmu tafsir serta syarat-syaratnya untuk menafsirkan ayat Al-Qur'an, terkhusus dengancara sufi *isyari*.
4. Penjelasan makna *zahir* dan batin Al-Qur'an beserta pendapat ulama tentang keuntungan tafsir sufi, dan juga disertai *hujjahnya*.
5. Motif dari penulisan kitab tafsir *Al-Bahr Al-Madîd Fî Tafîr Al Qur'ân Al-Majîd*.

b). Pendahuluan Tentang Surah

Pertama kali dimulai dari surah Al-Fatihah dan setiap surah akan dipaparkan pendahuluannya terlebih dahulu yaitu:

1. Menjelaskan kedudukan surah *makkiyahmadaniyyah*
2. Menjelaskan nama lain bagi surah tertentu
3. Menjelaskan jumlah ayat pada surah dan dipaparkan perbedaannya
4. Menyebutkan jumlah perkataan padansuatu surah
5. Menyebutkan jumlah huruf dalam satu surah
6. Menjelaskan munasabah surah
7. Menjelaskan keutamaan surah (oposiopnal).

c). Penafsiran Secara Zahir

1. membincangkan ayat secara *lughawi*
2. menjelaskan wajah-wajah *qiraat5*
3. menjelaskan *Asbab An-nuzul*

4. uraian maksud ayat diberbagai aspek

d). Penafsiran Secara *Sufi Isyari*

Dalam penafsiran ini dipisah dalam penafsiran secara zahir agar bisa dibedakan, dalam penafsiran secara sufi Isyari dalam kitab tafsir *Al-Baḥr Al-Madīd Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Majīd* beliau memakai hasil penafsirannya sendiri, serta dari penafsiran ulama-ulama sufi. Dan untuk merujuk pada penafsiran ulama sangat sering karena sebagai pencatat.

e). Munasabah Ayat

Munasabah ayat pada kitab tafsir ini adalah dengan menghubungkan ayat satu dengan setelahnya; dimana dikaitkan pada penghujung tafsir ayat (setelah tafsir *isyari*).

3. Metode, Sumber, Dan Corak

Adanya uraian sistematika kepenulisan diatas *Tafsir Al-Baḥr Al-Madīd Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Madīd*, memiliki metode. Kata metode sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu kata "*mhetodos*" kata ini sendiri bermakna jalan atau suatu cara. Kemudian kata metode yang berasal dari bahasa Yunani ini diserap ke dalam Bahasa Inggris menjadi "*mhetod*" dengan makna yang sama yaitu jalan atau cara. Dalam bahasa Arab, kata metode diterjemahkan menjadi "*tariqah*" dan memiliki makna yang sama, atau pada sebagian yang lain dibahasakan sebagai "*manhaj*". Kemudian untuk pemaknaan di dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai jalan atau cara yang ditempuh dan bersifat teratur dengan cara berpikir yang baik guna untuk sampai kepada sebuah tujuan yang dituju atau dimaksud (secara khusus di dalam penelitian atau ilmu pengetahuan), atau sistem yang dikonstruksikan dalam sebuah cara kerja yang diperuntukkan sampai kepada sebuah tujuan.²⁶ Bahwa metode yang digunakan oleh Ibn Ajibah di dalam menafsirkan Al-Qur'an adalah metode penafsiran

²⁶Kamus besar bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, cet. Ke-III, 2005), hal. 16.

tahlili. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, ialah metode yang mana sang mufassir mencoba menjelaskan isi ayat dengan Al-Qur'an dengan melihat berbagai macam aspek yaitu dengan mempertimbangkan urutan ayat dan sesuai dengan urutan surah. dengan memakai metode tahlili yaitu sebuah metode tafsir Al-Qur'an yang menjelaskan kandungan ayat Al-Qur'an dengan melihat dan mengkaji dari berbagai aspek dengan tartib *mushawi*. Metode tahlili adalah suatu metode tafsir yang berusaha menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dari berbagai segi dengan memperhatikan urutan ayat Al-Qur'an sesuai dengan yang tercantum.

Jadi, Tafsir *Al-Baḥr Al-Madīd Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Majīd* adalah sebuah karya tafsir dengan penghayatan dan pengkajian yang mendalam dalam pemaknaan Al-Qur'an; menghasilkan sebuah konteks yang dapat membawa atau mengarahkan pada aktualisasi kehidupan yang relevan (sesuai perkembangan zaman). Kalau mengenai corak kitab tafsirnya itu bercorak lughawi, dan sufi. Dimana terlihat corak lughawinya pada saat Ajibah memaparkan makna lahiriah ayat, serta corak sufinya terlihat pada makna ishari. Akan tetapi salah satu sumber referensi menyatakan kalau coraknya dominan ke sufi; menguraikan makna ishari di setiap penafsiran (sistematika kepenulisan).²⁷

E. Pemikiran Ibnu Ajibah Dalam Kitab *Tafsīr Al-Baḥr Al-Madīd Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Majīd*

Mencerminkan pendekatan sufistik yang mengintegrasikan penafsiran zahir dan batin ayat-ayat Al-Qur'an.²⁸ Beliau memadukan berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu Al-Qur'an, hadits, fiqh, dan tasawuf, sambil menekankan pentingnya

²⁷Moh. Azwar Hairul, *Mengkaji Tafsir Sufi Karya Ibnu 'Ajibah: Kitab Al-Baḥr Al-Madīd Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Majīd*, hal. 90

²⁸Ibnu Ajibah, *Al-Baḥr Al-Madīd Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Majīd*, Jilid 1, hal. 5-7.

tazkiyatun nafs (penyucian jiwa) dalam memahami wahyu ilahi.²⁹ Ibnu Ajibah sering mengungkap makna simbolis dan isyarat spiritual dari ayat-ayat Al-Qur'an, dengan tujuan utama menuntun pembaca menuju ma'rifatullah (pengenalan Allah).³⁰ Meski fokus pada dimensi batin, tafsir ini tetap menjaga keseimbangan antara syariat dan hakikat, mencerminkan pandangan holistik Ibnu Ajibah terhadap Islam.³¹ Pendekatan unik ini menjadikan sebagai karya tafsir yang bernilai tinggi dalam tradisi sufi, menawarkan perspektif mendalam tentang makna spiritual Al-Qur'an.

1. Devinisi Gaya Hidup Hedonisme Dalam Perspektif Ibn Ajibah

Ibn Ajibah melihat hedonisme sebagai pengejaran kesenangan duniawi yang berlebihan, yang dapat mengalihkan seseorang dari tujuan utama kehidupan. Dalam tafsirnya, ia sering mengkritik kecenderungan manusia untuk terjebak dalam kenikmatan sementara oleh dunia. Beliau menekankan bahwa kebahagiaan sejati tidak dapat diperoleh melalui kesenangan fisik atau materi semata. Ia berpendapat bahwa pencarian kesenangan duniawi yang terus-menerus hanya akan menghasilkan ketidakpuasan dan kekosongan spiritual.

Berikutnya, Ibn Ajibah menganjurkan para pengikutnya untuk mengembangkan zuhud (asketisme) dan qana'ah (kepuasan hati) sebagai jalan menuju kebahagiaan yang hakiki. Ia meyakini bahwa dengan mengurangi ketergantungan pada kesenangan duniawi, Dalam pandangan Ibn Ajibah, gaya hidup hedonisme bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar. Oleh karena itu, ia sangat menekankan

²⁹Ibnu Ajibah, *Al-Baḥr Al-Madīd Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Majīd*, Jilid 2, hal. 278-280.

³⁰Ibnu Ajibah, *Al-Baḥr Al-Madīd Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Majīd*, Jilid 3, hal. 278-280.

³¹Ibnu Ajibah, *Al-Baḥr Al-Madīd Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Majīd*, Jilid 4, hal. 456-458.

pentingnya mujahadah (perjuangan spiritual) dalam melawan godaan hedonisme.³²

Ibn Ajibah juga memiliki pandangan dampak negative tentang hedonisme terhadap masyarakat secara luas. Ia berpendapat bahwa ketika individu dalam suatu masyarakat terlalu fokus pada pencarian kesenangan pribadi, hal ini dapat mengakibatkan degradasi moral dan spiritual kolektif. Dalam tafsirnya, ia sering menghubungkan kritik terhadap hedonisme dengan peringatan Al-Qur'an tentang bahaya mengikuti hawa nafsu. dalam masyarakat yang hanya dibangun atas nilai-nilai hedonistik cenderung mengabaikan kebutuhan spiritual dan tanggung jawab sosial.

Sebagai alternatif terhadap gaya hidup hedonisme, Ibn Ajibah menawarkan konsep 'uzlah ma'nawiyah (pengasingan spiritual). Konsep ini tidak berarti meninggalkan dunia secara fisik, melainkan memelihara ketidakterikatan batin terhadap kesenangan duniawi sambil tetap berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Ibn Ajibah mengajarkan bahwa dengan mempraktikkan 'uzlah ma'nawiyah, seseorang dapat menikmati anugerah Allah di dunia tanpa menjadi terjebak dalam perangkap hedonisme. Ia menekankan pentingnya keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan duniawi dan pencapaian tujuan spiritual.

Dalam kesimpulannya tentang hedonisme, Ibn Ajibah menegaskan bahwa jalan menuju kebahagiaan sejati dan kedamaian batin terletak pada kedekatan dengan Allah, bukan pada akumulasi kesenangan duniawi. Ia mengajak para pengikutnya untuk mengevaluasi kembali prioritas hidup mereka hanya fokus pada pengembangan kualitas batin seperti cinta kepada Allah, kesabaran, dan kebijaksanaan. Ibn Ajibah meyakini bahwa dengan mengatasi godaan hedonisme dan mengarahkan energi pada pencarian spiritual, seseorang dapat mencapai tingkat kesadaran yang lebih tinggi dan menemukan makna sejati dalam kehidupan.³³

³²Ibn Ajibah, "*Al-Baḥr Al Madīd fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Majīd*", Jilid 2, hal. 145-147.

³³Ibn Ajibah, "*Al-Baḥr Al Madīd fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Majīd*", Jilid 3, hal. 210-212.

BAB IV

ANALISIS TERHADAP GAYA HIDUP HEDONISME DALAM *TAFSĪR AL-BAḤR AL-MAJĪD FĪ TAFSĪR AL- QUR'ĀN AL-MADĪD*

Dalam menganalisis penafsiran ibn ajibah terhadap ayat-ayat yang relevan dengan hedonisme terhadap masyarakat saat ini, perlu dipahami terlebih dahulu, ibn ajibah dikenal dengan mistis dan sufistiknya dimana seringkali memeberikan makna-makna batiniyah atau esoteris ayat-ayat Al-Qur'an. Maka pada bab ini akan menganalisis penafsiran ayat-ayat dalam konteks gaya hidup hedonisme serta relevansi dalam kehidupan modern untuk memahami fenomena hedonisme sat ini.

A. Penafsiran Ibn Ajibah Terkait Ayat-Ayat Gaya Hidup Hedonisme

Allah sudah memberikan penjelasan mengenai hedonisme seperti yang tercantum dalam pembahasan ini. Hedonisme memiliki kaitan yang sangat erat dengan berlebih-lebihan dalam menjalani kehidupan, berlebih lebihan dalam memenuhi keinginan yang sebenarnya tidak diperlukan¹. Berlebih-lebihan dalam berbagai aspek tidak dianjurkan karena dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan, ekonomi, maupun sosial. Berlebih-lebihan dalam makan dan minum memberikan dampak yang negatif bagi diri dan orang lain. Allah Swt menganjurkan agar selalu menjaga keseimbangan dan keadilan. Keseimbangan dan keadilan akan membawa kedamaian dan ketenangan hidup seseorang. Maka dari itu, ayat-ayat berikut akan dijelaskan terkait hedonisme yang mengarah pada kesenangan semata.

1. QS. Al-An'am [6]:32

¹Ranti Tri Anggraini dan Fauzan Heru Santhoso, "*Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan ada Remaja,*" *Gadjah Mada Journal Of Psychology*, Volume 3, NO. 3, 2017, 131.

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَ لَهْوٌ وَ لَدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ لِلَّذِينَ
يَتَّقُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Dan tiadalah kehidupan dunia ini, melainkan main-main dan senda gurau belaka. Dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidakkah kamu berpikir?

Allah menggambarkan dunia sebagai permainan atau panggung andiwaru. Dunia bersifat sementara dan mengingatkan bahwa kehidupan yang kekal ada di akhirat. Dunia juga dipenuhi oleh hal-hal yang bisa melalaikan manusia sehingga melakukan perbuatan yang bertujuan menjauhkan manusia dari Tuhannya. Dalam ayat ini terdapat pesan tersirat yang menyatakan bahwa akhirat adalah kehidupan yang sebaik-baiknya. Akhirat merupakan kehidupan yang sebenarnya bagi orang yang bertaqwa. Kehidupan dunia penuh dengan kesenangan. Tetapi, bersifat sementara. Kehidupan dunia juga tidak bisa dibandingkan dengan kehidupan akhirat yang abadi. Ayat ini juga mengajak orang untuk berpikir dan merenung untuk menggunakan akalanya sebaik-baiknya. Di akhir ayat terdapat sebuah metode penyampaian diskusi yaitu ajakan untuk berpikir. Ajakan tersebut merupakan perbandingan antara kehidupan dunia yang fana dan kehidupan akhirat yang kekal, manusia tidak akan memilih kehidupan yang fana dan sementara dan lebih memilih kehidupan yang abadi. Hanya saja, mereka dilalaikan dengan kesenangan sementara yang membuat mereka lupa diri.²

Sebagai perbandingan, dalam *Tafsir Ibnu Katsir* dijelaskan bahwa ayat ini mengingatkan agar manusia tidak terpedaya dengan kehidupan dunia yang penuh dengan kesenangan sementara. Dalam tafsir tersebut menjelaskan bahwa manusia perlu mempersiapkan kehidupan akhirat

²Ibn Ajibah Al Hasani, *Al-Baḥr Al-Madīd fi Tafsīr Al-Qur'ān Al-Majīd*, Libanon: Dar al Kutub al Ilmiyah., 2005.

yang kekal dan abadi.³ Selaras dengan Sayyid Qutb yang menjelaskan agar tidak terjebak dalam kehidupan dunia yang menipu. Ia menekankan bahwa kehidupan dunia hanyalah persiapan dan permulaan untuk menjalani kehidupan akhirat yang kekal.

2. QS. Al-A'raf [7]:31

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا
تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Hai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

Allah memerintahkan untuk mengenakan pakaian yang paling indah ketika memasuki masjid. Perintah ini menandakan bahwa Allah menginginkan penampilan yang bersih ketika beribadah kepada Allah Swt. Pakaian bersih juga mencerminkan bahwa manusia menghormati masjid. Allah juga memerintahkan untuk makan dan minum sebagai kebutuhan manusia. Makan dan minum merupakan kebutuhan biologis yang harus dipenuhi. Dalam artian, Allah Swt. memperbolehkan untuk menikmati kenikmatan duniawi dari rezeki yang telah diberikan Allah.⁴

Allah telah memberikan semua rezeki yang diperlukan dan dibutuhkan oleh manusia. Hanya saja, dalam ayat ini, Allah memerintahkan untuk tidak berlebih-lebihan dalam makan dan minum. Bersikap berlebih-lebihan terhadap sesuatu justru tidak disukai oleh Allah Swt. Berlebih-lebihan terhadap Segala sesuatu akan menimbulkan masalah, mulai dari ekonomi, kesehatan, hingga sosial. Allah Swt

³Imaduddin Abul Fida' Ismail bin Amr bin Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Kairo: Dar al-Taufiqiyyah li al-Turats, 2009, 774.

⁴Ibn Ajibah al Hasani, *Al-Bahr Al Madid fi Tafsir Al-Qur'an Al-Majid*, jilid 3, hal. 45.

memerintahkan untuk menjaga keseimbangan dan moderasi dalam segala hal.

Sebagai perbandingan, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini turun untuk menjaga dan kebersihan beribadah. Masyarakat juga diinstruksikan agar tidak berlebih-lebihan dalam segala hal termasuk persoalan makan dan minum.⁵ Sedangkan menurut sayyid qutub, Ayat ini diturunkan untuk menjaga kebersihan dan keindahan tempat ibadah. Larangan berlebih-lebihan menunjukkan bahwa manusia dituntut untuk hidup sederhana, tidak boros, dan menjaga keseimbangan serta keadilan.

3. QS. Al-Isra [17]:37

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ
الْجِبَالَ طُولًا

Dan janganlah kamu berjalan di muka Bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus Bumi dan sekali-kali tinggimu tidak akan sampai setinggi gunung.

Ayat ini menjelaskan tentang larangan sombong karena sombong itu tidak memiliki manfaat sama sekali bagi diri seseorang. Sombong hanya akan membawa malapetaka bagi seorang individu. Menyombongkan diri tidak akan membuat seseorang berada pada tingkat yang lebih tinggi. Orang yang sombong tidak akan mencapai kemuliaan. Orang yang sombong akan mendapatkan kehinaan di dunia dan di akhirat.

Allah melarang untuk berjalan di atas Bumi dengan sombong. Sombong merupakan sikap yang sangat dibenci oleh Allah Swt karena menunjukkan kebesaran dan ketidakpedulian terhadap orang lain dan cenderung merendahkan. Sombong merupakan perasaan lebih baik dibandingkan dengan orang lain sehingga orang lain tersebut merasa direndahkan.

⁵Imaduddin Abul Fida' Ismail bin Amr bin Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Kairo: Dar al-Taufiqiyah li al-Turats, 2009.

Allah Swt menegaskan dalam ayat ini bahwa manusia terbatas dalam dunia materi. Fisik manusia tidak bisa melakukan kesombongan karena tubuh ataupun akal mereka terbatas atas kemampuan dan kekuatan. Manusia tidak akan mampu menembus Bumi setinggi gunung. Manusia adalah makhluk yang sangat lemah. Kesombongan manusia sangat tidak terbatas, manusia hidup di atas Bumi hanya bisa merusak dan tidak dapat memperbaiki kesalahannya tersebut. Dari sini disimpulkan bahwa kesombongan manusia sama sekali tidak berdasar atas kekuasaan Allah Swt. Manusia hadir dengan penuh keterbatasan.⁶

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini mengajarkan agar tidak sombong dan rendah hati. Manusia harus belajar bahwa mereka harus menyadari keterbatasan mereka dan tidak merasa lebih baik dibandingkan dengan orang lain. Kesombongan manusia hanya akan membawa kerugian dan keburukan bagi yang sombong.⁷

Sayyid Qutb menjelaskan bahwa ayat ini merupakan peringatan bagi orang-orang yang sombong dan seringkali muncul karena kekayaan, kekuasaan, atau kelebihan fisik. Orang yang sombong sangat mudah dialami oleh orang yang kaya karena hartanya tersebut dapat melakukan apapun yang mereka inginkan. Orang yang berkuasa dan memiliki jabatan juga cenderung sombong karena dengan jabatan tersebut mereka dapat melakukan sesuatu tanpa mengalami hambatan yang berarti. Orang yang memiliki paras cantik ataupun tampan juga cenderung sombong karena merasa lebih baik dibandingkan dengan orang lain. Ayat ini mengingatkan bahwa manusia adalah makhluk yang lemah dan harus bersikap rendah hati. Sombong hanya akan menghasilkan hubungan yang buruk sesama manusia dan juga Allah Swt.

Ayat ini mengajarkan setidaknya tiga hal yaitu rendah hati dalam kehidupan sehari-hari. Sombong hanya akan menjauhkan seseorang dari orang lain dan rahmat Allah Swt. Manusia harus selalu menghormati orang lain. Ayat ini juga meningkatkan kesadaran keterbatasan manusia. Manusia

⁶Ibn Ajibah, *Al-Baḥr Al Madīd fi Tafsīr Al-Qur'ān Al-Majīd*, jilid 5, hal .78.

⁷Imaduddin Abul Fida' Ismail bin Amr bin Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir* (Kairo: Dar al-Taufiqiyyah li al-Turats, 2009)

secara fisik sangat terbatas. Manusia yang memiliki akal pun juga sangat terbatas dalam menggali kesadarannya. Tidak semua ilmu pengetahuan mampu dicapai oleh akal manusia, Maka sekali lagi, manusia tidak memiliki alasan untuk sombong di hadapan Allah Swt. Manusia harus bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah Swt kepadanya yang begitu besar dan tak terhitung jika dihitung secara matematis. Ayat ini juga mengajarkan tentang hubungan sosial, rendah hati akan membawa keharmonisan dan kebaikan bagi semua orang. Sombong hanya akan membawa kerusakan hubungan dan menciptakan permusuhan. Ayat ini mengingatkan untuk selalu menjaga interaksi dengan orang lain.

4. QS. Al-Kahfi [18]:7

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لِّهَا لِنَبْلُوَهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang ada di Bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya.

Allah telah menyatakan bahwa semua hal yang ada di Bumi ini adalah perhiasan. Perhiasan tersebut mencakup keindahan alam kekayaan dan segala kenikmatan duniawi yang dapat dirasakan oleh manusia. Semua kenikmatan tersebut merupakan pemberian Allah Swt kepada makhluk-makhluk-Nya. Bukan hanya manusia, melainkan makhluk seperti hewan dan tumbuhan. Dari sini juga dapat dilihat keagungan Allah Swt dalam memberikan rezeki bagi hamba-hamba-Nya. Allah Swt tidak memandang manusia ataupun hewan, semuanya diberi rezeki dengan takaran masing-masing. Manusia pun diberikan kemampuan berdasarkan kebutuhan. Manusia juga sudah menerima takdir mereka Sesuai dengan apa yang dikodratkan oleh Allah Swt.⁸

Perhiasan yang ada di Bumi dihadirkan untuk dinikmati oleh manusia. Perhiasan tersebut merupakan keindahan sebagai bagian dari kehidupan. Perhiasan dan keindahan

⁸Ibn Ajibah Al Hasani, *Iqaz Al-Himamm Fi Shars Al- Hikam*, hal. 156.

tersebut hadir untuk menguji manusia apakah benar-benar mampu melakukan amal baik atau tidak. Manusia yang melakukan amal baik akan memiliki derajat yang tinggi. Sebagaimana dalam hierarki pendidikan sekolah, apabila siswa hendak naik kelas maka terlebih dahulu harus melalui ujian dan tes untuk menguji kemampuan apakah lain berada di kelas yang tinggi atau tidak. Hujan tersebut tidak bertujuan untuk melihat siapa yang bisa mengumpulkan kekayaan paling banyak atau paling bisa menikmati kenikmatan duniawi. Ujian tersebut diarahkan kepada siapa saja yang paling bisa berbuat taat, bersyukur dan menggunakan nikmat Allah Swt tersebut dengan cara yang benar.

Kenikmatan duniawi berupa kekayaan memberikan potensi yang besar bagi manusia untuk sombong dan melakukan praktik hedonisme. Orang yang memiliki kekayaan cenderung berfoya-foya dan berharap mendapatkan semua apa yang diinginkan di dunia ini. Kabar buruknya adalah manusia tidak memiliki rasa puas terhadap pencapaian mereka. Maka, ayat ini mengingatkan bahwa keindahan dan perhiasan di muka Bumi adalah bagian dari ujian untuk mengukur Siapa yang paling bersyukur kepada Allah Swt.

Ayat ini juga menjelaskan tentang amal yang baik. Amal yang baik tidak hanya dilihat dari jumlah amal tersebut. Amal yang baik bisa dilihat dari kualitas amalan tersebut. Kualitas amalan tidak dapat diukur oleh mata zahir tetapi kualitas amalan hanya bisa dinilai oleh Allah Swt. Amalan yang terbaik berkaitan dengan keikhlasan, orang yang ikhlas tidak bisa diukur dengan alat apapun karena apabila seseorang mengaku ikhlas maka pada saat itu juga ucapannya bertolak belakang dengan fakta. Maka, manusia tersebut dituntut untuk hati-hati dalam melakukan kebaikan dan amal. Melakukan kebaikan harus sesuai dengan tuntunan Allah Swt agar bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Amalan yang terbaik adalah amalan yang tulus karena Allah Swt, menggunakan cara benar untuk mendapatkan ketaatan kepada-Nya.⁹

Ibnu Katsir menjelaskan menjelaskan bahwa ayat ini memberikan pemahaman tentang segala sesuatu yang ada di

⁹Ibn Ajbah, *Al-Baḥr Al Madīd fi Tafṣīr Al-Qur'ān Al-Majīd*, jilid 2, hal. 123.

Bumi hanyalah perhiasan dan ujian dari Allah Swt. Tujuan ayat ini adalah untuk melihat Siapa yang paling bisa melakukan amal baik dengan ikhlas yang sesuai dengan tuntutan agama. Dari sini dapat dilihat bahwa niat dan kualitas amal sangat penting untuk menilai suatu perbuatan.¹⁰

Sayyid Qutb Menjelaskan bahwa ayat ini menjelaskan tentang penciptaan keindahan dan kekayaan dunia ini sebagai ujian bagi manusia. Manusia disentuh untuk berinteraksi dengan nikmat Allah Swt yang begitu indah. Nikmat tersebut harus disyukuri, jika tidak, maka mereka termasuk orang-orang yang merugi. Orang yang kaya tidak selamanya menjadi tolok ukur sebagai orang yang diberikan anugerah oleh Allah Swt. Orang kaya bisa jadi termasuk orang-orang yang diuji oleh Allah Swt dengan memberikan terus kekayaan agar mereka terlarut dalam kesesatan (*istidraj*). Allah Swt membiarkan kesesatan itu sehingga semakin jauh dari Allah Swt dan mereka akan mendapatkan balasan yang setimpal di hari kemudian. Orang yang diberikan kenikmatan oleh Allah Swt berupa kekayaan akan selalu mencari kekayaan untuk memuaskan jiwanya. Rasa bahagia dan kesenangan yang terus diinginkan tanpa memperdulikan orang-orang di sekitar adalah bentuk ujian yang sesungguhnya, dan Allah Swt mengabaikan orang-orang tersebut yang membiarkan orang tersebut berada dalam jurang kesesatan.

Ayat ini memberikan penjelasan pentingnya kesadaran akan ujian, segala keindahan dan nikmat dari Allah Swt merupakan ujian dari Allah Swt. Ujian menjadikan kita agar sadar dan tidak terjebak atas kenikmatan duniawi semata dan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas amal. Dengan demikian, seseorang tidak akan melakukan hedonisme hanya untuk kepuasan diri mereka.¹¹

Ayat ini juga menjelaskan tentang pentingnya niat dan kualitas amal. Niat dan kualitas amal sangat ditentukan oleh keikhlasan karena semuanya dipertanggungjawabkan di hadapan-Nya. Oleh sebab itulah, setiap perlu dipertanyakan

¹⁰Imaduddin Abul Fida' Ismail bin Amr bin Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir* (Kairo: Dar al-Taufiqiyyah li al-Turat), 2009.

¹¹Ibn Ajibah, *Al-Baḥr Al Madīd fi Tafsīr Al-Qur'ān Al-Majīd*, jilid 5, hal. 78.

mengenai kesesuaian dengan ajaran Islam. Ayat ini juga mengajarkan tentang penggunaan nikmat yang benar. Nikmat Allah Swt seperti kekayaan dan kesehatan yang prima harus mampu diaplikasikan berdasarkan ajaran Islam, menggunakan anugerah Allah Swt dengan bijak akan membantu seseorang lulus dari ujian kehidupan dan diberikan Allah Swt.

5. QS. Al-Hadid [57]:20

أَعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَ تَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَ مَغْفِرَةٌ مِنَ اللَّهِ وَ رِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Ketahuilah bahwa sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-bangga tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani, kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridaan-Nya. Kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.

Ayat ini memberikan penjelasan bahwa kehidupan dunia memiliki beberapa ciri-ciri yaitu adalah sebuah permainan, dunia adalah tempat yang melalaikan, tempat bermegah-megahan, berbangga-bangga dalam hal banyaknya harta. Dunia dapat melalaikan manusia dari jalan Allah Swt. Manusia dituntut untuk beribadah dan menyembah Allah Swt. Dunia dapat melalaikan itu dengan segala kenikmatannya. Manusia dituntut untuk mempersiapkan kehidupan akhirat dengan memperbanyak ibadah dan amal kebaikan. Manusia yang terlena dengan kenikmatan dunia seperti menjalani hidup dengan hedonisme akan jauh dari jalan Allah Swt karena dalam hedonisme yang diinginkan

hanyalah kesenangan dan kebahagiaan semata. Padahal, untuk mendapatkan Rida Allah Swt, seorang manusia harus berkorban dengan menafikan segala kenikmatan dunia yang fana.¹²

Ayat ini memberikan perumpamaan tentang hujan dan tanaman. Hujan dapat memberikan Anugerah bagi para petani karena tanamannya dapat tumbuh subur dan menghasilkan buah-buahan. Namun, pada akhirnya, tanaman akan kuning dan hancur. Perumpamaan tersebut menggambarkan dunia yang fana dan cepat berlalu. Apapun yang terlihat cantik dan indah akan berakhir dengan kehancuran.

Kehidupan akhirat yang menjadi tujuan dari manusia memiliki dua kemungkinan nasib. Orang yang lalai terhadap Nikmat Allah Swt akan mendapatkan azab yang keras dari Allah. Sedangkan, orang yang patuh dan taat pada ajaran agama akan mendapatkan kehidupan yang layak di akhirat. Kehidupan dunia dan akhirat merupakan kehidupan yang sangat kontras, dunia yang fana dan akhirat yang kekal perlu mempersiapkan kebutuhan dengan baik.

Dunia digambarkan sebagai kesenangan yang menipu, orang yang terperdaya dengan kenikmatan dunia dan melupakan tujuan sebenarnya akan membawa malapetaka bagi seseorang. Seseorang harus lebih fokus pada kehidupan akhirat yang lebih kekal. Untuk itulah, hedonisme harus di jauhi agar terhindar dari kelalaian kenikmatan duniawi.

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa dunia merupakan tempat ujian dan cobaan, apa yang ada di dunia ini akan berakhir, Oleh karena itu manusia harus fokus terhadap amal untuk bekal di kehidupan nanti. Sayyid Qutb Menjelaskan bahwa ayat ini memberikan peringatan agar manusia tidak terperdaya dengan dunia yang penuh dengan sandiwara. Dunia adalah kehidupan sementara dan akhirat adalah kehidupan yang kekal.¹³

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa seorang manusia harus menyadari sifat sementara dunia,

¹²Ibn Ajjabah, *Al-Baḥr Al Madīd fi Tafsīr Al-Qur'ān Al-Majīd*, jilid 8, hal. 301.

¹³Imaduddin Abul Fida' Ismail bin Amr bin Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir* (Kairo: Dar al-Taufiqiyah li al-Turats), 2009.

dunia hanyalah panggung sandiwara yang penuh jebakan. Apabila manusia tidak fokus pada amal saleh maka manusia akan terjerumus ke dalam jurang kesesatan. Ayat ini juga menekankan pada amal saleh karena segala sesuatu di dunia ini adalah ujian, manusia harus memperbanyak ibadah memperbaiki hubungan dengan sesama manusia dan menghindari hal-hal yang melalaikan manusia. Ayat ini juga meningkatkan untuk menghindari kesenangan yang menipu. Kesenangan dunia hanya bersifat sementara dan tujuan sebenarnya adalah kehidupan akhir yang kekal.

4.1 Klasifikasi ayat-ayat hedonisme

No	Tema	Ayat-ayat	Jumlah ayat
1	Boros(tabdir)	Surah Al-Isra' (17:26-27) Surah Al-A'raf (7:31) Surah Al-An'am (6:141) Surah Al-Furqan (25:67) Surah Al-Baqarah (2:219) Surah Al-Anfal (8:69) Surah Al-Ma'idah (5:90)	7
2	Berlebih-lebihan (israf)	Surah Al-Ankabut (29:64) Surah Al-Ma'arij (70:18) Surah Al-Isra' (17:27) Surah Al-A'raf (7:31) Surah Al-An'am (6:141) Surah Al-Baqarah (2:261) Surah Al-Hadid (57:20) Surah Al-Mumtahina (60:7) Surah Al-Ma'idah (5:96) Surah Al-Isra' (17:27) Surah Al-Baqarah (2:261) Surah Al-Ankabut (29:64) Surah Al-Ma'arij (70:18) Surah Al-Ankabut (29:64) Surah Al-Isra' (17:27) Surah Al-A'raf (7:31) Surah Al-Anfal (8:69) Surah Al-Baqarah (2:261) Surah Al-Hadid (57:20) Surah Al-Isra' (17:27)	20

3	Cinta dunia (hubbud dunya)	Surah Al-Hadid (57:20) Surah Al-Ankabut (29:64) Surah Al-Humazah (104:1-3) Surah Al-Baqarah (2:212) Surah Al-Imran (3:14) Surah Al-Kahf (18:46) Surah Al-Anfal (8:24) Surah Al-Mutaffifin (83:1-3)	8
---	----------------------------------	---	---

B. Analisis Penafsiran Ibn Ajibah Terhadap Relevansi Hedonisme Pada Masyarakat Saat Ini

Kehidupan dunia merupakan panggung sandiwara. Di dalam dunia terdapat tipu daya manusia, manusia saling sikut-sikutan untuk meraih jabatan tertentu untuk memenuhi kebutuhan perutnya. Setiap orang punya potensi untuk hidup hedonism.¹⁴ Seperti yang disebutkan dalam QS. Al-An'am [6]:32 bahwa kehidupan dunia ini adalah tempat main-main. Manusia mengejar kekekalan seperti kebahagiaan padahal manusia sendiri sudah tahu bahwa dunia itu sementara. Lalu, untuk apa manusia mencari kekekalan padahal manusia sudah mengetahui bahwa dunia akan hancur suatu saat nanti. Inilah bukti kenapa dunia tempatnya main-main dan panggung sandiwara. Manusia mencari kebahagiaan hingga ke ujung dunia. Namun, mereka lupa bahwa kebahagiaan sebenarnya faktor pikiran dan ego. Semakin sehat pikiran Seseorang memakai semakin besar pula potensi untuk bahagia, semakin rendah ego seseorang maka kebahagiaan dan kesenangan dalam diri mereka cenderung besar karena mereka tidak memikirkan masalah orang lain. Itupun halnya dalam menanggapi gaya hidup orang lain yang hedonisme. Tidak perlu risau terhadap masalah dunia, karena dunia akan selalu berpihak pada orang yang berjuang dan tertindas. Maksudnya, semakin baik orang, akan semakin dimanfaatkan orang lain. Semakin sabar seseorang, akan semakin

¹⁴Elia Firda Mufidah, Peppy Sisca Dwi Wulansari, "Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Pascasarjana di Media Sosial," (dalam Jurnal Konseling Indonesia, Vol. 3 No. 2, April 2018), 35.

ditindas. Padahal, yang seharusnya berlaku adalah kebaikan akan dibalas kebaikan, kejahatan akan dibalas kejahatan.

Orang yang selalu berlebih-lebihan dalam menggunakan pakaian dan mengikuti akan memiliki rasa penasaran yang sangat tinggi. Rasa penasaran dan tinggi dalam aspek ini tidaklah dibenarkan karena akan selalu mencari hal-hal baru di manapun berada. Apabila ada barang yang bermerek maka keinginannya untuk memilikinya sangat besar. Sifat sederhana sangat diperlukan dalam kondisi seperti ini mengingat masih banyak saudara-saudara yang lain yang tidak memiliki kesempatan yang sama untuk memiliki barang yang bermerek. Apalagi, jika seseorang di sekitarnya tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, lantas ia berfoya-foya dengan menggunakan kekayaannya,¹⁵ maka tindakan demikian termasuk tindakan yang berlebih-lebihan sebagaimana yang dimaksud dalam QS. Al-a'raf [7]:31.

Allah Maha Kuasa terhadap segala sesuatu. Allah Swt sangat mudah membinasakan generasi manusia dari waktu ke waktu apabila generasi tersebut telah mengembangkan dari ajaran agama. Dalam sejarah manusia, banyak sekali generasi manusia yang telah didasarkan oleh Allah Swt seperti generasi Nabi Nuh yang ditenggelamkan karena ingkar terhadap Allah Swt. Maka, tidaklah dianjurkan untuk menyombongkan diri di atas Bumi. Tidak ada yang bisa disombongkan di muka Bumi. Manusia dan Bumi pun Sangat kecil jika dibandingkan dengan alam semesta yang sangat besar. Sebagaimana yang tercantum dalam QS. al-Isra/17:37. Allah Maha Kuasa terhadap hamba-hamba-Nya. Di era modern, bencana tidak diketahui secara pasti apakah itu ujian atau memang akibat dari dosa-dosa yang dibuat oleh manusia. Hanya saja, manusia harus Muhasabah diri dan memperbaiki diri agar tidak datang bertubi-tubi. Cobaan dan manusia memang menganggap dosa, tetapi jika sudah menyangkut masyarakat umum, perlu ada perbaikan secara besar-besaran karena bencana dan musibah tidak peduli apakah orang tersebut berbuat baik atau

¹⁵Nesa Lydia Patricia, Sri Handayani, *Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Pramugari Maskapai Penerbangan "X"*, dalam *Jurnal Psikologi* Volume 12 Nomor 1, Juni 2014, 11.

tidak. Satu yang melakukan kejahatan maka dampaknya akan meluas terhadap banyak orang.

Allah Swt menjadikan makhluk memiliki keistimewaan masing-masing. Keistimewaan tersebut dapat menjadi ciri khas yang sangat berharga. Begitupun dengan manusia yang memiliki keistimewaan masing-masing, baik laki-laki maupun perempuan. Manusia berhak untuk menggunakan perhiasan-perhiasan dunia tetapi tidak untuk menjaga diri dari ajaran agama dan tauhid Allah Swt. Setiap orang memiliki hak untuk menggunakan isi dunia lalu diperuntukkan untuk jalan menuju Allah Swt.¹⁶ Seperti contoh, bersedekah terhadap orang lain yang membutuhkan. Setiap harta yang dimiliki oleh masyarakat maka di dalamnya terdapat hak orang lain, itulah mengapa, perhiasan-perhiasan dunia yang diluncurkan kepada masyarakat dan individu sebaiknya tidak dijadikan sebagai bahan kesempurnaan karena semua itu dari Allah Swt. Sifat tersebut menjadi bahan ujian bagi setiap orang apakah akan terjerumus ke dalam Jalan iblis atau jalan yang diridhai oleh Allah Swt. Sebagaimana dalam QS. Al-Kahfi [18]:7.

Dunia adalah tempat fitnah bagi setiap orang sebagaimana dalam QS. Al-Hadid [57]:20. Kehidupan dunia merupakan panggung sandiwara yang apabila seseorang tidak memiliki keimanan yang kuat maka akan terjerumus dan lalai terhadap ajaran agama. Semua hal seperti lingkungan, hewan, bahkan keluarga merupakan ujian dan perhiasan dunia yang harus disikapi dengan bijak. Orang yang diberikan anugerah berupa harta lebih agak ujungnya adalah bagaimana harta tersebut digunakan di jalan Allah Swt. Namun, ada orang yang mengeluh karena orang lain diberikan anugerah berupa kekayaan padahal tidak pernah melakukan ibadah. Tidak pernah khawatir mengenai kondisi demikian karena bisa jadi Allah Swt membiarkan orang tersebut dalam kesehatannya agar ia mendapatkan balasan yang cukup tebal di hari kemudian. Adapun orang yang sadar terhadap kondisi ekonominya padahal rajin beribadah maka cukup Allah Swt yang akan membalas kebaikannya tersebut karena Allah Swt

¹⁶Hasnidar Thamrin dan Adnan Achiruddin Saleh, *Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa,*” *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah*, Volume 11 Nomor 01 2021, 2.

tidak pernah buta dalam melihat hamba-Nya. Seorang hamba yang melihat kondisi demikian harus mengingat bahwa anak dan istri adalah ujian sedangkan akhirat merupakan kehidupan yang abadi. Kesabaran juga dapat mendatangkan surga dengan kepada Allah karena orang yang bersabar akan diridai Allah Swt dalam tindakan dan urusannya.

C. Implikasi Sosial Dan Budaya

1. Dampak Hedonisme Pada Masyarakat

Hedonisme memiliki dampak negatif dan positif terhadap individu dan masyarakat.¹⁷ Hedonisme yang cenderung mengikuti tren masyarakat kekinian sangat berpengaruh terhadap kebiasaan dan pola hidup individu. Seorang individu cenderung menggunakan barang bermerek untuk tampil di depan umum. Hedonisme juga dapat mempengaruhi individu yang lain. Semakin lama, individu yang terpengaruh pun semakin banyak, dan dapat mempengaruhi masyarakat di sekitar. Hedonisme pada umumnya mencari kesenangan dan kebahagiaan hidup tertinggi. Itulah mengapa banyak individu yang selalu mencari tepat dan waktu terbaik untuk menjalani kehidupan di dunia ini.

Secara khusus, dampak hedonisme terhadap individu dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yaitu sebagai berikut;

Pertama, mental dan emosi. Mental dan emosi dapat melahirkan sikap cemas dan depresi. Cemas dan depresi adalah salah satu kondisi mental yang buruk. Individu yang selalu mencari kebahagiaan akan mengalami masa-masa cemas dan depresi. Masa tersebut akan selalu ada dikarenakan tidak ada manusia yang selalu berada dalam kondisi bahagia. Bertolak belakang dengan keinginan individu hedonisme yang selalu mengharapkan kebahagiaan setiap saat. Hedonisme pada individu tersebut akan menjadikan jiwanya depresi karena harapannya tidak tercapai. Apabila kondisi tersebut berlangsung dalam waktu yang lama, jiwanya akan semakin negatif hingga menyebabkan pada kegilaan. Kecemasan dapat ditandai dengan kesedihan yang konstan. Kesedihan tersebut

¹⁷Misbahun Nadzir, *Psychological Meaning Of Money Oengan Gaya Hidup Hedonis Remaja Oi Kota Malang*, Seminar Psikologi & Kemanusiaan, 2015, 582.

dapat mendatangi individu secara tiba-tiba tanpa ada kode apapun. Sedangkan depresi, menyebabkan seseorang individu sulit melakukan pekerjaan yang biasanya dilakukan secara sukarela. Cemas dan depresi adalah satu kesatuan kondisi mental yang mundur dan mengkhawatirkan.

Kurangnya makna hidup.¹⁸ Kondisi mental dan emosi yang menurun juga dapat ditandai dengan kurangnya makna hidup. Individu yang kehilangan motivasi, tidak memiliki tujuan hidup yang pasti, dan perasaan hampa akan selalu menghantui bagi individu yang mengalami penurunan mental dan emosi. Mereka tidak memiliki motivasi untuk melanjutkan hidup dalam hari-harinya. Individu yang seperti ini juga mudah terpancing dengan kondisi yang tidak menyenangkan di lingkungannya. Seperti contoh, individu yang berada di jalanan yang macet, mereka akan mudah untuk emosi karena kemacetan tersebut dapat mendatangkan kecemasan dan kekhawatiran. Individu yang yang di jalanan karena macet adalah salah satu tanda depresi. Semua itu merupakan tanda-tanda penurunan makna hidup yang sesungguhnya. Makna hidup dapat ditumbuhkembangkan dengan melakukan beberapa cara seperti menetapkan tujuan.

Tujuan hidup dapat dimulai dengan memperbaiki hubungan antar keluarga, kerabat ataupun komunitas yang memberikan nilai-nilai kehidupan. Memperbaiki hubungan sosial dengan masyarakat juga menjadi bagian penting bagi individu. Hubungan sosial yang baik dapat meringankan potensi depresi dan kondisi mental yang buruk. Tujuan hidup juga dapat diberikan dengan memberikan arahan dan titik fokus apa yang akan dilakukan dalam beberapa tahun ke depan. Mengenai durasi tujuan hidup salah subjektif bagi setiap individu, maka tidak heran prestasi yang diraih oleh setiap individu berbeda-beda berdasarkan target yang dipasang bagi dirinya sendiri. Tujuan hidup ini dapat bersifat pribadi, profesional ataupun bahkan spiritual. Tujuan hidup yang bersifat pribadi dapat berupa kemahiran dalam berbicara ataupun mencapai gelar tertentu. Tujuan hidup secara

¹⁸Vionnalita Jennyya, Dkk. "Gaya Hidup Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi," *Jurnal Holistik* Vol. 14 No. 3 / Juli – September 2021, 2.

profesional dapat dilakukan dengan meraih jabatan tertentu dan memulai karir yang cemerlang. Tujuan hidup yang bersifat spiritual dapat dilakukan dengan mengikuti salah satu jalan spiritual seperti *khalwatiah* dalam menempuh jalan spritual.

Cara lain yang dapat dilakukan untuk mengurangi potensi depresi dengan menetapkan tujuan hidup yaitu mencari kegiatan yang dapat mendatangkan kebahagiaan. Kegiatan yang bermakna dapat membawa kebahagiaan tersendiri bagi individu. Apalagi, jika kegiatan tersebut merupakan hobi maka waktu akan terasa singkat apabila melakukan kegiatan tersebut.

Seorang individu juga dapat melakukan refleksi diri terhadap tujuan mereka. Mereka dapat melakukan evaluasi tersebut Setiap hari ketika selesai melakukan kegiatan. Evaluasi tersebut dapat dituangkan dalam bentuk menulis seperti jurnal ataupun diskusi dengan seorang mentor yang mumpuni. Individu juga dapat meningkatkan spiritual untuk menentukan tujuan hidup mereka, sebagai masyarakat yang beragama tentu meyakini adanya kehidupan setelah kehidupan dunia. Kehidupan akhirat menjadi tujuan seseorang individu yang disiplin akan memiliki tingkat ibadah yang tinggi. Hedonism yang hanya mementingkan kesenangan sementara¹⁹ sulit untuk mendapatkan tingkat spiritual yang tinggi.

Kedua, kesehatan fisik. Penyalahgunaan zat. Seorang individu yang mengalami depresi ataupun kondisi mental yang buruk memiliki dampak terhadap kesehatan fisik. Dampak demikian dapat disebabkan oleh penyalahgunaan zat yang disebut narkotika. Narkotika memiliki beberapa jenis sesuai dengan kegunaan dan fungsinya. Pada dasarnya, zat tersebut berguna bagi kesehatan tubuh manusia dan digunakan dalam dunia kedokteran. Hanya saja, peredaran tanpa adanya izin dan penggunaan yang tepat menyebabkan penyalahgunaan zat tersebut. Penyalahgunaan tersebut disebabkan oleh kondisi individu yang depresi dan

¹⁹Ni Luh Putu Kristina Dewi, Dkk. "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas" *Jurnal Emas*, Vol 2 Nomor 3 Maret 2021, 77.

menjadikannya sebagai tempat pelarian dan jalan pintas untuk meraih kebahagiaan. Salah satu zat yang digunakan oleh individu adalah sabu.

Penyalahgunaan zat tersebut didasari oleh tekanan dari teman sebaya, kerabat ataupun seseorang ingin lari dari masalah yang dihadapi. Individu yang menginginkan kebahagiaan secara langsung juga cenderung menggunakan obat-obat terlarang karena mental mereka sudah turun drastis. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi penyalahgunaan zat terlarang di kalangan pemuda dan anak seperti pendidikan dan kesadaran. Di sini dapat dilihat adanya kaitan yang negative antara hidup sederhana dan hedonism. Sederhana dianggap pola hidup yang sesuai dengan ajaran Islam. Menghindari zat terlarang adalah bagian dari pola hidup yang sederhana, tidak perlu banyak drama untuk mencapai kesenangan dunia.²⁰

Meningkatkan kesadaran dan pendidikan akan bahaya zat terlarang tersebut adalah salah satu upaya untuk mencegah penyalahgunaan zat berbahaya. Program pendidikan yang jelas dan dukungan dari komunitas yang memiliki bidang yang relevan sangat perlu untuk ditingkatkan perannya. Mengingat, dampak dari penyalahgunaan zat terlarang ini sangatlah besar keburukannya. Komunikasi terbuka terhadap teman dan keluarga juga bagian dari upaya untuk mencegah penyalahgunaan zat terlarang. Individu yang merasa didengar akan merasa aman dan merasa keberadaan mereka sangat dihargai. Kondisi tersebut menjadikan mereka menghindari hal-hal yang negatif seperti penyalahgunaan zat karena menginginkan kebahagiaan. Dalam keluarga, mereka sudah bahagia sehingga mereka tidak perlu lagi mencari kebahagiaan selain dalam keluarga apalagi dengan cara jalan pintas.

Seorang individu juga diharapkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan positif seperti olahraga dan seni. Kegiatan demikian dipercaya mampu mencegah penyalahgunaan zat berbahaya karena mengurangi kesempatan dan waktu mereka

²⁰Ardilla Saputri, Risana Rachmatan, "Religiusitas Dengan Gaya Hidup Hedonisme: Sebuah Gambaran Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala," dalam *Jurnal Psikologi*, Volume 12 Nomor 2, Desember 2016, 65.

untuk berbuat hal yang tidak tidak. Oleh karena, penyalahgunaan zat berbahaya dapat dilakukan karena adanya kesempatan yang dimiliki. Apabila seorang individu telah terlibat dalam penyalahgunaan zat berbahaya, langkah yang dapat dilakukan adalah mencari profesional untuk mengatasi dan mengobati. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melakukan terapi ataupun direhabilitasi untuk komunikasi. Mereka juga harus dibekali dengan keterampilan hidup seperti manajemen mental dan emosi. Individu juga harus diawasi oleh masyarakat dan lembaga yang berwenang, individu juga harus mendapat dukungan dari teman sebaya agar kepercayaan diri mereka dapat meningkat.

Gaya hidup tidak sehat. Individu yang selalu mencari kebahagiaan dan kepuasan diri cenderung mengalami gaya hidup yang tidak sehat.²¹ Hedonisme mencari kesenangan melalui makanan lebih cenderung mengalami masalah ini. Individu tersebut lebih memilih makanan enak dibandingkan dengan makanan sehat. Makanan enak memang dapat mendatangkan rasa puas dan bahagia. Namun, rasa tersebut hanya bersifat sementara karena yang terjadi selanjutnya adalah ancaman penyakit yang merasuki tubuh. Rusaknya gaya hidup yang sehat juga dapat dilatarbelakangi oleh beberapa faktor seperti merokok dan penggunaan narkotika. Selengkapny dapat dilihat di bawah sebagai berikut;

Ketiga, mengkonsumsi alkohol secara berlebihan. Mengonsumsi alkohol dalam jumlah yang banyak dapat menyebabkan kerusakan hati, gangguan mental dan kecelakaan. Alkohol dapat menyebabkan pusing dan mabuk. Organ dalam akan diserang oleh alkohol tersebut, akal tidak terkendali sehingga ketika berkendara akan sangat sulit untuk selamat dalam perjalanan.

Dampak *hedonisme* yang tidak pernah puas²² terhadap masyarakat dapat dilihat sebagai berikut;

²¹Masnida Khairat, Dkk, “Hubungan Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi,” *Dalam Jurnal Psikologi Islam*, Jilid 10, No.2, Desember 2018, 132.

²²Dina Arinda, “Konformitas Dengan Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa,” *Psikoborneo Jurnal Imiah Psikologi*, Volume 9 No 3 | September 2021, 529.

Masyarakat memiliki standar untuk menciptakan keamanan dan kenyamanan. Standar tersebut berupa nilai dan etika yang wajib disepakati dan diikuti oleh setiap orang. Namun, gaya hidup hedonisme dapat mengubah kenyamanan dan keamanan masyarakat. Hedonisme merasuki sebagian masyarakat yang ingin terlihat kaya ataupun takut terhadap masalah yang sedang dihadapi. Penurunan nilai-nilai ini yang diakibatkan oleh hedonisme dapat disebut dengan istilah dekadensi moral yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut;

Pertama, kurangnya rasa tanggung jawab. Dekadensi moral mulai terlihat di tengah masyarakat ketika masyarakat tersebut sudah tidak peduli terhadap kehidupan sosial dan tanggung jawab sosial. Apabila dibandingkan, masyarakat di perkotaan lebih cenderung individualistik dibandingkan dengan masyarakat di desa. Masyarakat di perkotaan lebih disibukan dengan pekerjaan ataupun kewajiban pribadi. Kepentingan sosial diabaikan sehingga sangat sulit untuk membangun kehidupan sosial di kehidupan pada tangga. Masyarakat perkotaan lebih cenderung membangun hubungan pertemanan di dunia kerja dibandingkan dengan tetangga. Dengan kondisi tersebut, tanggung jawab terhadap masyarakat sangat minim. Di samping, masyarakat lebih mementingkan pekerjaan dan hal-hal yang mendukung tentang pekerjaan dibandingkan dengan aspek sosial. Perbedaannya di desa, kehidupan sosial masih cenderung positif dan seringkali melakukan gotong royong, dewasa ini sangat erat kaitan dengan bidang pekerjaan yang selalu dilakukan dengan bersama-sama. Budaya tolong-menolong sangat mengakar di pedesaan. Jadi, Dekadensi moral terjadi di perkotaan dan tidak menutup kemungkinan terjadi di Desa apabila tanggung jawab sosial itu masih ada.

Kedua, perilaku kriminal. Salah satu ciri-ciri degradasi moral adalah tingginya perilaku kriminal. Perilaku kriminal juga dapat disebabkan oleh tingginya kemiskinan karena pendapatan kurang sedangkan pengeluaran sangat tinggi.²³ Kemiskinan pun dapat diakibatkan oleh tingginya gaya hidup

²³Fatia Nur Azizah, *Endang Sri Indrawati, Kontrol Diri Dan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro,*” Jurnal Empati, Volume 4, 4 Oktober 2015, 157.

atau hedonisme. Siklus tersebut saling berkaitan yang mengakibatkan dekadensi moral yang tak terelakkan. Untuk mendapatkan keinginan yang diharapkan, masyarakat melakukan pemaksaan dengan melakukan tindak kriminal pada orang lain. Yang dirugikan bukan hanya dirinya sendiri tetapi orang lain sehingga perlu diberantas dengan cara humanis agar permasalahannya bukanlah pada tindakan kriminal tetapi penyebab kriminal itu yang harus diberantas. Salah satu titik utamanya adalah gaya hidup atau cara pandang kehidupan yang seharusnya sederhana dan tidak perlu berlomba-lomba dalam kemewahan dan kesenangan. Kesenangan dan kesedihan bisa diberikan, semuanya tidak boleh diabaikan karena merupakan takdir yang harus dihadapi oleh manusia.

Ketiga, dalam dunia politik dan bisnis. Moral diabaikan.²⁴ Berarti korupsi dan nepotisme sangat mengakar di masyarakat. Nepotisme terjadi mulai dari instansi paling rendah hingga tingkat nasional. Ada hukum sebab akibat yang berlaku dalam praktik nepotisme ini. Ketidaktahuan seseorang terhadap orang lain akan meragukan apakah akan direkrut atau tidak dalam suatu bidang pekerjaan. Apabila seseorang mengetahui karakteristik seseorang, besar kemungkinan untuk dijadikan sebagai bagian dari suatu lembaga. Begitu pandangan korupsi, masyarakat yang kaget dengan uang yang banyak akan cenderung melakukan praktik korupsi. Suka belanja dan menghabiskan uang yang didapat tidak akan pernah menjadikannya kembali ke jalan yang benar. Umum yang banyak akan menjadikan seseorang lupa diri dari mana ia berasal dan kemana ia akan pergi. Kecuali mereka yang taat dan beriman, mereka selalu menjalankan ajaran Tuhan dimanapun dan kapanpun berada. Gaji seorang pejabat tidak akan pernah mencukupi kehidupan jika tidak bersyukur, maka para pejabat yang kaya raya akan sangat dicurigai apabila tidak memiliki usaha. Karena pejabat yang kaya raya selalu dicurigai melakukan praktek korupsi karena gaji para pejabat tidaklah besar.

²⁴Eka Sari Setianingsih, "Wabah Gaya Hidup Hedonisme Mengancam Moral Anak," dalam Jurnal Malih Peddas, Volume 8, Nomor 2, Desember 2018, 139.

Keempat, Penggunaan narkoba alkohol. Konsumsi alkohol memiliki dampak negatif pada tubuh dan dapat merugikan orang lain karena ketika melakukan kegiatan akal tidak terkendali sehingga dapat melakukan tindakan-tindakan yang melanggar aturan dan norma. Ketidaksadaran akal tersebut menjadikan seseorang dapat melakukan apa saja yang dia hadapi termasuk mendorong atau menyukai orang lain.

Kelima, perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab. Masyarakat yang menyimpang dalam seksual seperti pergaulan bebas dan prostitusi adalah salah satu ciri-ciri adanya dekadensi moral yang tidak dapat dikendalikan oleh pemerintah ataupun tokoh agama. Kondisi tersebut harus bisa disadari secara bersama agar tidak ada perilaku-perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai sosial.

Keenam, terhadap nilai tradisional dan agama. Agama mengajarkan kebaikan tanpa mengabaikan ajaran adat istiadat. Dalam agama selalu mengabarkan kebaikan dan berita gembira serta berperilaku baik. Namun, praktiknya masyarakat tidak melakukan ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Itulah sebabnya kenapa banyak tindakan-tindakan yang menjadi ciri definisi moral.

Ketujuh, materialisme yang berlebihan. Masyarakat mengharapkan barang-barang mewah dan kehidupan pribadinya secara fisik akan cenderung menindas orang lain karena untuk mendapatkan barang-barang tersebut memerlukan usaha yang sangat keras tanpa peduli apakah menyakiti orang lain atau tidak. Rasa ambisi demikian tidaklah elok karena sifat-sifat tersebut merupakan sifat iblis yang dibenci oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Kedelapan, Perilaku tidak jujur dan manipulatif. Ciri-ciri dekadensi moral adalah ketidakjujuran sudah menjadi hal yang biasa di masyarakat. Padahal, jujur merupakan salah satu kunci hubungan sosial di tengah masyarakat. Orang yang jujur akan mendapatkan kebaikan dan kecintaan dari orang lain. Sebaliknya, orang yang berbohong sekali saja maka tidak akan pernah dipercayai oleh orang lain lagi.

Kesembilan, mengabaikan pendidikan dan pembinaan karakter. Pendidikan merupakan salah satu kunci dasar untuk menciptakan peradaban manusia yang unggul. Namun, apabila pendidikan tersebut diabaikan maka sudah menjadi

alasan utama kenapa manusia di suatu wilayah mengalami dekadensi moral. Ilmu pengetahuan tanpa karakter yang baik akan sia-sia, maka pendidikan harus dibarengi dengan pendidikan karakter dan moral yang baik.²⁵

Kesepuluh, konsumsi berlebihan. Konsumsi berlebihan dapat memberikan dampak *negative* bagi tubuh biologis, konsumsi berlebihan ini tidak hanya karbohidrat. Konsumsi berlebihan biasanya berasal dari cemilan yang sering dilakukan oleh seseorang. Memang tidak mengenyangkan, hanya saja makan cemilan terlalu sering membuat lambung tidak memiliki istirahat untuk bekerja. Kondisi demikian membuat organ pencernaan tidak punya waktu untuk istirahat, masih bagus kalau makanan yang dikonsumsi adalah makanan berserat, yang berbahaya adalah makanan penuh gula dan garam yang membahayakan tubuh. Di samping tidak dibarengi dengan pencegahan seperti olahraga rutin dan minum air putih.

Perubahan struktur alam dapat berdampak buruk pada lingkungan secara umum. Iklim tidak normal bisa jadi berasal dari tangan manusia yang serakah. Dampak negativenya adalah kelaparan karena kemarau yang berkepanjangan. Di beberapa wilayah Indonesia misalnya, terdapat wilayah yang kering. Sektor pertanian sangat sulit dilakukan. Berbeda dengan beberapa wilayah di pulau Jawa yang sangat subur, penuh dengan pasokan air hingga keseringan banjir. Dampak buruknya dapat diperparah jika iklim yang tidak menentu tersebut tidak dicegah secara cepat dan tepat.

Adapun implikasi dari ibn ajībah yaitu:

- a. Kesia-siaan hidup yang hanya mementingkan kesenangan duniawi: Menurut Ibn Ajībah, hidup yang hanya dikejar untuk memenuhi hasrat dan kenikmatan duniawi semata adalah sesuatu yang sia-sia dan tidak bermakna.
- b. Pengendalian hawa nafsu: Ibn Ajībah menekankan pentingnya mengendalikan hawa nafsu dan menjauhkan diri dari perilaku yang hanya mementingkan kesenangan duniawi.

²⁵Oktaviani Adhi Suciptaningsih, "Hedonisme Dan Konsumerisme Dalam Perspektif Dramaturgi Erving Goffman," *Equilibria Pendidikan* Vol. 2, No. 1, 2017, 25.

- c. Prioritas pada spiritualitas dan ketaatan pada Tuhan: Menurut Ibn Ajbah, kunci kebahagiaan sejati terletak pada kedekatan dengan Tuhan melalui ibadah, zikir, dan penyucian jiwa. Ia menekankan bahwa mendekatkan diri kepada Tuhan dan melaksanakan perintah-Nya merupakan jalan menuju kebahagiaan yang abadi.²⁶

2. Kritik Terhadap Gaya Hidup Hedonisme

Gaya hidup hedonisme memberikan kerugian pada diri sendiri dan orang lain. Untuk itulah, hedonisme sebaiknya dihindari untuk setiap orang karena hanya memberikan dampak buruk. Hedonisme yang memiliki tujuan hanya mencari kesenangan dan kebahagiaan tentu memiliki kritik. Hedonisme hanya akan melahirkan kehampaan dan kekosongan emosional. Hedonisme hanya akan melahirkan kurangnya makna dan tujuan hidup. Hedonisme juga merupakan sikap ketidakpedulian sosial dan ketidakseimbangan kehidupan. Hedonisme dapat memberikan dampak negatif terhadap tubuh biologis dan mental seseorang. Hedonisme juga memberikan dampak buruk bagi lingkungan yang hanya mementingkan materialisme dan apa yang dilihatnya tanpa mempertimbangkan nilai-nilai moral di sekelilingnya.

Hedonisme juga dapat mengakibatkan ketidakseimbangan keuangan masyarakat.²⁷ Mengejar kesenangan dan kenikmatan material dapat mengeluarkan keuangan secara berlebihan dan tidak terkendali. Selain hidup pas-pasan juga dapat mengakibatkan hutang dan masalah keuangan lainnya. Hedonisme juga dapat mengakibatkan degradasi moral yang sangat sulit untuk diatasi. Untuk itulah, hedonisme tidak dapat ditiru dan diperhatikan oleh siapapun karena hanya akan menimbulkan dampak negatif bagi diri dan orang lain.

Melihat kondisi kehidupan yang telah penulis paparkan menggambarkan bahwa kehidupan pada saat ini sedang marak

²⁶Ibn ajbah, *Al-Baḥr Al Madīd fi Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd*, jilid 1(kairo: Dar al-Kutub al-ilmiyyah, 2002), 78-79.

²⁷Hujaimah, Dkk, “Budaya Hedonisme dan Konsumtif dalam Berbelanja Online ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah,” *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Volume 1, Nomor 5 2023, 83.

sekali gaya hidup hedonisme. Pada hakikatnya gaya hidup hedonisme merupakan gaya hidup negatif yang tidak patut untuk diikuti. Maka dari itu, agar terhindar dari gaya hidup hedonisme masyarakat dapat memperkuat konsep diri yang tinggi agar tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar serta dapat memilih pertemanan dan lingkungan yang mengajak pada jalan kebenaran sehingga terhindar dari gaya hidup hedonisme. masyarakat pun dapat mendalami ilmu-ilmu islami agar dapat membentuk dan meningkatkan rasa syukur dalam diri, menepis keinginan hawa nafsu dan mengedepankan kebutuhan dalam hidup yang memiliki kemanfaatan. Sehingga perbuatan-perbuatan yang dilakukan mendapatkan ridho dari Allah SWT dan terhindar dari berbagai kesengsaraan baik di dunia maupun di akhirat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sikap hedonisme adalah sikap yang semata-mata mencari kesenangan dan kebahagiaan duniawi. Sikap hedonisme cenderung sombong dan melihat dunia sebagai kehidupan yang kekal. Faktanya, kehidupan dunia adalah sementara dan kehidupan akhirat kekal dan abadi. Salah satu cara untuk mencegah hedonisme adalah memahami bahwa dunia adalah kehidupan yang sementara dan kenikmatan yang diberikan oleh Allah adalah ujian yang harus disikapi dengan bijak. Semua yang diberikan oleh Allah merupakan kenikmatan sementara, kenikmatan tersebut harus bisa dimanfaatkan untuk mendapatkan kehidupan akhirat yang indah.

Dalam ajaran islam tentu hal ini sangat tidak dibenarkan karena telah meyimpang dan melanggar tujuan dari hidup manusia di dunia ini. Islam mengajarkan setiap manusia untuk tidak bersikap boros dan berlebihan dalam menggunakan harta benda yang mereka miliki. Hedonisme juga memiliki dampak yang buruk bagi diri sendiri maupun orang lain. Oleh sebab itu sebagai muslim yang baik sudah seharusnya dapat bijak dalam melakukan atau mengelola harta dan kemauan agar barang yang dibeli sesuai dengan kebutuhan dan bermanfaat bagi jangka panjang.

B. Saran

Untuk peneliti selanjutnya, alangkah baiknya meneliti teori tentang hedonisme di bidang hukum dan fiqih. Pendekatan hukum dan fiqih akan memberikan wawasan yang lebih luas terhadap akademisi dan masyarakat secara umum. Para akademisi juga diusahakan untuk memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dipahami dan tidak menggunakan bahasa yang rumit.

Untuk STAI sadra, alangkah baiknya untuk menyediakan ilustrasi di berbagai sudut kampus agar mahasiswa ataupun semua elemen tidak terjebak dalam sikap hedonisme di dunia ini. Sikap

hedonisme dapat dilengkapi oleh setiap orang terutama bagi mereka yang punya jabatan, kekayaan, dan paras yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abshor, M. Ulil *Tafsir Sufistik Dzikir Sebagai Kesalehan Sosial*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020).
- Abud Bin Ali Bin Dar, *Berlebih-Lebihan Dalam Agama*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2002.
- Afrina, Dita “Rasionalitas Muslimterhadap Perilaku *isrāf* Dalam Konsumsi Perspektif Ekonimi Islam”, hal 24.
- Aji, Sugeng Fitri *Nalar Pendidikan Islam Krisis Transformative Abad 21: Hakikat Manusia Perspektif Ibnu Khaldum Dan Paulo Freire*, Cetakan Pertama (Wonoboso: Cv. Mangku Bumi Media, 2019).
- Ajibah, Zubair, Ibn, *wa al-Majaz fi Tafsirihi al-Bahr al-Madid Surah Yasin Namudhjan*”, Tesis University of Abou Bekr Belkaid-Tlemcen, Algeria, 2015.
- Ajibah, Ibn *Al-Bahr Al-Madīd Fī Tafsīr Al-ān Al-Majīd*, Beirut:Dār al-Kutub al-Ilmiyah, Jilid I.
- al Hasani, Ibn Ajibah. *al-Bahr al Madid fi Tafsir al-Qur'an al-Majid*, Libanon: Dar al Kutub al Ilmiyah., 2005.
- al-Faqih, Nur al-Din Nas Ibn Ajibah Shair al-Magribi, Fas: Risalah Diplomat Jurusan Adab Kampus Sayyid Muhammad bin Abdullah, 2005.
- Al-Farmawi, Abdul Hayy, Metode Tafsir Maudhu’i, diterjemahkan oleh Rosihon Anwar, Bandung: CV. Pustaka Seia, 2002.
- Al-Taftazhani, Abu Wafa Al-Ghanimi *Tasawuf Islam: Telah Historis Dan Perkembangnya*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2008.
- Alwisol, Psikologi Kepribadian, (Malang: Unuversitas Muhammadiyah Malang Press, 2018).
- Arinda, Dina “Konformitas Dengan Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa,” *Psikoborneo Jurnal Imiah Psikologi*, Volume 9 No 3 | September 2021.
- Azizah, Fatia Nur Endang Sri Indrawati, *Kontrol Diri Dan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*,” *Jurnal Empati*, Volume 4, 4 Oktober 2015.

- Az-Zuhaili, Wahbah Tafsir Al-munir; Aqidah, Syari'ah, Manha438j, Terjemahan. Abdul Hayyic Al-Kattani, (Jakarta; gema Insani, 2016.
- Dar, Abud bin Ali bin ", *Berlebih-Lebihan Dalam Agama*.
- Departemen agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan tafsirnya hal. Konsep kebutuhan dalam islam.
- Dewi Ni Luh Putu Kristina, Dkk. "*Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas,*" Jurnal Emas, Vol 2 Nomor 3 Maret 2021.
- Dhiva, Thirta Dkk, "*Persepsi Remaja Kota Terhadap Dampak Negative Gaya Hidup Hedonism Bebas Di Bandar Lampung*", Dalam Jurnal Kultur Demokrasi, Vol.2 No.4 2014.
- Farihah, Umi *Gaya Hidup Hedonisme Dalam Al-Qur'an* (Studi Analisis Kitab Tafsir Fi Zilalqur'an), (Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Insitut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta 2021.
- Garib, Ma'mun Abu Hasan al-Syadzily: Hayatuhu, Tasawwufuhu, Talamidzuhu, Kairo: Dar al-Gharub, 2000.
- Ghafur, Waryono Abdul, *Hidup Bersama Al-Qur'an Jawaban Al-Qur'an Terhadap Problematika Sosial*.
- Ghazali, Imam, *Ihya Ulumiddin, Juz III* (Cet. IV; Singapura: Pustaka Nasional PK Ltd, 1998.
- Gultom, Syanti "*Gaya Hidup Hedonisme*", Dalam BKPSDMD, Bangka Belitung, 11 Desember 2017.
- Gushevinalti, "*telaah kritis perspektif jean baudrilad pada perilaku hedonisme remaja,*" jurnal ilmiah (vol 4, no. 15, 2010.
- halim, Muhammad abdul *memahami Al-qur'an, pendekatan gaya dan tema* (cet.1; bandung ; marja, 2022), hlm 126
- Hanafi, Nur afriani binti mohammad nor *konsep ilmu dalam tafsir Al-Bahr Al-madid Fi-tafsir Al-Qur'an Al-majid*, karya ibn' ajibah (1160-1224.
- Hasan, Ali Abi Tabaqat Syadziliyyah al-Kubra, Berut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2005.
- Hasanah, Annisa Nurul *Buku Panduan Ibadah Ramdhan*, (Tagerang:Yayasan Pengkaji Hadist-Bukhari.

- Hilistik, Maria Hery Pratijo *Jurnal Gaya Hidup Mahasiswa Hedonis* Vol. 14 No 3 September 2021.
- Hrp, Arifin Saleh “ Hedonisme Kaum Saba’ Perspektif Al-Qur’an” (Kajian Tematik), (Fakuultas Ushuluddin Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.
- Hujaimah, Dkk., “Budaya Hedonisme dan Konsumtif dalam Berbelanja Online ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah,” *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Volume 1, Nomor 5 2023.
- Ishlah: *Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, Vol. 1 No. 2, Desember 2019.
- Jennyya, Vionnalita Dkk. “Gaya Hidup Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi,” *Jurnal Holistik* Vol. 14 No. 3 / Juli – September 2021.
- Juniardi, Virgi *Hedonisme Dalam Al-Qur’an (Kajian Atas Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)*, (Ptiq Jakarta, Fakultas Ushuluddin, 2022.
- Jurnal ilmiah Pendidikan agama islam, pandangan terkait gaya hidup hedonisme pada generasi Z* volume 5 nomor 1 2023.
- Katsir, Imaduddin Abul Fida’ Ismail bin Amr bin *Tafsir ibnu Katsir*, Kairo: Dar al-Taufiqiyyah li al-Turats, 2009.
- KBBI, “ *kamus besar bahasa indonesia*” assessed januari 17, 2024, <https://kbbi.web.id/hedonisme>
- Keneeth, *Islam: A Unique an Welcome Spirit of Moderation an Tolerance*, Georgetown University: Center for Contemporary Arab Studies, t.th.
- Khairat, Masnida Dkk, “*Hubungan Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi*,” Dalam *Jurnal Psikologi Islam*, Jilid 10, No.2, Desember 2018.
- Khoirul, Moh. Azwar Mengkaji Tafsir Sufi Karya Ibnu Ajibah (Tangerang:Young Progressive,2017.
- KOMPAS. Com, Megenal Hedonisme [htt://t.me/kompascomupdate](http://t.me/kompascomupdate)
- Mann’ “ Al-Qaththan, Mabahits Fi Ulum Al-Qur’an t.tp: Al-ashr Al-Hadits, 1973.
- Maslow, Abraham *Mazhab Ketiga, Psikologi Humanistik*, Jakarta: Kaisinius, 1987.

- Mengenal gaya hidup <https://tempo.insitute.com/berita>, diakses Minggu, January 2022.
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (TT: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Misbahun Nadzir, *Psychological Meaning Of Money Oengan Gaya Hidup Hedonis Remaja Oi Kota Malang*, *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 2015.
- Moh. Azwar hairul, *Mengkaji Tafsir Sufi Ibnu Ajibah: Kitab Al-Baḥr Al-Madīd Fī Tafsīr Al Qur’ān Al-Majīd*, (Tangerang Selatan: Young Progressive Muslim, 2027.
- Mufidah, Elia Firda Peppy Sisca Dwi Wulansari, “*Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Pascasarjana di Media Sosial*,” dalam *Jurnal Konseling Indonesia*, Vol. 3 No. 2, April 2018.
- Mulyati, Sri Mengenal dan Memahami Tarekat Muktabarah di Indonesia, Jakarta: Kencana, 2011.
- Mustaqim, Abdul Metode penelitian Al-Qur’an dan Tafsir, (Yogyakarta: Idea Press, 2017.
- Naqiah, Zahratun Dan Itang, *Perspektif Islam Tentang Pengaruh Kepribadian Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumen*, (Universitas Islam Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Nurdin, Website (<Http://Www.Tafsirq./Qur’an>) Sunan Kalijaga Bandung, Diakses 12 Desember, 2019.
- Patricia, Nesa Lydia Sri Handayani, *Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Pramugari Maskapai Penerbangan “X”*, dalam *Jurnal Psikologi* Volume 12 Nomor 1, Juni 2014.
- Prasetyono, Wahyu “*Gaya Hidup Hedonisme dan Lingkungan Non-Fisik serta pengaruhnya terhadap Budaya Organisasi (Studi pada Karyawan Radio Persada Kabupaten Blitar)*,” *Jurnal Revitalisasi Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 07, Nomor 01, Maret 2018.
- Prastika, Erlina “*Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan, Unversitas Negri Yogyakarta (UNY)*”.

- Ramhadani, Arief Jurnal Usuhulddin, Adab Dan Dakwah, Hhttps://JurnalFuad.Org/Index.Php/Ishlah/Index, (*Tren Hypebesat Menurut Pandangan Qs. An-Nisa* (4); Desember 2019).
- razali, Ramadhan *consumer behavior: hedonism in islamic perspective*. Jurnal jescape, (vol. 4 no. 1, 2020).
- Rodriguez-Manas, Francisco Agriculture, Sufism and State in Tent/SixteenthCentury Morocco, Bulletin of The School of Oriental and African Studies, Univercity of London, Vol. 59, No. 3, 1996.
- Santhoso, Ranti Tri Anggraini dan Fauzan Heru “*Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan ada Remaja*” dalam Gadjah Mada *Journal Of Psychology*, Volume 3, NO. 3, 2017.
- Saputri, Ardilla Risana Rachmatan, “*Religiusitas Dengan Gaya Hidup Hedonisme: Sebuah Gambaran Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala,*” dalam *Jurnal Psikologi*, Volume 12 Nomor 2, Desember 2016.
- Setianingsih Eka Sari, “*Wabah Gaya Hidup Hedonisme Mengancam Moral Anak,*” dalam *Jurnal Malih Peddas*, Volume 8, Nomor 2, Desember 2018.
- Sianturi, Jesca Vanesa Margareth “*Perilaku Konsumtif Ditinjau Dari Harga Diri Pada Siswa-Siswa SMA Negri 4 Medan*”, Dalam *Jurnal*, Vol. 5 No. 1 Juni 2019.
- Suciptaningsih, Oktaviani Adhi “*Hedonisme Dan Konsumerisme Dalam Perspektif Dramaturgi Erving Goffman,*” *Equilibria Pendidikan* Vol. 2, No. 1, 2017.
- sulaiman, Firdaus bin Tafsir Sufi: *Kajian Terhadap Kitab Tafsir Al-Bahr Al-Madid Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Majid*, (Akademi apengajian islam auniversiti Malaysia, kuala lumpur, 2016).
- Susanto As, Membuat Segmentasi Berdasarkan *Life Style* (Gaya Hidup). “*Jurnal Jibeka* ,(vol. 17 no. 2.
- Suyanto, Bangong, *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme dan konsumsi di era Masyarakat Pos-Modernisme*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2013).
- Talenta, Sanggar, *Kecil Bahagia, Muda, Foya-Foya, Tua Kaya Raya, Mati Maunya Masuk Surga*, (Yogyakarta:Penerbit KANISUS, 1999).

- Thahir, Mulyiddin “*tamak dan mbermegah-megahan dalam perspektif hadist*”, Jurnal Ekonomi Islam, (jokjakarta:UIN Sunan Kalojaga, 2013).
- Thamrin Hasnidar dan Adnan Achiruddin Saleh, *Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa,*” *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah*, Volume 11 Nomor 01 2021.
- Trimartai, Novita “Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan” Jurnal Psikopedagogia 3, no 1 2014.
- Utami, Wahyu, *Perspektif Al-Qur’an (Studi Tafsir Mawdu’i)*, (Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, UIN Sunan, 2018).
- Yatimah, Suratul “Hedonisme Dalam Al-Qur’an Analisis Terhadap Pandangan Quraish Shihab Atas Surat At-Takasur Dalam Tafsir Al-Misbah ”,
- Yatimah, Suratul “*Hedonisme Dalam Al-Qur’an Analisis Terhadap Pandangan Qurqish Shihab Daam Tafsir Al-Misbah*” (Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama, 2019).
- Yunus, Moh. *Kesederhanaan Rasulullah Dan Hedonisme Masa Kini*, Institut Dirosat Islamiya, Fakultas Dakwah, Feb 4.
- Zulfa, Anisa Nabila *Pandangan Al-Qur’an Terhadap Gaya Hidup Hedonisme*, (Studi Analisis Kitab Tafsir *Risalah An-Nur* Karya Badi Az-Zaman Sa’id An-Nursi) (Sarjana, Fakultas Ushuluddin Dakwah, 2020).